

**INTEGRASI NILAI-
NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 3 PALU**



TESIS

*Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

Nurul Febrianti
Nim: 02111423006

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini merupakanduplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, makatesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Juli 2025 M
21 Muharam 1447 H

Penyusun



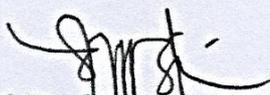
Nurul Febrianti
NIM: 0211123006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "**Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu**" oleh mahasiswa atas nama Nurul Febrianti Nim 02111423006. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

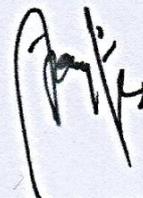
Palu, 16 Juli 2025 M
21 Muharam 1447 H

Pembimbing I



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231200501107

Pembimbing II



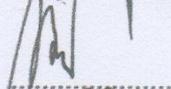
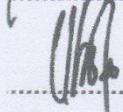
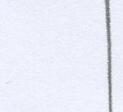
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd
NIP. 196705011991031005

LEMBAR PENGESAHAN

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALU**

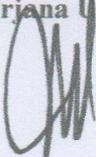
Disusun oleh:
NURUL FEBRIANTI
NIM. 02111423006

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 14 Juli 2025 M / 18 Muharram 1447 H.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing I	
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Pembimbing II	
Dr. Drs. H. Saude BA, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	Penguji Utama II	

Mengetahui:

**Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,**


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

**Ketua Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam,**


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Karena berkat karunia-Nya, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Beserta segenap keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian tesis ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada:

1. Ayahanda Sukoco dan ibunda Siti Rohati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik penulis. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doanya kepada penulis, sehingga mulai dari kegiatan studi sampai saat ini penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Direktur dan wakil Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu, beserta seluruh staf yang telah membantu penulis hingga studi ini dapat selesai dengan baik.

4. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu, yang banyak mengarahkan penulis.
5. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah dengan hebat dan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Datokarama Palu, yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan dan menjadikan landasan kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
7. Pengelola perpustakaan Pascasarjana UIN Datokarama Palu serta karyawannya yang telah membantu dan memberikan kesempatan atau peluang untuk mendapatkan referensi dalam penulisan tesis.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu dan pembina yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Ahmad Yahya Afandi Stambuk F11120152 partner berjuang Terima Kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan S1 hingga S2, akhirnya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
10. Kepada Nurjanah Andi Basri S.Pd Nim 02111423006 Terima Kasih atas

persahabatan yang tulus dan ikhlas sejak masa S1 hingga S2, terima kasih atas motivasi, bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tesis ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu angkatan 2023 terkhusus prodi PAI 1, yang selalu memberikan motivasi dan kebersamaan selama proses perkuliahan.

12. Teman-teman terbaik penulis yang tidak sempat disebut satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaan selama menempuh studi selama perkuliahan di UIN Datokarama Palu. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan tesis ini, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis berbuah pahala dan mendapat Ridha dari Allah Swt. Amin.

Palu, 16 Juli 2025 M
21 Muharam 1447 H

Penulis,

Nurul Febrianti

NIM: 02111423006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fath}ah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ :

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ...	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau	a	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
و...	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *mata*

رَامِي : *rama*

قَيْل : *qila*

يَمُوتُ

: *yamutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ : Muta'adidah

الْمَدِينَةُ الْفَدِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *t ydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh kasrah (ي) maka ia ditransliterasi seperti huru maddah menjadi i

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awalkata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِيمْتُ : *Umimtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. **Lafz} al-Jalalah (هلا)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadunillarasul Innaawwal abaitinwudi'alinnasi lallazi bi
Bakkata mubarakan Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi Al Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS/: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLATE BAHASA ARAB	vii
i	
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah.....	6
C... Tujuan Penelitian.....	7
D...Manfaat Penelitian.....	7
E... Penegasaan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A...Penelitian Terdahulu.....	13
B...Kajian Teori.....	20
1....Pengertian Integrasi.....	20
2....Konsep Nilai.....	25
3....Konsep Pendidikan Multikultural.....	28
4....Nilai Pendidikan Multikultural.....	32
5....Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
C...Kerangka Pemikiran.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A...Jenis Penelitian.....	68
B...Lokasi Penelitian.....	69
C... Kehadiran Peneliti.....	70
D...Data dan Sumber Data.....	71
E... Teknik Pengumpulan Data.....	72
F... Teknik Analisis Data.....	75
G...Pengecekan Keabsahan Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	80
A...Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	80
1....Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Palu.....	80
2....Visi dan Misi Sekolah.....	83

3....Tujuan Sekolah.....	84
4....Nilai Kearifan lokal di SMA Negeri 3 Palu.....	85
B...Bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu.....	93
C...Pelaksanaan Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI.....	108
D...Dampak Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Peserta Didik.....	133
BAB V PENUTUP.....	139
A...Kesimpulan.....	139
B...Implikasi Penelitian.....	140
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Pembimbing
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Informan
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nurul Febrianti
NIM :02111423006
Judul :Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Palu

Penelitian ini membahas tentang Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Palu dengan hal tersebut, maka uraian tesis ini berangkat dari permasalahan. *Pertama*, Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan ke dalam pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. *Kedua*, Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti. *Ketiga*, Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan dalam proses integrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti delapan nilai yang diintegrasikan di SMA Negeri 3 Palu yaitu nilai inklusif, nilai humanis, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai tolong menolong, nilai persaudaraan, nilai demokrasi dan nilai tanggung jawab. *Kedua*, pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. *Ketiga*, Dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti hasil penelitian menunjukkan bahwa seperti nilai toleransi, saling menghargai dan keadilan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, menunjukkan sikap saling menghormati dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti mampu membentuk lingkungan belajar yang inklusif, memperkuat sikap toleransi, dan menciptakan hubungan yang harmonis antar peserta didik dari latar belakang yang berbeda.

ABSTRACT

Name :Nurul Febrianti
NIM :02111423006
Judul :Integration of Multicultural Education Values in Islamic Religious Education and Ethics Learning at SMA Negeri 3 Palu

This research discusses the Integration of Multicultural Education Values in Islamic Religious Education and Ethics Learning at SMA Negeri 3 Palu with this, the description of this thesis departs from the problem. First, what are the forms of multicultural educational values applied to Islamic religious education and ethics. Second, how to implement the integration of multicultural educational values in Islamic religious learning and ethics. Third, what is the impact of integrating multicultural educational values in the learning of Islamic religious education and ethics.

This research aims to answer the research focus on the integration of multicultural educational values in the learning of Islamic religious education and ethics. The author chose to use a qualitative approach in this study, by utilizing observation, interview, and documentation study techniques as a method of data collection. The data analysis process is carried out through data reduction steps, data presentation, and data verification.

The results of this study show that first, the form of multicultural educational values applied in the integration process in PAI learning and the eight values that are integrated at SMA Negeri 3 Palu, namely inclusive values, humanist values, tolerance values, justice values, the value of helping people, the value of brotherhood, the value of democracy and the value of responsibility. Second, the implementation of the integration of multicultural educational values in the learning of Islamic religious education and ethics is carried out in the planning, implementation and evaluation of learning. Third, The impact of integrating multicultural educational values in Islamic religious education learning and ethics The results of the research show that such as the values of tolerance, mutual respect and justice have a positive influence on student behavior. Students become more open to differences, show mutual respect and are able to create a harmonious school environment.

The implications of this study show that the integration of multicultural educational values in PAI learning and ethics is able to form an inclusive learning environment, strengthen tolerance, and create harmonious relationships between students from different backgrounds.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, aliran, dan kepercayaan. Perbedaan ini berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat yang ada di Indonesia, yang pada akhirnya membentuk Indonesia sebagai masyarakat yang beragam. Sedikitnya pengetahuan yang mendalam mengenai multikulturalisme justru berdampak pada penurunan etika di kalangan anak remaja. Akibatnya, perilaku yang timbul sering kali tidak menunjukkan empati, bahkan bertentangan dengan ajaran luhur budaya warisan leluhur, seperti kebersamaan, saling menghargai, dan gotong royong yang semakin pudar karena kurangnya pemahaman yang mendalam.

Sikap arogansi dari budaya dominan menyebabkan minimnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya atau individu lain¹. Keanekaragaman menimbulkan berbagai gerakan dalam masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi, politik maupun kultural. Gerakan-gerakan ini dapat menimbulkan dampak potensi positif atau negatif. Dampak positif, yakni munculnya rasa kebersamaan sebagai satu bangsa mendorong kerja sama yang menjadikan masyarakat terhindar dari konflik, dan masyarakat merasa aman. Dampak negatif yakni berujung konflik perdebatan, bentrokan fisik, baik yang melibatkan individu, kelompok ataupun suku.

¹Rosita Endang Kusmayarni, "*Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*". *Jurnal Paradigma*, (edisi 2, 2006).

Islam memandang bahwa pendidikan merupakan proses suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan maknanya yang luas.² Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam, yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.³

Secara umum pendidikan agama Islam multikultural merupakan cermin keseimbangan antara pemahaman, persamaan, dan perbedaan budaya mendorong individu untuk mempertahankan dan memperluas wawasan budaya dan kebudayaan mereka sendiri. Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam yang menempatkan multikulturalisme sebagai salah satu visi pendidikan, dengan karakter utama yang bersifat inklusif, egaliter, demokrasi dan humanisme, namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan keyakinan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.⁴

Ajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi multikultural menggambarkan kesejajaran dalam pengertian, kesetaraan, dan keberagaman budaya, dengan mendorong seseorang untuk menjaga dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan mereka masing-masing. Pendidikan agama Islam yang menekankan multikulturalisme sebagai salah satu tujuan utama bersifat ramah, setara, demokratis, dan berpusat pada manusia, meskipun tetap berlandaskan pada

²Hery Noer Aly dan Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet.III: Jakarta: Friska Agung Insani, 2008).

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Cet.IV: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2022).

⁴Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV, Jakad Media publishing, 2020).

nilai-nilai spiritual serta kepercayaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.⁵ Penerapan pendidikan multikultural sangat esensial untuk diimplementasikan di berbagai sekolah. Maka dari itu, dibutuhkan suatu konsep baru yang dimaksud adalah integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengetahui, menyadari, mengamalkan, dan mempercayai ajaran Islam, sekaligus mendorong mereka untuk menghormati pemeluk agama lain, guna menciptakan kerukunan antar umat beragama dan mencapai kesatuan serta persatuan bangsa. Menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Islam lebih menekankan pada perbaikan sikap mental yang tercermin dalam tindakan, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain, dengan sifat yang bersifat teori dan praktik.⁶

Dalam prinsip-prinsip Islam, keberagaman budaya merupakan bagian dari ketentuan ilahi yang tidak dapat diubah serta tidak bisa ditolak atau dibantah. Dalam perspektif Islam, multikulturalisme memiliki nilai tinggi karena agama ini mengakui dan meyakini perbedaan yang ada di antara setiap individu. Seperti yang dinyatakan oleh Mundzier, Islam merupakan agama yang bersifat global, yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, menghargai perbedaan budaya, dan menegaskan kesetaraan hak.⁷

⁵Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV, Jakad Media publishing, 2020).

⁶Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, 2009), 144.

⁷Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Zigie Utama, 2020), 54.

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural bertujuan untuk mengenalkan keragaman dan kebudayaan, serta untuk menghargai perbedaan pendapat yang ada dalam masyarakat pada umumnya. Proses ini akan mengeksplorasi perbedaan sebagai suatu kenyataan yang merupakan anugerah Tuhan (sunatullah). Selanjutnya, bagaimana setiap individu menyikapi perbedaan tersebut dengan sikap toleransi dan semangat egaliter. Integrasi nilai pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman budaya, suku, agama, dan ras yang ada di sekolah, yang juga menuntut adanya persamaan hak bagi setiap individu maupun kelompok. Integrasi nilai pendidikan multikultural mencakup seluruh peserta didik tanpa membedakan gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.

Nilai-nilai multikultural merupakan pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena melalui pendidikan multikultural, mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan lainnya., untuk membangun pemahaman dan sikap yang responsif menghargai keragaman, diperlukan integrasi untuk nilai pendidikan multikultural dengan cara kita melatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Toleransi tidak hanya berlaku bagi kelompok agama saja, namun diharapkan paradigma toleransi juga dapat mencakup kelompok minoritas lainnya, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin intens. Oleh karena itu, multikulturalisme menjadi suatu pemahaman baru yang dianggap mampu memberikan ruang bagi kelompok minoritas. Globalisasi dan gerakan Islam

transnasional perlu disikapi dengan bijak untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul di masyarakat.

Toleransi tidak berarti mengakui keyakinan maupun perspektif yang lain, melainkan mengakui hak atas kebebasan orang lain bicara dan beropini.⁸ Munculnya pandangan toleransi yang berkembang di masyarakat secara tidak langsung mencerminkan adanya masalah sosial yang disebabkan oleh pandangan, pemahaman, dan sikap eksklusif. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran diharapkan dapat berkontribusi untuk mengangkat kembali nilai-nilai keindonesiaan sebagai identitas negara yang multikultural. Berdasarkan pengamatan awal, sikap saling menghargai, toleransi, keadilan, dan kesetaraan harus diwujudkan.

SMA Negeri 3 Palu adalah salah satu SMA yang berada di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Fasilitas di SMA Negeri 3 Palu cukup memadai, ruang kelas yang bersih dan rapi serta tersedia ruang laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Namun, beberapa fasilitas membutuhkan pemeliharaan tambahan agar lebih optimal. Tempat ibadah seperti masjid juga sudah tersedia, mendukung siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan berkualitas dan berperan penting dalam pembentukan karakter serta intelektualitas generasi muda. Keberagaman siswa SMA Negeri 3 Palu dari berbagai asal usul suku, agama dan budaya. Sebagian sebuah kota yang terletak di wilayah Sulawesi Tengah, Palu adalah daerah yang kaya akan keberagaman etnis, seperti suku Kaili, Bugis, Jawa, Minahasa, dan

⁸Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Edisi, I: Jakarta: renebook dan Rumah Kitab, 2014), 85.

lainnya. Keberagaman ini mencerminkan pluralisme dalam lingkungan sekolah, untuk menciptakan tantangan dan peluang dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif.

Guru di SMA Negeri 3 Palu memegang peran penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan yang menghargai keberagaman budaya. Namun banyak para guru yang masih membutuhkan pemahaman lebih dalam dan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi keragaman budaya dalam aktivitas pembelajaran pendidikan Islam. Namun tantangan untuk dihadapi yaitu bagaimana cara Menyusun dan memasukkan penguatan nilai keberagaman dalam kurikulum pendidikan agama Islam guna membentuk karakter siswa yang inklusif dan dapat hidup harmonis di lingkungan sekolah yang penuh dengan keberagaman. Islam memandang bahwa pendidikan adalah suatu langkah mulia untuk mencapai tujuan utama hidup, yakni untuk beribadah kepada Allah dalam pengertian luas. Dengan cara ini, tujuan dari pendidikan Islam selalu terkait erat dengan maksud hidup manusia menurut ajaran Islam, yaitu untuk membentuk individu sebagai hamba Allah yang senantiasa taat kepada-Nya, serta mampu meraih ketenangan hidup di dunia dan akhirat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan ke dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu?

2. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu?
3. Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, keterampilan, dan pengalaman bagi peneliti maupun pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang cara menulis karya ilmiah untuk persiapan penelitian di masa depan.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dan memberikan perspektif baru bagi warga sekolah dalam mengembangkan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai integrasi nilai pendidikan multikultural, serta memperluas wawasan bagi para pembacanya.

D. Penegasan Istilah

1. Integrasi

Istilah "*integrasi*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti keseluruhan. Istilah ini merujuk pada proses menggabungkan atau mencampurkan berbagai elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan sempurna. Secara harfiah, integrasi berlawanan dengan pemisahan, yang menunjukkan sikap yang memisahkan setiap aspek menjadi komponen yang terpisah.⁹

Integrasi merujuk pada penggabungan, penyatuan, atau kombinasi dari lebih dari satu objek. Menurut pendapat Poerwandarminta yang dikutip oleh Triatno, proses integrasi adalah usaha untuk menyatukan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁰ Dengan demikian, integrasi dapat dianggap sebagai kesatuan yang sempurna, tidak terpecah atau terpisah. Integrasi mencakup kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan menjalin hubungan yang erat, harmonis, dan akrab di antara anggota kesatuan tersebut. Istilah integrasi dapat digunakan dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), 437.

¹⁰Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).

penggabungan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama, jenis, dan sebagainya.

2. Pendidikan Multikultural

Ide mengenai pembelajaran multikultural jelas berasal dari gagasan multikulturalisme. Kata multikulturalisme berasal dari budaya. Secara etimologis, istilah multikultural terdiri dari kata multi (beragam), kultural (adat istiadat), dan isme (ajaran) atau ideologi. Sementara itu, pengertian sejati dari multikulturalisme merujuk pada pengakuan terhadap harga diri manusia yang eksis dalam masyarakat dengan budaya mereka masing-masing¹¹ Pada dasarnya, pendidikan merupakan interaksi antara siswa dan guru yang melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitas. Lebih jauh, pendidikan mencakup semua jenis pengalaman belajar yang dialami seseorang sepanjang hidupnya dalam hal sosial, finansial, pemerintahan, dan kebudayaan di sekitarnya.¹²

Multikultural itu sendiri terkait dengan budaya. Kata budaya berasal dari istilah dalam bahasa Belanda yang dikenal sebagai cultuur, dalam bahasa Inggris disebut culture, dan dalam bahasa Latin disebut colere, yang memiliki arti menyuburkan, memelihara, serta berkembang. Dalam bahasa Sanskerta, istilah budaya berasal dari buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari budhi, yang berarti pikiran atau akal. Jadi, budaya bisa dipahami sebagai semua aktivitas manusia yang meliputi kepercayaan, norma, tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan.¹³

¹¹Muhammad Tang, dkk., *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), 34.

¹²Dayun Riadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 9.

¹³Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 93.

Berdasarkan konteks pandangan budaya tersebut, multikulturalisme dipahami sebagai suatu gagasan yang dapat berfungsi sebagai sarana dan instrumen untuk meningkatkan kualitas manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Di mana multikulturalisme mengakui dan menghargai perbedaan dalam kedudukan manusia, baik secara personal maupun kultural. Artinya melalui pendidikan multikultural diharapkan setiap individu mampu memahami dan memelihara suatu perbedaan budaya yang berpengaruh pada perilaku, tata kebiasaan, ataupun adat istiadat. Selain itu, melalui pendidikan multikultural juga dapat dijadikan sebuah alat untuk dapat menghindari adanya diskriminasi agar meningkatkan sikap saling menghormati, menghargai, memahami antar kebudayaan satu dengan yang lain¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan sikap yang beragam secara budaya. Dengan demikian, melalui pendidikan multikultural, diharapkan setiap orang dapat mengenali dan merawat berbagai perbedaan budaya yang dapat memengaruhi tingkah laku, kebiasaan, atau tradisi. Di samping itu, pendidikan multikultural juga berfungsi sebagai sarana untuk mencegah diskriminasi guna memperkuat sikap saling menghargai, menghormati, serta memahami antar berbagai budaya.¹⁵

Selain itu, menurut M. Ainul Yaqin yang dicantumkan oleh Khairiah, pendekatan Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai multikultural merupakan strategi pengajaran yang diterapkan di berbagai materi pelajaran dengan

¹⁴Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal: Addin*, Vol.7 No. 1, 2013, 133-134.

¹⁵Khafifatul Fian & M. Hananika Anugerah Yusuf, Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal: Matan*, Vol. 3 No. 1, 2021, 112.

memanfaatkan beragam perbedaan budaya di antara Peserta didik memiliki berbagai perbedaan, termasuk dalam hal kepercayaan, suku, jenis kelamin, ras, latar belakang sosial, dan kemampuan, yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif. Di sisi lain, Zakiyuddin Baidhawi, yang juga dikutip oleh Khairiah, menggambarkan pendidikan multikultural sebagai cara untuk mendidik tentang keragaman, yang sering dikenal sebagai pengajaran tentang diversitas.¹⁶

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran berasal dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*instruere*," yang berarti menyampaikan pemikiran. Dengan demikian, arti instruksional adalah menyampaikan ide atau gagasan yang telah diproses secara bermakna melalui Interaksi antara siswa, siswa dengan pengajar, lingkungan, serta sumber belajar lain untuk mencapai kompetensi dasar. Saksikan Zakiah Drajat, bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengarahkan siswa agar bisa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati tujuannya, dan pada akhirnya menerapkan serta menjadikan Islam sebagai cara pandang dalam hidup.¹⁷ Jadi dapat dipahami bahwa proses belajar pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam memberikan pendidikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka.

Budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.¹⁸ Budi pekerti dalam konteks operasional merupakan usaha untuk mendidik dan membimbing peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan selama proses pertumbuhan

¹⁶Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, 72.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi VII, 2008), 87.

¹⁸Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 17.

dan perkembangannya, sehingga di masa depan mereka memiliki hati nurani yang suci dan berperilaku baik. Hal ini tercermin dalam segala aspek perilaku seperti ucapan, tindakan, sikap, pemikiran, perasaan, pekerjaan, dan hasil karya, yang didasarkan pada nilai-nilai agama serta norma dan moral.

Dalam kurikulum merdeka pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki hubungan yang erat karena keduanya bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, dan kontekstual.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, kemudian penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi ini bertujuan untuk mencerminkan harkat dan martabatnya, sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki kesinambungan yang erat karena keduanya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap kajian-kajian sebelumnya, yang dikenal sebagai referensi penelitian, dilakukan untuk mengkaji isu yang dibahas dalam kajian yang telah dianalisis oleh peneliti lain secara mendalam. Penelitian sebelumnya merujuk pada temuan-temuan yang dihasilkan oleh para peneliti terdahulu dan telah terbukti kebenarannya berdasarkan metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya berfungsi sebagai sumber referensi untuk membandingkan penelitian yang sedang berlangsung dengan kajian-kajian terdahulu yang relevan, khususnya menyangkut penerapan nilai-nilai keberagaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berikut ini beberapa kajian sebelumnya yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini.

1. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Ana Silvi Ainiyah mengenai "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural untuk Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi" berfokus pada upaya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural guna memperkuat toleransi antar agama di lingkungan sekolah tersebut.¹⁹

¹⁹Ana Silvi Ainiyah, *Nilai-Nilai Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi*, (UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ).

Kajian tersebut juga membahas tentang penyerapan prinsip berbudaya guna memperkuat sikap saling menghargai antar agama, namun disisi lain ada

beberapa perbedaan dari penelitian yang disusun oleh penulis. Perbedaan pertama terletak di tempat penelitian, yang dilakukan di sekolah menengah pertama, sementara penelitian penulis berfokus pada SMA. Selain itu, objek penelitian di studi mengenai Internalisasi nilai multikultural untuk meningkatkan toleransi antaragama menjadi fokus penelitian ini, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada integrasi nilai multikultural dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meski demikian, kedua kajian penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama dilakukan di sekolah umum dan secara bersama mengkaji nilai-nilai multikultural.

2. Kajian penelitian tesis yang dilakukan oleh Lusya Mumtazah, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel pada tahun 2019 dengan tema pembahasan mengenai "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan" kajian penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya, terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, serta fokus pada tema pembahasan yang sama mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian, di mana penelitian Lusya dilakukan di Sekolah Dasar, sementara penelitian penulis akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas.
3. Kajian penelitian tesis yang dilaksanakan oleh mahasiswa pascasarjana atas nama Hasan Basri, Program Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas

Islam Negeri Walisongo Semarang di tahun 2017 dengan tema penelitian "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural melalui Pendidikan Agama Islam" memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada penerapan metode penelitian kualitatif serta fokus pembahasan tentang pendidikan multikultural melalui pendidikan agama Islam. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan Basri dilaksanakan di SMK Triatma Jaya Semarang, sedangkan penelitian penulis akan dilakukan di SMA Negeri 3 Palu.²⁰

4. Tesis Lukman Hakim yang berjudul Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama (Penelitian Multikasus di SMPN 1 Rambipuji dan SMPK Santo Petrus Jember) merupakan penelitian yang diajukan dalam Program Pascasarjana IAIN Jember pada tahun 2018.²¹ Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah menengah Pertama. Sedangkan penulis akan melaksanakan penelitiannya di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini hanya berfokus pada mengembangkan nilai toleransi sedangkan penulis berfokus pada bentuk nilai strategi dalam pendidikan multikultural.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur, yang dipublikasikan dalam jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Pendidikan Multikultural IAIN Samarinda, Volume 2, No 1, 2019), menunjukkan bahwa

²⁰Hasan Basri, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam* (Studi Multikasus Di SMK Triatma Jaya Semarang). Tesis Program Magister Studi Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. 2017.

²¹Lukman Hakim, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Nilai Toleransi Beragama* (Studi Multikasus Di SMPN 1 Rambipuji dan SMPK Santo Petrus Jember). Tesis Program Pascasarjana IAIN Jember.2018.

pendidikan multikultural berfokus pada kajian mengenai keragaman budaya, agama, suku, dan ras. Sementara itu, penelitian penulis lebih terfokus pada penanaman nilai pendidikan keragaman budaya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.²²

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Saepudin Mashuri di tahun 2021 dengan tema "Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik" memiliki kesamaan dan Terdapat perbedaan dengan riset yang akan dilakukan oleh penulis. kesamaannya terletak pada pembahasan tema yang sama mengenai integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menggunakan metode teknik pengumpulan data yang sama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian penulis akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palu, sedangkan penelitian Saepudin dilaksanakan di SMKN 1 dan SMAN 3 Poso. Selain itu, kedua penelitian ini juga berbeda dalam hal metode, dimana penelitian Saepudin menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan multisitus di dua lokasi, sementara penulis menggunakan metode kualitatif di satu lokasi.²³

²²Muhammad Nur, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural, IAIN Samarinda, *Jurnal* Volume 2 No. 1 (2019).

²³Saepudin Mashuri, "Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik," *Jurnal Pendidikan Multikultural* 5, no. 1 (2021): 79.

TABEL 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ana Silvi Ainiyah	Internalisasi nilai-nilai Multikultural untuk meningkatkan Toleransi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Bayuwangi	Penelitian lebih fokus pada nilai toleransi beragama, sedangkan yang akan peneliti lakukan fokus pada bentuk dan strategi integrasi nilai –nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. sama-sama penelitian di sekolah umum dan sama-sama meneliti tentang Nilai multikultural.
2.	Lusia Mumtanah	Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan	Kedua penelitian memiliki tempat penelitian yang berbeda penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada nilai	Penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua Penelitian sama-sama membahas Integrasi Nilai-Nilai Multikultural kedua penelitian

			<p>multikultural dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada bentuk dan strategi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajara PAI.</p>	<p>sama-sama meneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
3.	Hasan Basri	<p>Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Triatma Jaya Semarang.</p>	<p>Tempat peneltian yang berbeda penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruang di SMK Triatma Jaya Semarang. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian di sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Palu.</p>	<p>Kedua penelitian membahas tentang pendidikan Multikultural melalui pendidikan agama Islam. Menggunakana metode penelitian yang sama metode penelitian kualitatif.</p>
4.	Lukman Hakim	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai Toleransi Beragama (Studi Multikasus Di SMPN 1 Rambipuji dan SMPK Santo Petrus Jember).</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah menengah Pertama. Sedangkan penulis akan melaksanakan penelitiannya di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini hanya berfokus pada mengembangkan</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua penelitian bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi satu sama lain.</p>

			nilai toleransi. Sedangkan penulis berfokus pada bentuk nilai strategi dalam pendidikan multikultural.	
5.	Muhammad Nur	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Pendidikan Multikultural.	Penelitian ini hanya fokus pada kajian terkait dengan suku, ras, budaya dan agama. Sedangkan penulis hanya fokus pada integrasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Membahas konsep pendidikan multikultural.
6.	Saepudin Mashuri	Integrasi Nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik	Perbedaannya yaitu, lokasi penelitian penulis akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palu sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMKN 1 dan SMAN 3 Poso. Menggunakan metode penelitian yang berbeda penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif metode penelitian kualitatif dua tempat.	Sama-sama membahas tema penelitian mengenai integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Integrasi

a. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari istilah bahasa Inggris "*Integration*" yang bersifat menyeluruh. Istilah ini mengacu pada proses integrasi berbagai aspek yang berbeda untuk membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh. Secara harfiah, integrasi bertentangan dengan pemisahan, yaitu pendekatan yang memisahkan setiap bidang ke dalam kategori yang terpisah-pisah.²⁴

Integrasi mempunyai sinonim dengan penyatuan, perpaduan atau penggabungan antar beberapa bagian. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Poerwandarminta dan dipetik oleh Triatno, integrasi merupakan proses untuk menyatukan unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang utuh.²⁵

Integrasi merupakan kesatuan yang utuh, tidak terpecah atau terpisah. Integrasi mencakup kebutuhan atau unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan tersebut melalui hubungan yang saling terkait, seimbang, dan akrab di antara anggota-anggota tersebut. Kata integrasi dapat digunakan di berbagai kondisi yang relevan dengan penggabungan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama, jenis, dan sebagainya.

Menurut pandangan Ralph Linton, integrasi adalah sebuah proses yang berkembang secara progresif untuk mencapai kesesuaian yang sesuai antara

²⁴Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017).

berbagai unsur, Aspek-aspek yang saling bergabung membentuk kebudayaan secara menyeluruh (*total culture*).²⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalanin hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya

b. Model-Model Integrasi

Model integrasi adalah model pembelajaran yang menggabungkan satu ide dengan ide lainnya, keterampilan dengan keterampilan lain, dan pengetahuan dengan pengetahuan lainnya dalam suatu mata pelajaran secara terpadu.²⁷ Model Immersed adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran. Pembelajaran ini dirancang secara terarah dengan memperhatikan minat dan pengalaman siswa, serta fokus pada pengintegrasian kebutuhan siswa dengan cara belajar yang mengutamakan minat dan pengalaman mereka sendiri.²⁸ Dalam contoh ini, beberapa aspek digabungkan dengan menetapkan nilai inti kurikulum dan keterampilan nilai yang saling terkait di berbagai mata pelajaran. Pembelajaran integratif menjadi keuntungan utama dari model ini, di mana siswa dipandu oleh keinginan mereka untuk memperoleh

²⁶Ralph Linton, Antropologi; *Suatu Penyelidikan Tentang Manusia* (Bandung: Jemmars, 1984).

²⁷Asmelia dan Fitria, Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, (2020), 150-153.

²⁸Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Parama Ilmu, 2017), 33-45.

pengetahuan. Siswa akan lebih mendalami bidang-bidang yang menjadi minat mereka dalam belajar. Keuntungan lainnya adalah model ini memudahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menyederhanakan penjelasan ide, serta mendorong siswa untuk menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Karakteristik model pembelajaran terpadu Immersed menurut Fogarty adalah sebagai berikut:

- a). Berorientasi pada siswa, di mana materi yang akan dipelajari disusun berdasarkan apa yang telah dikuasai siswa, sesuai dengan pengalaman yang telah diperolehnya.
- b). Terdapat empat muatan pembelajaran yang dipadukan dalam pelajaran, disesuaikan dengan minat siswa. Hal ini memerlukan pola pikir tingkat tinggi dari siswa serta berbagai pendekatan pembelajaran.
- c). Terkait dengan minat, guru terlebih dahulu membuat angket untuk mengetahui minat siswa, lalu menganalisis bidang minat terbesar siswa. Semua mata pelajaran yang akan dipelajari kemudian disesuaikan dengan minat siswa. Guru selanjutnya merencanakan langkah-langkah pembelajaran dan memilih mata pelajaran yang relevan, dengan mengutamakan kepentingan siswa.³⁰

Menurut Hilda Taba yang diambil dari Yaya Suryana, ada sebagian syarat yang harus dipenuhi agar rencana pembelajaran yang dibimbing di sekolah dapat mencapai tujuan yang tepat. Hilda Taba juga sangat menghargai cara pengembangan multikultural dengan cara proses belajar yang di sekolah. Kurikulum seharusnya dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat yang lebih lebar guna memperkaya pengetahuan mengenai keberagaman kelompok suku, ras, tradisi, dan keyakinan agama di Indonesia. Hal ini bisa dilakukan dengan

²⁹Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Journal Radenintan*, (2015), Ac.Id, 33-49.

³⁰Hidayah, Ratna dan Fajari, *Modul Belajar Model Pembelajaran Terpadu Immersed dan Networked*, (2021), 35-44.

menerapkan pembelajaran yang terintegrasi, yakni dengan menyajikan kurikulum yang mengakomodasi keragaman siswa.

Fogarty mengidentifikasi sepuluh jenis Pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai elemen dan dapat dilaksanakan baik antar bidang ilmu maupun dalam pelajaran yang sejenis. Ia merangkum jenis-jenis tersebut dalam beberapa kategori utama, yaitu: integrasi materi dalam satu bidang ilmu (intrasiplin), integrasi materi dalam beberapa bidang ilmu (antar disiplin), dan integrasi materi dalam berbagai bidang ilmu yang berbeda (interdisipliner dan antar disiplin).³¹ Umumnya, metode penggabungan materi atau tema dalam model pembelajaran yang terintegrasi terbagi menjadi tiga kelompok integrasi kurikulum.³² yaitu:

a). Pengintegrasian Dalam Satu Disiplin Ilmu

Konsep ini merupakan suatu pendekatan pelajaran yang menghubungkan dua atau lebih bidang ilmu yang sejenis. Contohnya didalam Ilmu Alam, mengaitkan dua topik dalam Fisika dan Biologi yang masih memiliki keterkaitan atau di dalam kimia. Demikian juga pada topik-topik yang berkaitan di bidang sosial yang mencakup antara Sosiologi dan Geografi. Oleh karena itu, karakter penggabungan dalam konsep ini hanya berada dalam satu kelompok disiplin ilmu saja.

b). Pengintegrasian Beberapa Disiplin Ilmu

³¹Fogarty F, *How to Integrative The Curricula*, (Palatine Illionis: Skygh Publishing Inc, 1991), 76.

³²Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 37-38.

Konsep ini adalah pendekatan pelajaran yang menghubungkan berbagai bidang ilmu yang berbeda. Contohnya, mengaitkan topik yang terdapat dalam ilmu sosial serta topik dalam ilmu alam yang juga tidak sama, baik yang berkaitan dengan ilmu sosial (jenis-jenis energi dalam masyarakat) maupun yang berkaitan dengan ilmu alam (jenis-jenis energi dan teknologinya). Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa topik tersebut dapat dianalisis dari dua perspektif cabang ilmu yang tidak sama (berbagai disiplin ilmu).

c). Pengintegrasian Satu dan Beberapa Disiplin Ilmu

Model ini adalah jenis pembelajaran yang paling rumit karena menggabungkan berbagai cabang ilmu yang serupa dan juga yang berbeda. Contohnya meliputi tema-tema dari sosiologi, ilmu alam, teknologi, dan agama. Salah satu contoh tema adalah rokok yang bisa dianalisis dari banyak sudut pandang yang berbeda. Dalam sosiologi, kita bisa melihat dampak sosial dari merokok, sedangkan di ekonomi, kita bisa menganalisis biaya yang dikeluarkan oleh para perokok. Dari sisi ilmu alam, kita dapat mempelajari risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok, termasuk isi kimianya dalam fisika. Di bidang agama, rokok dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak bermanfaat.

Hal ini menunjukkan bahwa pada pendekatan ini, sebuah tema bisa diteliti dari dua perspektif, yaitu baik dari ilmu yang sama (interdisipliner) atau dari disiplin ilmu yang berbeda (antardisipliner). Membantu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena tidak ada masalah yang bisa dilihat hanya dari satu sudut pandang. Prinsip utama dari pembelajaran terpadu adalah seperti ini. Untuk memudahkan integrasi dalam pengajaran, guru dapat mengadaptasi berbagai

contoh dari budaya yang beragam dalam pengajaran. Ini membantu siswa untuk memahami dan mengeksplorasi pengaruh dan pandangan budaya dalam proses belajar.

Choirul Mahfud menjelaskan bahwa pengajaran yang berlandaskan multikultur mengedukasi tentang prinsip-prinsip kemanusiaan, nilai-nilai kebangsaan, serta nilai-nilai budaya, di mana terdapat ilustrasi mengenai pemahaman keragaman.³³

Ainul Yaqin berkeyakinan bahwa pembelajaran multikultural bertujuan guna menciptakan wawasan dan pemahaman di antara siswa mengenai fenomena sosial yang mendukung kepentingan bersama, nilai-nilai moral, serta etika dalam kehidupan masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang memegang teguh tanggung jawab.³⁴ Terkait dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang yang berdampak pada pembentukan karakter moral individu. Nilai-nilai atau elemen etika tersebut menjadi perhatian utama dalam penelitian yang berkaitan dengan pengajaran agama Islam.

2. Konsep Nilai

Istilah "nilai" sering kali muncul dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, contohnya nilai agama, norma, estetika, atau budaya. Istilah ini seolah sudah dipahami baik dalam bentuk maupun maknanya. Namun, jika diteliti lebih mendalam, arti dari nilai tersebut akan mengungkap pemahaman yang lebih dalam. Banyak ahli yang menjelaskan arti nilai berdasarkan pandangan masing-masing, sehingga menemukan konsensus

³³Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 187.

³⁴Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross-cultural understanding Untuk demokrasi dan Keadilan* (Pilar Media: 2005).

mengenai nilai dari orang lain menjadi sulit. Ruang lingkup dan sifat abstrak dari nilai mencerminkan ukuran kebenaran yang sepatutnya dimiliki, diharapkan, dan pantas untuk dihargai. Dalam “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,” istilah "nilai" diartikan sebagai “karakteristik yang krusial bagi kemanusiaan.”³⁵

Berdasarkan pendapat Louis D. Katsop yang dirujuk oleh Syamsul Ma'arif, nilai dapat dijelaskan sebagai yang pertama, yaitu sifat empiris yang tidak dapat dijelaskan, tetapi setiap orang dapat merasakan dan memahami secara langsung sifat yang terdapat pada objek tersebut. Oleh karena itu, nilai bukan hanya bersifat subjektif, melainkan terdapat ukuran yang jelas yang terletak pada inti dari objek tersebut. Yang kedua, nilai dipahami sebagai sasaran dari suatu kepentingan, yaitu objek yang ada baik dalam kenyataan maupun dalam pemikiran. Ketiga, nilai dilihat sebagai hasil dari proses penilaian, di mana nilai tersebut diciptakan oleh konteks kehidupan.³⁶

Adapun macam-macam nilai yaitu:

- a. Dilihat dari segi komponen yaitu, agama Islam sekaligus sebagai nilai dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai keimanan (keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Nilai Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat Jibril mengenai arti iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah syari'ah dan akhlak.
- b. Dilihat dari segi sumbernya, nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyah dan

³⁵R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), 399.

³⁶Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 114.

nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.³⁷

c. Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

a). Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.

b). Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.³⁸

Nilai instrumental juga dapat dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai intrinsik keduanya lebih tinggi dari pada nilai instrumental.

d. Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a). Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.

b). Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.

³⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2012), 250.

³⁸Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t)

- c). Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.
- e. Nilai dari segi lingkup pelaksanaan kehidupan sosial yaitu Amin Abdullah membagi nilai menjadi dua yaitu:
 - a). Nilai pertikular bersifat eksklusif, karakteristik khas setiap agama atau komunitas budaya dan menjadi pembeda dengan yang lain.
 - b). Nilai universal bersifat inklusif, dimiliki semua komunitas atau budaya dan dapat diterima oleh komunitas yang berbeda untuk menyatukan segala perbedaan.³⁹

3. Konsep Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Ide mengenai pembelajaran multikultural jelas berasal dari gagasan multikulturalisme. Kata multikulturalisme berasal dari budaya. Secara etimologis, istilah multikultural terdiri dari kata multi (beragam), kultural (adat istiadat), dan isme (ajaran) atau ideologi. Sementara itu, pengertian sejati dari multikulturalisme merujuk pada pengakuan terhadap harga diri manusia yang eksis dalam masyarakat dengan budaya mereka masing-masing⁴⁰

Negara Indonesia adalah suatu negara dengan keragaman masyarakat yang tinggi. Keberagaman ini tampak dari berbagai aspek seperti etnis, budaya, ras, agama, dan status sosial, yang memberikan dampak signifikan terhadap

³⁹M. Amin Abdullah, dalam Kata Pengantar: “Kesadaran Multikultural: Sebuah Gerakan *“Interest Minimalization”* dalam Meredakan Konflik Sosial” dalam M. Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural: *Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 14.

⁴⁰Muhammad Tang, dkk., *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), 34.

perkembangan serta dinamika dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang beragam terdiri dari dua istilah, yakni pendidikan dan multikultural. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogy*, yang berarti anak yang diantar oleh seorang pelayan ke sekolah. Selain itu, pendidikan dalam istilah Romawi dikenal dengan kata *educate*, yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam. Dalam bahasa Inggris, istilah *to educate* dipakai, yang mengacu pada peningkatan nilai moral serta pengembangan kemampuan berpikir.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan interaksi antara siswa dan guru yang melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitas. Lebih jauh, pendidikan mencakup semua jenis pengalaman belajar yang dialami seseorang sepanjang hidupnya dalam hal sosial, finansial, pemerintahan, dan kebudayaan di sekitarnya.⁴¹

Multikultural itu sendiri terkait dengan budaya. Kata budaya berasal dari istilah dalam bahasa Belanda yang dikenal sebagai *cultuur*, dalam bahasa Inggris disebut *culture*, dan dalam bahasa Latin disebut *colere*, yang memiliki arti menyuburkan, memelihara, serta berkembang. Dalam bahasa Sanskerta, istilah budaya berasal dari *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *budhi*, yang berarti pikiran atau akal. Jadi, budaya bisa dipahami sebagai semua aktivitas manusia yang meliputi kepercayaan, norma, tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan.⁴²

Berdasarkan konteks pandangan budaya tersebut, multikulturalisme dipahami sebagai suatu gagasan yang dapat berfungsi sebagai sarana dan instrumen untuk meningkatkan kualitas manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Multikulturalisme

⁴¹Dayun Riadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 9.

⁴²Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 93.

mengakui dan menghargai perbedaan dalam kedudukan manusia, baik secara personal maupun kultural. Artinya melalui pendidikan multikultural diharapkan setiap individu mampu memahami dan memelihara suatu perbedaan budaya yang berpengaruh pada perilaku, tata kebiasaan, ataupun adat istiadat. Selain itu, melalui pendidikan multikultural juga dapat dijadikan sebuah alat untuk dapat menghindari adanya diskriminasi agar meningkatkan sikap saling menghormati, menghargai, memahami antar kebudayaan satu dengan yang lain⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan sikap yang beragam secara budaya. Dengan demikian, melalui pendidikan multikultural, diharapkan setiap orang dapat mengenali dan merawat berbagai perbedaan budaya yang dapat memengaruhi tingkah laku, kebiasaan, atau tradisi. Di samping itu, pendidikan multikultural juga berfungsi sebagai sarana untuk mencegah diskriminasi guna memperkuat sikap saling menghargai, menghormati, serta memahami antar berbagai budaya.⁴⁴

Selain itu, menurut M. Ainul Yaqin yang dikutip oleh Khairiah, pendekatan Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai multikultural merupakan strategi pengajaran yang diterapkan di berbagai materi pelajaran dengan memanfaatkan beragam perbedaan budaya di antara Peserta didik memiliki berbagai perbedaan, termasuk dalam hal kepercayaan, suku, jenis kelamin, ras, latar belakang sosial, dan kemampuan, yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif. Di sisi

⁴³Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal: Addin*, Vol.7 No. 1, 2013, 133-134.

⁴⁴Khafifatul Fian & M. Hananika Anugerah Yusuf, Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal: Matan*, Vol. 3 No. 1, 2021, 112.

lain, Zakiyuddin Baidhawi, yang juga dikutip oleh Khairiah, menggambarkan pendidikan multikultural sebagai cara untuk mendidik tentang keragaman, yang sering dikenal sebagai pengajaran tentang diversitas.⁴⁵

Berikut ini adalah beberapa pandangan mengenai definisi pendidikan multikultural:

- a). James Banks sebagaimana dikutip oleh Khoirul Mahfud, mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of colour*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/sunatullah).⁴⁶
- b). M. Ainul Yaqin menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang diaplikasikan pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan dan umum. Pendidikan multikultural juga sekaligus untuk melatih karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁷
- c). Musa Asy'ari menyatakan bahwa pendidikan yang bersifat multikultural adalah sebuah proses yang menanamkan nilai-nilai penghargaan, kejujuran, dan toleransi terhadap beragam budaya di masyarakat yang beragam.⁴⁸

⁴⁵Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, 72.

⁴⁶Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 167.

⁴⁷Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 25.

⁴⁸Musa Asy'ari, NKRI; *Budaya Politik dan Pendidikan*, (Yogyakarta: LESFI, 2005), 198.

d). Rifai Harahap berpendapat bahwa multikulturalisme adalah sebuah konsep yang didasarkan pada perspektif tentang perbedaan serta menekankan pentingnya kebersamaan.⁴⁹

4. Nilai Pendidikan Multikultural

Dalam lingkungan pendidikan di sekolah, prinsip-prinsip multikultural diterapkan dalam kurikulum pelajaran dan diuraikan dalam SK-KD (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya, prinsip-prinsip tersebut dituangkan dalam kegiatan pembelajaran, di mana SK-KD berfungsi sebagai pedoman dalam pengenalan nilai-nilai multikultural.

Nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Keadilan

Keadilan adalah nilai yang meyakini bahwasanya setiap orang orang mempunyai hak dan kedudukan yang sama dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, semua orang, tanpa terkecuali, mempunyai peluang yang sama untuk terlibat dalam kegiatan di lingkungan mereka. Dalam proses pembelajaran, guru akan menjelaskan kepada siswa bahwa semua orang berhak dan memiliki kesempatan yang setara, tanpa adanya diskriminasi dalam berinteraksi dan belajar. Yang ada merupakan rasa persamaan dan menerima terhadap suatu perbedaan di antara satu sama lain. Kesetaraan berarti tidak ada pihak yang merasa superior dan berusaha mendominasi yang lainnya. Penguasa seharusnya tidak boleh menekan rakyat dengan cara yang berkuasa dan memanfaatkan. Beberapa ulama

⁴⁹Ujang Syarip Hidayat, *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*, Sukabumi: Budhi Mulia, CV, 2018.

menganggap kesetaraan ini sebagai akibat yang wajar dari prinsip Al-Syura dan al-adalah.⁵⁰

Di antara dalil Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13, yang menerangkan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵¹

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang lima nilai kemanusiaan dan sosial dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13 yaitu: yang pertama, pria dan wanita mencerminkan nilai keadilan dalam pengakuan terhadap keberadaan manusia. Yang kedua, berbagai bangsa menunjukkan adanya keberagaman budaya. Yang ketiga, suku yang berbeda mencerminkan keragaman budaya yang ada. Yang keempat, saling mengenal menunjukkan adanya nilai penghargaan. Terakhir, manusia yang paling baik ialah yang memiliki ketakwaan.⁵²

Q.S Al-Hujurat ayat 13 merupakan salah satu ayat yang secara jelas mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan universal dalam Islam. Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia berasal dari satu sumber yang sama, yaitu laki-laki dan perempuan, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, atau suku. Perbedaan bangsa

⁵⁰Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 66.

⁵¹Al-Hujarat, Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikh.

⁵²Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, 66.

dan suku bukanlah alasan untuk saling merendahkan, tetapi justru menjadi sarana untuk saling mengenal dan memahami. Dengan demikian, Islam mendorong terciptanya masyarakat yang adil terhadap semua jenis kelamin, menghargai keberagaman budaya dan etnis, serta menjunjung tinggi nilai toleransi dan persaudaraan.

b. Nilai demokrasi

Istilah demokrasi berasal dari gabungan dua kata, yakni "demos" yang merujuk kepada rakyat, dan "kratos" yang menunjukkan kekuatan atau penguasa. Jadi, demokrasi dapat dipahami sebagai sebuah sistem pemerintahan yang dijalankan oleh masyarakat. Dalam hal ini, demokrasi mengacu pada suatu sistem politik di mana semua anggota masyarakat dipandang setara dalam hal hak politik.⁵³

Nilai demokrasi sangat penting untuk membangun sistem pemerintahan yang demokratis. Nilai demokrasi ini sering juga disebut sebagai nilai keadilan. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, bukan sekadar apa yang mereka harapkan, baik dari segi budaya, politik, maupun sosial.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S Ar-Rum ayat 22, menjelaskan hal ini sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

⁵³Fitrotun Najizah, "Penerapan Nilai-Nilai Multikultural dalam Proses Belajar PAI di SMAN 1 Sewon Bantul" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Terjemahnya:

Salah satu tanda-tanda keagungan-Nya adalah terbentuknya jagat raya dan planet kita, serta variasi dalam bahasa dan warna kulit yang ada. Sesungguhnya, aspek-aspek ini menyimpan petunjuk yang jelas mengenai kebesaran Allah bagi mereka yang berilmu.⁵⁴

Berdasarkan Ar-Rum ayat 22 menegaskan bahwa keberagaman yang ada di dunia ini, seperti terbentuknya jagat raya, planet-planet, dan juga perbedaan dalam bahasa dan warna kulit manusia, adalah bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Semua penciptaan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan bagian dari rencana Allah yang Maha Kuasa. Keberagaman dalam bahasa menunjukkan kemampuan manusia untuk berkomunikasi dalam berbagai cara, sementara perbedaan warna kulit mencerminkan keindahan dalam ciptaan-Nya. Semua ini menunjukkan bahwa dunia ini sangat kompleks dan teratur, sebagai bukti nyata akan kebesaran Sang Pencipta.

Selain itu, ayat ini mengingatkan bahwa hanya orang-orang yang berilmu yang mampu melihat petunjuk di balik perbedaan ini. Mereka yang memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan dapat memahami bahwa setiap perbedaan yang ada baik dalam bahasa, warna kulit, atau struktur alam semesta merupakan tanda dari keagungan Allah. Bagi orang yang berpikir dengan hati yang jernih, keberagaman ini menjadi sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, memahami kebesaran-Nya, dan menghargai ciptaan-Nya.

c. Nilai toleransi

Kata "tasamuh" dalam bahasa Arab berasal dari istilah "samhan" yang diterjemahkan sebagai mudah. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa

⁵⁴Ar-rum: 22, Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikh.

Indonesia (KBBI), Toleransi dapat dipahami sebagai sikap yang menghormati, menerima, atau mengizinkan adanya perbedaan dalam sikap, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, atau perilaku yang tidak sejalan dengan pandangan individu. Toleransi berarti menghormati pandangan orang lain, dan menghormati tidak berarti bahwa kita harus mengakui atau mendukung apa yang diyakini oleh orang lain.⁵⁵

Dalam konteks sosial, toleransi mengajarkan untuk menerima perbedaan budaya, agama, etnis, atau pandangan politik dengan sikap terbuka dan tanpa prasangka. Ini juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menghindari kekerasan, dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai dan konstruktif. Dengan nilai toleransi, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki perbedaan yang signifikan. Toleransi berperan sebagai pondasi untuk mewujudkan persatuan dan saling pengertian, yang pada gilirannya menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Di antara dalil Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S. al-Mumtahanah ayat 9 yang menerangkan sebagai berikut:

إِنَّمَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ
إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوْلَوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sebenarnya, Allah hanya melarangmu untuk berteman dengan orang-orang yang berperang melawanmu terkait agama, mengusirmu dari rumahmu, dan mendukung orang lain untuk mengusirmu. Siapa yang

⁵⁵Ahmad yarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 2.

menjadikannya sebagai sahabat, maka mereka termasuk orang-orang yang tidak adil.⁵⁶

Berdasarkan ayat di atas mengandung larangan dari Allah untuk menjalin hubungan pertemanan dengan orang-orang yang secara aktif memusuhi umat Islam, seperti yang terlibat dalam peperangan terkait agama, mengusir mereka dari rumah, atau mendukung pihak lain yang mengusir umat Islam. Ini merujuk pada sikap yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan perdamaian dalam Islam. Allah mengingatkan bahwa hubungan pertemanan harus dibangun berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Oleh karena itu, jika seseorang menjalin persahabatan dengan orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan tersebut, maka mereka dianggap tidak adil dan tidak mengikuti prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan perlindungan terhadap hak hidup dan kebebasan beragama.

d. Nilai Inklusif

Secara umum inklusif merupakan cara pandang atau pemahaman akan keterbukaan untuk menerima perbedaan dari orang lain. Paul F. Knitter menjelaskan, bahwa inklusivisme adalah sikap secara umum terhadap penganut agama lain, yang mana memiliki tantangan dari berbagai hal, baik itu dalam hal budaya, kebenaran yang dipercayai, cara beribadah dan perbedaan lainnya.

⁵⁶Al-Mumtahanah ayat 9, Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikh.

Sehingga dalam hal ini, kesadaran akan adanya perbedaan tersebut dapat menjadi sebuah keindahan.⁵⁷

Keyakinan berkaitan dengan Tuhan yang satu sebagai pencipta, dan setiap keyakinan memiliki cara tersendiri dalam menyebut-Nya serta dalam mengajarkan penghormatan dan pengabdian kepada-Nya. Selain itu, keyakinan juga memberikan panduan untuk hidup dengan cara yang harmonis dan menerapkan ajarannya dalam hubungan sosial, untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks komunitas, sikap dewasa sangatlah penting.

Di antara referensi Al-Qur'an, dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 256 yang menguraikan sebagai berikut.:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam. Sesungguhnya, telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dan yang salah. Barangsiapa yang menolak tagut dan percaya kepada Allah, maka dia telah berpegang pada tali yang sangat kuat yang tidak akan terputus. Allah adalah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.⁵⁸

Berdasarkan Kedewasaan beragama dapat diukur melalui kemampuan seseorang dalam Menyadari dan mengimplementasikan ajaran agama, terutama dalam menghargai serta bersikap toleran terhadap keyakinan beragama yang berbeda. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk tidak melakukan tindakan yang tidak ingin dilakukan orang lain terhadap dirinya.⁵⁹

e. Nilai persamaan dan persaudaraan

⁵⁷Paul F. Kniter, "Satu Bumi Banyak Agama, Dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global", (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2012), 39.

⁵⁸Al-Baqarah ayat 256, Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikh.

⁵⁹Murni Eva Rumapea, Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2016.

Dalam agama Islam, prinsip persaudaraan dan kesetaraan dipandang sebagai sebutan ukhuwah. Terdapat tiga bentuk ukhuwah yang ada dalam hidup manusia, yaitu ukhuwah islamiyah (hubungan persaudaraan dalam satu agama), ukhuwah wathaniyah (hubungan persaudaraan dalam satu bangsa), dan ukhuwah bashariyah (hubungan persaudaraan di kalangan manusia).

Salah satu bukti dari Al-Qur'an dapat ditemukan dalam Al- Hujurat ayat 10 yang menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

﴿۱۰﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya, orang-orang yang beriman adalah bersaudara. Oleh karena itu, selesaikanlah pertikaian antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut menegaskan bahwa umat Islam diikat dalam ikatan persaudaraan yang kuat berdasarkan iman, yang menjadikan mereka sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan menjaga. "Orang-orang yang beriman adalah bersaudara" mengandung makna bahwa hubungan antar sesama Muslim harus dilandasi oleh rasa solidaritas, persatuan, dan saling tolong-menolong, layaknya saudara kandung. Ketika terjadi perselisihan atau pertikaian di antara mereka.

f. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Humanis berasal dari bahasa Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan

⁶⁰Al-Hujurat 10, Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikh.

martabat manusia.⁶¹ Humanisme merupakan pandangan yang berawal pada pandangan manusia.⁶² Humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya secara penuh, dan dapat mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri, memandang manusia itu bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri dan dengan kekuatan sendiri maupun mengembangkan diri.⁶³

g. Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong menolong dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Nilai tolong menolong dapat diartikan bahwasannya sebagai manusia harus saling membantu satu sama lain. Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur dirinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuannya jasa lebih diharapkan dari pada bantuan-bantuan lainnya.⁶⁴

h. Nilai Tanggung Jawab

⁶¹M. Jamhuri, "Humanisme Sebagai Nilai Pendekatan yang Efektif Dalam Pembelajaran dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan", *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (Juni, 2018): 318.

⁶²H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme, (Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 306.

⁶³Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Hummanis*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2011), 71.

⁶⁴Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 106.

Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁶⁵

Berdasarkan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (*AGPAII*), ada beberapa nilai pendidikan multikultural yang penting untuk ditingkatkan di Indonesia yang dipilih dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural yaitu:

1. Nilai kesetaraan yaitu pandangan bahwa semua manusia adalah setara dan memiliki peran yang saling melengkapi, serta memperlakukan orang lain dengan kesetaraan dan kehormatan.
2. Nilai cinta adalah perasaan sayang dan peduli terhadap sesama ciptaan Tuhan, yang ditunjukkan melalui tindakan yang membawa kebaikan untuk semua.
3. Nilai empati adalah kemampuan untuk menyadari dan memahami emosi, keinginan, serta kepentingan orang lain, yang memungkinkan seseorang untuk mengatur antara emosional dan logika mereka.
4. Nilai keadilan merupakan pemahaman untuk memperlakukan orang lain secara setara, tanpa melakukan diskriminasi berdasarkan ras, kelompok, etnis, agama, status ekonomi, atau gender.
5. Nilai nasionalisme yaitu kesadaran akan identitas bangsa dan semangat kebangsaan untuk bekerja sama, mempertahankan, dan memajukan bangsa, serta menjalin hubungan dengan bangsa lain.

⁶⁵Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013),

6. Nilai kerja sama kemauan dan kesadaran untuk Menjalin kerjasama tanpa memandang perbedaan, demi mencapai tujuan bersama.
7. Nilai toleransi adalah kesadaran untuk saling menghormati perbedaan dalam sikap, perspektif, kepercayaan, dan kebiasaan, serta menerima pendapat orang lain dengan tenggang rasa.
8. Nilai prasangka baik yaitu sikap berpikiran positif tentang sesuatu atau seseorang sebelum mengetahui atau menyelidikinya lebih lanjut, meskipun sering kali didasarkan pada pemikiran yang belum lengkap.
9. Nilai solidaritas rasa kesetiakawanan dan solidaritas yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, bukan hanya dalam kelompok sendiri tetapi juga di luar kelompok tersebut.
10. Nilai kepercayaan adalah pemahaman untuk menghargai kesepakatan yang telah dibuat bersama, serta memiliki keyakinan bahwa orang lain dapat dipercaya serta jujur.
11. Nilai percaya diri yaitu keyakinan pada kemampuan diri untuk berkontribusi di lingkungan sekitar, serta optimisme dalam mencapai tujuan dan tetap memegang prinsip pribadi.
12. Nilai tanggung jawab yaitu kesadaran untuk melaksanakan kewajiban secara seimbang, menjaga kepentingan bersama, serta siap mempertanggungjawabkan tindakan secara moral dan sosial.

13. Nilai dari kejujuran adalah memiliki sikap yang jujur dan tidak berdusta, dengan mengungkapkan kenyataan secara langsung dan mengikuti nilai-nilai yang berlaku dengan jujur.
14. Nilai ketulusan yaitu bersikap tulus dan tanpa pamrih dalam melakukan tindakan untuk kebaikan orang lain, dengan hati yang murni dan tidak berpura-pura.
15. Nilai kepercayaan adalah hasrat dan kesadaran untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan oleh orang lain, serta menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.
16. Nilai musyawarah yaitu kesadaran untuk berdiskusi bersama dengan tujuan mencapai kesepakatan atau solusi masalah, dengan sikap terbuka dan saling mendengarkan pendapat.

Dengan demikian, ajaran pendidikan multikultural yang telah dikembangkan dari berbagai ahli dapat dijadikan pedoman referensi dalam menerapkan serta mengintegrasikan nilai tersebut dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat secara lebih luas. Jika nilai-nilai ini diterapkan secara baik, maka terbentuk masyarakat yang tentram, penuh dengan rasa saling menghargai perbedaan, dan pada akhirnya terbentuk masyarakat madani atau *civil society*.⁶⁶

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan

⁶⁶Ubadah, *Pendidikan Multikultural*, (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, Cet. I, 2022), 86.

pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Zakiah Drajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁷

Pembelajaran PAI merupakan serangkaian interaksi antara pengajar, siswa, dan lingkungan di sekitarnya, di mana dalam interaksi ini terdapat usaha untuk memperbaiki kualitas individu siswa agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Definisi lain dari pembelajaran adalah aktivitas yang direncanakan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk belajar dengan optimal, sesuai dengan target yang telah ditentukan.⁶⁸ Pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam yaitu upaya untuk membantu siswa agar dapat mencapai belajar, termotivasi untuk belajar, memiliki keinginan untuk belajar dan terus berminat dalam mempelajari ajaran agama Islam, baik untuk mengerti cara beribadah yang tepat ataupun sebagai bidang ilmu pengetahuan.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah suatu upaya yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengajaran secara sadar oleh dua pihak, yakni guru dan siswa, untuk mencapai tujuan tertentu.

⁶⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87.

⁶⁸Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam: Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 110.

⁶⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Inisiatif Untuk Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 183.

Pembelajaran agama Islam adalah proses yang direncanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam, dan mengamalkannya dengan bertakwa dan berakhlak mulia, berdasarkan sumber utama Al-Qur'an dan Hadist, melalui arahan, pengajaran, praktek, serta pengalaman.⁷⁰

Selain dari itu, menurut Trianto dalam kutipan Aprida Pane dan M. Darwis Dasopang, proses belajar pada prinsipnya adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pengajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan mengarahkan interaksi antara siswa dan berbagai sumber belajar lainnya untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Dengan istilah lain, pembelajaran suatu bentuk interaksi dua arah yang terencana antara pengajar dan siswa, yang bertujuan untuk meraih target yang sudah ditentukan.⁷¹

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a). Motivasi, yang berasal dari faktor internal maupun eksternal individu.
- b). Fokus, yaitu penyampaian materi secara ringkas dan langsung ke pokok permasalahan, supaya mudah dimengerti.
- c). Kecepatan berbicara, yang tidak perlu terlalu tergesa-gesa, memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk memahami materi.
- d). Repetisi, yaitu pengulangan kalimat atau informasi sebanyak tiga kali, agar para siswa lebih mudah menghafalnya.
- e). Analogi langsung, yang melibatkan penggunaan perumpamaan atau contoh untuk merangsang pemikiran dan pemahaman.

⁷⁰*Ibid*, 111.

⁷¹Aprida Pane & M. Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal: Kajian Ilmuilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, 2017, 337-338.

- f). Perhatian terhadap keragaman peserta didik, untuk memotivasi mereka agar terus belajar tanpa merasa bosan.
- g). Perhatian pada tiga tujuan moral, yaitu emosional, kognitif, dan kinetik.⁷²

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan sebuah Upaya untuk mengubah Tindakan seseorang dalam interaksi sosial dan kondisi disekitarnya, yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Pada umumnya, sasaran PAI yaitu untuk menambah wawasan, keyakinan, serta penghayatan para siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi seorang muslim yang taat, memiliki iman, taqwa, dan sikap baik yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sosial, negara, maupun dalam berbangsa.⁷³

Beberapa karakteristik yang terdapat dalam pendidikan agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

- a. PAI memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kepercayaan yang bersumber dari Wahyu dari Tuhan dan ajaran Nabi sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia, serta dimensi pengetahuan yang berisi informasi yang diperoleh melalui pemikiran dan pengalaman para pemeluk agama.
- b. PAI berfungsi sebagai pengembangan akhlak yang berfokus pada aspek ketuhanan yang bersifat tetapyaitu menyangkut dengan hablumminallah (hubungan dengan Tuhan) dan hablumminanas (hubungan dengan sesama manusia).
- c. PAI memiliki sifat operasional, yang memiliki arti dapat diterapkan dan bermanfaat sepanjang kehidupan manusia. PAI adalah bentuk petunjuk yang memperkaya bekal keagamaan siswa yang dibawa dari rumah.⁷⁴

Budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.⁷⁵ Budi pekerti dalam konteks operasional merupakan usaha untuk mendidik dan membimbing peserta didik

⁷²Ahdar Djameluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 32-33.

⁷³Abdul Kadir dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 18 Medan, *Jurnal: Edu Riligia*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm, 78.

⁷⁴Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 16-17.

⁷⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 17.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan selama proses pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga di masa depan mereka memiliki hati nurani yang suci dan berperilaku baik. Hal ini tercermin dalam segala aspek perilaku seperti ucapan, tindakan, sikap, pemikiran, perasaan, pekerjaan, dan hasil karya, yang didasarkan pada nilai-nilai agama serta norma dan moral.

Proses belajar mencakup peserta didik, pengajar, staff pendukung, kurikulum, infrastruktur, dan peluang yang ada.⁷⁶ Suharismi Arikunto menyatakan bahwa elemen dalam proses pendidikan meliputi konten, cara dan teknik evaluasi, sumber atau media pembelajaran, sistem, manajemen, pendidik, serta tenaga pendukung lainnya.⁷⁷

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, kemudian penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi ini bertujuan untuk mencerminkan harkat dan martabatnya, sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki kesinambungan yang erat karena keduanya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁷⁶Harsono, Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: Dari Teacher-Contered ke Student-Contered Learning”, *Jurnal*, Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia, Pendidikan Kedokteran UGM, Vol. 1, No. 1, Maret 2006, 2.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 21-22.

Tujuan berfungsi sebagai penghubung semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Maka dari itu, mendefinisikan tujuan adalah tahap awal yang perlu dilakukan dalam menyusun rencana program pembelajaran.⁷⁸ Tujuan dari pembelajaran PAI berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik mengenai pengembangan wawasan, pemahaman, serta kemampuan analisis terkait situasi sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu disusun dengan cara yang sistematis, terintegrasi, dan menyeluruh untuk memberikan peserta didik keterampilan dasar dalam berpikir kritis, logis, dan keterampilan sosial.⁷⁹

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan memajukan dengan cara memberikan serta mengembangkan pengetahuan, pemahaman, praktik, dan pengalaman para siswa mengenai Islam. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berkembang dalam iman, ketaatan, rasa kebangsaan, serta kemampuan untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi.⁸⁰ Tujuan adalah apa yang diinginkan untuk dicapai setelah selesai suatu upaya atau aktivitas.

Secara konprehensif tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsaan dan bernegara. Jadi berdasarkan tujuan

⁷⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 121.

⁷⁹Eni Fariyatul F & Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI Teori dan Praktik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 134.

⁸⁰Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam: Proses dan Metode Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI dan budi pekerti adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukann, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam agar mereka menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam diinginkan mampu melahirkan individu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan komunitasnya, sehingga mereka senang dan antusias dalam menerapkan serta menyebarkan ajaran Islam dalam interaksi dengan Allah dan sesama manusia. Mereka juga diharapkan dapat memperoleh manfaat yang terus berkembang dari alam semesta ini untuk kepentingan kehidupan di dunia dan di akhirat.⁸¹ Untuk mencapai suatu tujuan, salah satu hal yang sangat dibutuhkan adalah sumber-sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran berhubungan dengan segala hal yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar. Ini mencakup lingkungan fisik seperti lokasi belajar, materi dan perangkat yang dapat digunakan, serta individu seperti guru, petugas perpustakaan, dan ahli media, serta siapa pun yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan pemahaman belajar. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, rencana perlu menggambarkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengoptimalkan penggunaan sumber pembelajaran. Sementara itu, dalam merancang pembelajaran, para

⁸¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam: Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 29.

perancang harus menentukan jenis sumber belajar yang diperlukan dan bagaimana cara memanfaatkannya.⁸²

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa sasaran dari pembelajaran PAI adalah agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai panduan dalam kehidupan di dunia dan akhirat

Komponen pembelajaran secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum

Berdasarkan Ak-Risyidin dan Nizar, kurikulum adalah dasar yang dipakai untuk mengarahkan siswa menuju tujuan pendidikan yang diinginkan dengan mengumpulkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.⁸³

Berdasarkan Edward A. Krug sebagaimana dinyatakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani, "kurikulum adalah sarana yang dipakai untuk mencapai atau melaksanakan tujuan pendidikan tertentu." Dengan kata lain, kurikulum merupakan metode yang dipergunakan untuk meraih atau menjalankan maksud yang ditetapkan oleh institusi pendidikan⁸⁴

Berdasarkan sejumlah penjelasan tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana atau alat pendidikan yang terdiri dari materi pengajaran dan pengalaman belajar yang telah direncanakan, disusun, dan dirancang secara teratur berdasarkan norma-norma yang ada dan digunakan

⁸²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 12-13.

⁸³Al-Rosyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 56.

⁸⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), 5.

sebagai acuan dalam proses pembelajaran bagi pengajar dan siswa untuk meraih tujuan pendidikan yang lebih optimal

b. Pendidikan

Proses pembelajaran dan pendidikan selalu terkait dengan keberadaan pengajar. Tanpa pengajar, proses pembelajaran akan sangat sulit, terutama dalam konteks pendidikan formal, di mana peran guru sangat krusial. Untuk mencapai sasaran pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang berkelas multikultural, seorang guru perlu memiliki pemahaman dan wawasan yang luas mengenai multikulturalisme. Ini berarti guru harus benar-benar kompeten dalam disiplin ilmunya masing-masing serta memiliki pandangan yang multikultural.⁸⁵

Berkenaan dengan pembinaan, pengawasan, dan perlindungan bagi setiap siswa, tanggung jawab seorang pendidik adalah memilih cara dan pendekatan yang sesuai dalam mempertahankan, merawat, melanjutkan, meneruskan, serta menurunkan pengetahuan, nilai kebenaran, dan tradisi yang dipercaya sambil juga sepenuhnya menyadari keberadaan tradisi lain.⁸⁶

c. Materi

Untuk menciptakan keberagaman yang inklusif di sekolah, terdapat beberapa konten pendidikan agama Islam yang bisa dikembangkan dengan sentuhan multikulturala

d. Metode Pembelajaran PAI.

⁸⁵Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, 54-55.

⁸⁶*Ibid*, 55.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari kata *method* yang mengacu pada sistem kerja yang terorganisir untuk mempermudah pelaksanaan aktivitas dalam mencapai suatu target. Ketika metode digabungkan dengan pembelajaran, artinya adalah suatu cara atau sistem yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa bisa mengetahui, memahami, menggunakan, dan menguasai materi pelajaran tertentu. Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai pendekatan-pendekatan tertentu yang paling sesuai untuk diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam situasi pembelajaran tertentu.

Ramayulis mengemukakan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a). Pendekatan presentasi
- b). Pendekatan diskusi
- c). Kolaborasi dalam kelompok

Choirul Mahfud menjelaskan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pendidikan multikultural bersifat demokratis, yang dapat mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan beragamnya budaya.⁸⁷ Metode Tanya Jawab, berdasarkan sejarah, adalah teknik yang paling kuno. Socrates, yang hidup antara tahun 465 dan 399 SM, menggunakan teknik ini untuk mengembangkan pemikiran filosofisnya dan mengajarkannya kepada masyarakat Yunania.⁸⁸

e. Media Pembelajaran

⁸⁷Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 187.

⁸⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), 182-183.

Komponen yang tergolong sebagai alat pengajar masih memiliki banyak pengertian, tetapi secara praktis di sini mencakup semua jenis alat paling dasar seperti papan tulis, serta segala bentuk media pengajaran yang bukan benda mati, misalnya perilaku atau demonstrasi yang dilakukan secara langsung oleh guru atau dengan melibatkan peserta didik.

f. Evaluasi

Merupakan suatu proses yang menekankan proyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks pembelajaran, ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tujuan pembelajaran instruksional tercapai dan untuk memperbaiki proses belajar pendidikan agama Islam. Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharismi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam aspek apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah terwujud. Jika belum, perlu dianalisis apa yang belum tercapai dan penyebabnya sesuai dengan tujuan serta konten yang telah dikembangkan. Penilaian yang digunakan dalam pendidikan agama Islam dengan pendekatan multikultural mencakup semua dimensi kemampuan serta karakter dari peserta yang dinilai.

Metode yang diterapkan bervariasi dan disesuaikan dengan tujuan serta data yang ingin diperoleh. Salah satu metode yang diterapkan adalah penilaian berbasis kelas (PBK) yang meliputi berbagai jenis, seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian kinerja, penilaian proyek, serta evaluasi proses dan hasil, penilaian diri, dan tugas-tugas yang diberikan.

Bentuk pengembangan pendidikan yang beragam di bidang multikultural hadir dengan cara yang berbeda-beda di setiap negara, tergantung pada masalah yang dihadapi. Berdasarkan informasi dari Bank yang dirujuk oleh Yaya Suryana, ada empat pendekatan yang dapat digabungkan untuk menyisipkan konten pendidikan multikultural ke dalam kurikulum atau proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang bisa diterapkan di Indonesia.⁸⁹

Salah satu dari empat metode yang bisa diterapkan dalam pendidikan agama Islam adalah metode aditif. Pada tahap ini, metode aditif mengacu pada penambahan bahan ajar, ide, topik, dan sudut pandang ke dalam kurikulum tanpa memodifikasi struktur, tujuan, dan karakter dasarnya. Metode aditif sering disertai dengan buku, modul, atau area pembahasan dalam kurikulum tanpa perubahan yang signifikan. Metode aditif adalah langkah awal dalam menerapkan pendidikan multikultural karena belum berimpact pada kurikulum utama.⁹⁰ Strategi aditif memungkinkan pengajar menambahkan konten etnis ke dalam kurikulum tanpa perlu melakukan perubahan yang kompleks, suatu proses yang memerlukan banyak waktu, tenaga, latihan, serta refleksi mendalam mengenai makna, karakter, dan tujuan dasar dari kurikulum yang signifikan.

Pendekatan aditif bisa menjadi langkah awal dalam proses reformasi kurikulum yang bersifat transformatif, yang dirancang untuk merombak kurikulum sepenuhnya serta menggabungkannya dengan isi, sudut pandang, dan cara berpikir berbasis etnis. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama

⁸⁹Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 211.

⁹⁰*Ibid*, 212.

Islam, interaksi antara guru dan siswa selalu ditekankan dan harus selaras dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri. Agar guru dan siswa bisa mencapai tujuan tersebut, guru perlu memiliki materi yang relevan, lalu memilih metode dan alat yang paling tepat dalam menyampaikan materi dengan memperhatikan faktor situasional, kemudian melakukan evaluasi demi kelancaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam.⁹¹

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan Chaedar Alwasilah, yang dirujuk oleh Zainal Arifin, terdapat sejumlah prinsip yang perlu menjadi motivasi untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik itu siswa maupun guru, yaitu prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus.⁹²

Prinsip umum yang pertama dalam proses belajar adalah bahwa kegiatan belajar dapat mengubah perilaku siswa dengan cara yang cenderung bertahan lama. Yang kedua adalah bahwa setiap peserta didik memiliki potensi, minat, dan bakat yang merupakan cikal bakal alami untuk berkembang. Yang terakhir adalah bahwa perubahan atau pencapaian kualitas yang ideal tidak terjadi secara langsung dan berurutan dalam perjalanan hidup. Sementara itu, prinsip khusus dalam pembelajaran mencakup perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif. Perhatian dalam kegiatan belajar sangat krusial karena menjadi langkah awal untuk mendorong berbagai aktivitas belajar. Untuk menarik perhatian siswa, penting

⁹¹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 75.

⁹²Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183.

untuk menyusun sebuah rencana yang mampu memikat perhatian mereka selama proses pembelajaran.

Mempertimbangkan betapa krusialnya aspek konsentrasi, maka dalam proses belajar, konsentrasi berperan sebagai aset dasar yang perlu dikembangkan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan proses dan hasil yang optimal.⁹³ Motivasi berkaitan erat dengan ketertarikan. Peserta didik yang menunjukkan ketertarikan yang lebih besar pada suatu pelajaran cenderung memberikan lebih banyak perhatian pada pelajaran itu, yang menyebabkan peningkatan motivasi untuk belajar. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yang berarti berasal dari dalam diri sendiri tanpa campur tangan dari orang lain, seperti harapan, impian, ketertarikan, dan elemen lain yang terdapat dalam diri individu. Selain itu, motivasi juga bisa bersifat ekstrinsik, yaitu dorongan yang datang dari luar diri mereka, contohnya adalah suasana di dalam kelas, lingkungan sekolah, adanya hadiah (reward) sebagai bentuk penghargaan, dan pujian. Bahkan, ketakutan terhadap hukuman (punishment) bisa menjadi salah satu pemicu munculnya motivasi.⁹⁴

Dorongan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Setiap jenis motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat memiliki sifat internal atau eksternal, dan sebaliknya, jenis ini juga bisa bertransformasi dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (perubahan motif)⁹⁵ Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah

⁹³*Ibid*, 183.

⁹⁴Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 184.

⁹⁵*Ibid*, 185.

kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

Belajar sesungguhnya merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas di mana individu dengan sengaja terlibat dalam kegiatan untuk mengubah perilaku tertentu, serta memberikan respons terhadap setiap bentuk pembelajaran yang terjadi. Setiap orang sebaiknya memanfaatkan potensi yang dimiliki mereka dalam kegiatan belajar. Bruce Will, menurut penjelasan Wina Sanjaya, menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang diimplementasikan dalam proses belajar, yaitu:⁹⁶ Proses pembelajaran yang pertama ialah menciptakan suasana yang dapat membentuk atau mengubah cara berpikir siswa. Tujuan dari pengaturan suasana ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan latihan penggunaan fakta-fakta. Selanjutnya, ini berkaitan dengan jenis-jenis pengetahuan yang perlu dipelajari.

Ada tiga kategori pengetahuan yang masing-masing memerlukan kondisi yang berbeda untuk dipelajari. Kategori tersebut meliputi pengetahuan fisik, pengetahuan sosial, dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisik merupakan pemahaman mengenai karakteristik fisik dari suatu objek atau peristiwa, seperti ukuran, berat, serta bagaimana interaksi antar objek berlangsung. Pemahaman fisik ini diperoleh melalui pengalaman langsung dengan panca indera. Contohnya, seorang anak yang merasakan lembutnya kain sutra atau kekerasan logam. Dari pengalaman tersebut, anak membangun kerangka berpikir mengenai sutra dan logam.

⁹⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 218.

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam konteks sosial ataupun hubungan antar manusia selama interaksi sosial. Ini mencakup pengetahuan mengenai norma, hukum, etika, nilai, bahasa, dan lain-lain. Pengetahuan ini hadir dalam tradisi budaya tertentu dan bisa berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Pengetahuan sosial tidak terbentuk dari tindakan terhadap objek, melainkan melalui interaksi antar individu. Ketika anak bergaul dengan teman-temannya, ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan sosial.

Sementara itu, pengetahuan logika berkaitan dengan pemikiran yang sistematis, dimana pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman dengan objek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini dihasilkan melalui abstraksi yang didasarkan pada pemahaman relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya bisa berkembang saat seorang anak terlibat dengan objek meski objek tersebut tidak memberikan wawasan atau menciptakan pengetahuan matematika. Pengetahuan ini dihasilkan oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajari hanya berfungsi sebagai media. Contohnya, terkait angka, anak bisa bermain dengan koleksi kelereng atau benda lain yang dapat diolah. Dalam konteks ini, anak belajar bukan dari kelereng sebagai sumber pengetahuan, melainkan sebagai sarana untuk memahami konsep angka.

Ketiga jenis pembelajaran ini seharusnya melibatkan peran dari lingkungan sosial. Anak-anak cenderung mempelajari pengetahuan logika dan sosial lebih baik melalui interaksi dengan teman sebaya. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar secara lebih efektif dibandingkan apabila jauh dari

interaksi sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial inilah anak bersosialisasi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan lain-lain, yang memungkinkan mereka berkembang secara optimal.

d. Karakteristik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Setiap bidang studi memiliki atribut atau fitur yang unik, yang membuatnya berbeda dari bidang studi lainnya. Hal ini juga berlaku untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan status yang setara dengan bidang studi lain, pendidikan agama Islam memiliki ciri khas yang unik.

Dalam petunjuk penyusunan kurikulum untuk pendidikan agama Islam dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki beberapa ciri sebagai berikut:⁹⁷

- a. Pendidikan agama Islam adalah suatu pelajaran yang dirancang dari prinsip-prinsip dasar yang ada dalam agama Islam, sehingga pendidikan ini menjadi elemen yang tak terpisahkan dari ajaran-ajaran Islam.
- b. Dari segi isinya, pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran utama yang merupakan elemen penting, sehingga tidak bisa dipisahkan dari pelajaran lainnya karena tujuannya adalah untuk meningkatkan moral dan karakter siswa. Semua mata pelajaran juga memiliki tujuan serupa, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Tujuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan siswa yang berkarakter baik, berakhlak mulia, dan

⁹⁷Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), 6.

memiliki pemahaman yang memadai tentang iman dan ketakwaan kepada Allah, serta tentang agama Islam, khususnya mengenai sumber ajaran dan prinsip-prinsip penting Islam lainnya, sehingga bisa menjadi bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau pelajaran tanpa terpengaruh oleh dampak negatif yang mungkin timbul dari disiplin ilmu atau pelajaran lainnya.

- d. Dasar fundamental dari pelajaran pendidikan agama Islam tercantum dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Sasaran utama dari proses belajar pendidikan agama Islam adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya yang juga merupakan tujuan sebenarnya daru pendidikan umum. Ini bukan berarti pendidikan agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah

memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- f. Pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh semua siswa yang beragama Islam. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan kemampuan individu warga negara dengan fokus pada moralitas. Para pengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam harus menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional, karena tugas mereka tidak hanya sebatas menyampaikan informasi atau mengajar, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri siswa, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e. Relevansi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Konsep mengenai hubungan antara pendidikan Islam dan pendidikan multikultural, bisa dipahami dengan membandingkan ide, konsep, dan pemikiran dari keduanya. Dengan meneliti esensi, dasar, prinsip, bentuk, dan ciri-ciri masing-masing, kita dapat mengetahui apakah pemikiran multikultural dapat diterapkan atau memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.⁹⁸ Pendidikan multikultural adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis dan bertanggung jawab terhadap hak asasi manusia. Sulalah menyatakan bahwa melalui pendidikan multikultural, diharapkan akan terbentuk kemampuan mental yang adaptif pada masyarakat dalam menghadapi konflik sosial, sehingga

⁹⁸Nuraliah Ali, Syamsudian Noor, Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol.6, 2019, 32.

kesatuan bangsa dapat terjaga dengan baik. Hal ini sangat penting terutama saat menghadapi tantangan global yang penuh dengan risiko.⁹⁹

Relevansi pendidikan multikultural dan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan suku bangsa. Kedua elemen ini saling mendukung dan berperan besar dalam membentuk karakter dan moral siswa agar menjadi individu yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural, yang bertujuan untuk mengajarkan dan mengembangkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta inklusivitas, sangat sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, yang mengutamakan sikap saling menghormati dan kerukunan antar umat beragama. Dalam Islam, ajaran tentang keadilan, kasih sayang, dan perdamaian bukan hanya berlaku dalam hubungan sesama Muslim, tetapi juga terhadap umat manusia secara keseluruhan. Konsep *ukhuwah* (persaudaraan), yang ada dalam Islam, mengajarkan bahwa meskipun ada perbedaan, umat manusia harus tetap hidup berdampingan dengan penuh rasa hormat. PAI, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama, sangat berperan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai ini sejak usia dini. Salah satunya adalah dengan menekankan bahwa perbedaan budaya, suku, dan agama bukanlah sumber perpecahan, melainkan

⁹⁹Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktikan Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), 3.

anugerah yang harus dihargai dan dirayakan sebagai bagian dari kehendak Tuhan.¹⁰⁰

Selain itu, PAI juga mengajarkan etika sosial yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan multikultural. Islam mengajarkan *adab* (etika) dalam berinteraksi, baik dengan sesama Muslim maupun dengan orang yang berbeda agama atau budaya. Dalam konteks pendidikan multikultural, hal ini sangat penting karena siswa diajarkan untuk menjaga keharmonisan dan mencegah konflik dengan menghargai hak-hak orang lain, termasuk dalam hal beragama, berkultur, dan berpendapat. Salah satu kontribusi terbesar dari pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI adalah dalam mendorong kesadaran sosial dan keadilan. Ajaran Islam menekankan pentingnya keadilan (*adl*) yang tidak mengenal perbedaan agama atau latar belakang sosial. Melalui PAI, siswa dapat memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan dengan adil, tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau agama. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya taat pada ajaran agamanya, tetapi juga peduli terhadap keadilan sosial, terutama dalam masyarakat yang majemuk.¹⁰¹

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah proses pemikiran penulis yang digunakan sebagai panduan atau fondasi untuk memperkuat kriteria yang mendasari penelitian.

¹⁰⁰Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antarbudaya: Toleransi dalam Masyarakat Multikultural* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 45-47.

¹⁰¹Nasution, H. (2008). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Tinjauan Multikulturalisme dan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 35-50.

Uraian yang dikembangkan akan mengintegrasikan antara teori dan persoalan yang dihadirkan dalam penelitian.

Integrasi berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu “Integration” yang melambangkan totalitas. Konsep integrasi menyiratkan pencampuran atau penggabungan berbagai elemen yang berbeda hingga membentuk kesatuan yang sempurna. Dengan literal, integrasi berlawanan dengan segregasi, sebuah pandangan yang menempatkan masing-masing bidang dalam ruang yang terpisah.¹⁰² Berdasarkan pandangan Ralph Linton, integrasi merupakan sebuah proses perkembangan yang maju untuk mencapai keselarasan yang ideal antara elemen-elemen, yang bersama-sama membentuk kebudayaan secara keseluruhan (*total culture*).¹⁰³

Pendidikan multikultural merupakan suatu ide pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap yang menghargai keberagaman. Ini berarti bahwa lewat pendidikan ini, diharapkan setiap individu bisa mengenali dan menjaga perbedaan budaya yang mempengaruhi tingkah laku, kebiasaan, atau tradisi. Selain itu, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencegah diskriminasi, sekaligus meningkatkan sikap saling menghormati, menghargai, dan memahami budaya yang berbeda.¹⁰⁴

Pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara pengajar dan siswa, serta lingkungan di sekeliling mereka. Dalam proses ini, terdapat usaha untuk

¹⁰²Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).

¹⁰³Ralph Linton, *Antropologi; Suatu Penyelidikan Tentang Manusia* (Bandung: Jemmars, 1984).

¹⁰⁴Khafifatul Fian & M. Hananika Anugerah Yusuf, Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal: Matan*, Vol. 3 No. 1, 2021, 112.

memperbaiki kualitas diri siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰⁵ Zakiah Drajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰⁶

Budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.¹⁰⁷ Budi pekerti dalam konteks operasional merupakan usaha untuk mendidik dan membimbing peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan selama proses pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga di masa depan mereka memiliki hati nurani yang suci dan berperilaku baik. Hal ini tercermin dalam segala aspek perilaku seperti ucapan, tindakan, sikap, pemikiran, perasaan, pekerjaan, dan hasil karya, yang didasarkan pada nilai-nilai agama serta norma dan moral.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, kemudian penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi ini bertujuan untuk mencerminkan harkat dan martabatnya, sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki kesinambungan yang erat karena keduanya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

¹⁰⁵Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 88

¹⁰⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008), 87.

¹⁰⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 17.

Integrasi Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu

1. Teori Integrasi menurut Ralph Linton
2. Teori Pendidikan Multikultural Menurut M. Ainul Yaqin
3. Teori Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Drajat

Bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diintegrasikan kedalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

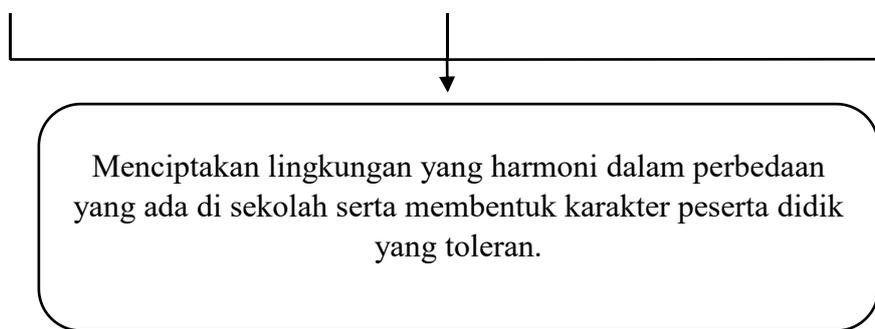
1. Nilai Keadilan
2. Nilai Demokrasi
3. Nilai Toleransi
4. Nilai Inklusif
5. Nilai Persamaan dan Persaudaraan
6. Nilai Humanis
7. Nilai Tolong

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Integrasi nilai toleransi dalam materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai multikultural.
3. Pembiasaan sikap multikultural

Dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Meningkatnya sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan.
2. Suasana kelas yang inklusif dan harmoni.
3. Kepedulian sosial dan empati antar peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam pendidikan dapat dipahami sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang sah, dengan maksud untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi, suatu pengetahuan tertentu. Dengan demikian, hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mempersiapkan diri menghadapi masalah yang ada di sektor pendidikan.¹⁰⁸ Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara alami dan wajar sesuai dengan keadaan nyata di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta fokus utama pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, di mana penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu cara untuk menyelidiki kondisi kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan untuk menghasilkan deskripsi, representasi, atau ilustrasi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta atau fenomena yang sedang diteliti.¹⁰⁹ Di samping itu, studi deskriptif ini berupaya untuk menggambarkan dan memahami keadaan yang ada (terkait kondisi atau relasi yang sedang berlangsung, proses yang tengah terjadi, dampak, dan efisiensi yang terjadi)

¹⁰⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet, 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 75.

¹⁰⁹Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 73.

“Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya *“Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan Konseling”* bahwa pendekatan kualitatif berfungsi sebagai cara untuk menyelidiki yang menghasilkan informasi deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari individu serta perilaku yang terlihat. Selain itu, penelitian kualitatif dimaknai sebagai studi yang berusaha untuk memahami perspektif orang-orang yang diteliti secara mendalam dan terperinci, disusun dengan kata-kata serta memberikan gambaran yang menyeluruh dan kompleks.¹¹⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi ilmiah yang bersumber dari keadaan nyata dan tidak menyusun hipotesis yang hanya bersifat spekulatif. Pendekatan ini lebih relevan dengan tema penelitian dalam tesis ini, yang berfokus pada kajian Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu.”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palu. Penulis memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik khusus, seperti siswa yang beragam yang membuat sekolah ini menjadi tempat strategis untuk mengkaji bagaimana nilai pendidikan multikultural diintegrasikan melalui pembelajaran PAI ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pendidikan multikultural di sekolah Kota Palu.

Kondisi ini adalah alasan yang mendasari penulis dalam menentukan tempat penelitian. Selain itu, tempat tersebut mudah dicapai, sehingga penulis dapat lebih

¹¹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Cet. 3: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

mudah dalam mengumpulkan data sesuai rencana untuk penyusunan Tesis di masa depan. Penulis sangat mengharapkan mendapatkan manfaat lebih dari penelitian ini serta sebagai langkah awal dalam pengabdian dan penerapan ilmu selama menjalani studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai alat penelitian dan juga sebagai pengumpul informasi. Sebagai hasilnya, ketika penulis berada di lokasi untuk melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan individu yang terkait dengan penelitian ini.

Keterlibatan peneliti di lokasi studi berfungsi sebagai alat penelitian dan juga sebagai pengumpul informasi, S. Margono menyatakan bahwa keberadaan penulis di tempat penelitian sebagai instrumen utama adalah sebagai berikut:

“Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.¹¹¹”

“Berdasarkan pandangan di atas, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting di lokasi yang diteliti. Penulis juga perlu hadir secara resmi, yaitu dengan terlebih dahulu memperoleh izin dari Direktur kampus Universitas Islam Datokarama Palu”.

“Dengan persetujuan itu, peneliti menginformasikan tujuan kunjungannya kepada pihak SMA Negeri 3 Palu, yang dimulai dengan menyerahkan surat izin penelitian. Berdasarkan surat tersebut, peneliti mendapatkan persetujuan dan

¹¹¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2: Jakarta Rineka Cipta, 2000), 38.

diterima oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di institusi tersebut, guna meneliti masalah yang relevan sesuai dengan data yang diperlukan.”

D. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya, informasi bagi seorang penulis berfungsi sebagai instrumen atau fondasi utama dalam membuat pilihan atau mencari solusi. Untuk itu, informasi yang diperoleh harus benar-benar memenuhi standar yang ditetapkan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Standar data yang ideal, menurut J. Suprpto dalam karyanya “Metode riset” adalah: “Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), terkini (*up to date*), dan mencakup cakupan yang luas atau mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu permasalahan (*comprehensive*).¹¹²

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.¹¹³ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka.

Sedangkan data lapangan terdiri dari:

a. Data Primer

¹¹²J. Supanto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Ed. 3: Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

¹¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi, Cet. 12: Jakarta: 2002), 107.

Data primer yaitu informasi yang didapat secara langsung dari asalnya, baik lewat wawancara, pengamatan, atau laporan yang disajikan dalam bentuk dokumen yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Data primer bisa berupa pandangan individu atau kelompok serta hasil dari pengamatan terhadap sifat fisik objek, peristiwa, dan hasil dari evaluasi tertentu.¹¹⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memberikan dukungan bagi data primer. “Sumber data ini bisa berasal dari berbagai literatur yang membantu dalam penulisan hasil studi. Data sekunder dapat terdiri dari informasi yang diambil melalui dokumentasi terkait objek penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai SMA Negeri 3 Palu, termasuk fasilitas dan infrastruktur, kondisi pengajar dan siswa, serta data yang berhubungan dengan objek studi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

“Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki,

¹¹⁴Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan.”

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan Integrasi Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.¹¹⁵ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara dengan baik dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang berada di SMA Negeri 3 Palu. Dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan Integrasi Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Palu.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan pada penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian

¹¹⁵Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung.¹¹⁶ Wawancara langsung dengan informan dan narasumber, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, guru-guru mata pelajaran lain, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan SMA Negeri 3 Palu. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi dimaksud. Dokumen penting yang menunjang data dan kondisi objektif di SMA Negeri 3 Palu.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan penghimpunan data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi mengenai Integrasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Palu, peneliti juga menggunakan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet.IV: Alfabeta, 2011), 194.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an/ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Milles dan A. Michel Hiberan bahwa reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari

¹¹⁷*Ibid*, 335-336.

catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹¹⁸

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya.

¹¹⁸Matthew B. Milles, et al, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif*, buku Sumber Metode Baru (Cet, 1: Jakarta: UIPress, 1992), 16.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.¹¹⁹

Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan beberapa jenis triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi sumber, yang artinya membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Ini dapat dilakukan dengan cara: membandingkan data dari wawancara; membandingkan apa yang disampaikan individu di depan publik dengan yang diungkapkannya secara pribadi; membandingkan apa yang diungkapkan orang tentang kondisi penelitian dengan pernyataan mereka seiring waktu; membandingkan sudut pandang dan situasi seseorang dengan berbagai opini dari orang biasa, individu berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, serta pegawai pemerintah; serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
2. Triangulasi metode, yang memiliki dua pendekatan, yaitu: memverifikasi tingkat kepercayaan temuan penelitian, beberapa teknik pengumpulan data, dan: memeriksa tingkat kepercayaan berbagai sumber data yang menggunakan metode yang sama.

¹¹⁹Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, X: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 171.

3. Triangulasi peneliti, yaitu dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk memverifikasi tingkat kepercayaan data, menggunakan pengamat yang berbeda untuk membantu mengurangi ketidakakuratan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi teori, ini dapat diuji tingkat kepercayaannya melalui satu atau lebih teori dan disebut penjelasan rival. Dalam konteks ini, jika analisis telah mengidentifikasi pola dan hubungan serta mengintegrasikan penjelasan yang berasal dari analisis, sangat penting untuk mencari tema atau penjelasan alternatif atau bersaing. Pendekatan ini bisa dilakukan secara induktif atau dengan logika.¹²⁰

“Berdasarkan keterangan diatas menggunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data diatas, juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas dan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.”

¹²⁰Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Palu

SMA Negeri 3 Palu, yang beralamatkan di Jln. Dewi Sartika no. 104 Kota Palu, lahir pada tanggal 9 November 1983. Dengan jumlah siswa sekitar 1345 siswa. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 055/0/1984 tertanggal 20 November 1984 tentang Pembukaan Penegerian Sekolah, yang merupakan dasar lahirnya SMA Negeri 3 Palu. Pada saat itu pada awalnya berhubung gedung sekolah belum rampung dalam tahap pembangunannya, selama satu semester SMA Negeri 3 Palu, masih menumpang pada SMA Negeri 2 Palu yang terletak di jalan Tanjung Dako , Palu. Dengan jumlah, tenaga pendidik 5 orang.

Pada tanggal 1 Februari 1984 pembangunan gedung SMA Negeri 3 Palu telah selesai dan masih memiliki 4 ruang kelas untuk belajar, kemudian pada tahun ajaran berikutnya ruang kelas bertambah lagi sebanyak 3 ruangan, sehingga total jumlah kelas keseluruhannya saat itu adalah 7 ruang kelas.

Dalam sejarahnya yang mungkin tak terlupakan, pada masa kepemimpinan bapak Drs. H. Muh. Arasy, M.Si. SMA Negeri 3 Palu, yang pada saat itu sedang mengalami puncak kemajuan yang pesat dengan diraihnya prestasi di bidang lingkungan yakni sekolah peduli lingkungan tingkat nasional, SMA Negeri 3 Palu megalami musibah kebakaran yang menghanguskan 9 ruang kelas, ruang kepala

sekolah, ruang TU. Lab komputer dan kerugian materi lainnya berupa arsip sekolah

dan sarana penunjang lainnya. Namun pada tahun yang sama berkat kerja sama seluruh warga sekolah berupaya mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah agar dapat dengan segera merenovasi gedung SMA Negeri 3 Palu. Akhirnya pada tahun 2006 renovasi gedung SMA Negeri 3 Palu selesai, dilengkapi dengan ruang aula pertemuan, kemudian SMA Negeri 3 Palu, mulai berbenah diri sedikit demi sedikit memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak, dan dapat mengembalikan kondisi lingkungannya sehingga gelar sekolah peduli lingkungan masih layak untuk disandang.

Seiring dengan berjalannya waktu SMA Negeri 3 Palu, Terus menata diri, dengan menambah berbagai sarana sekolah seperti ruang kelas, lab. Bahasa. lab.Komputer, Lab kimia, sarana ibadah agama Islam, Kristen, dan Hindu. Di bidang kebersihan dan keindahan lingkungan SMA Negeri 3 Palu, tak perlu disangsikan lagi, berkat doa, usaha dan kerja keras seluruh warga sekolah SMA Negeri 3 Palu, dibawah kepemimpinan bapak Drs. H. Muh. Arasy, M.Si, berhasil meraih gelar sekolah adiwiyata mandiri.

Pada perkembangannya SMA Negeri 3 Palu, telah menjadi salah satu sekolah tujuan bagi masyarakat kota Palu dan Sulawesi Tengah pada umumnya, untuk menitipkan putra putrinya agar dibina menjadi generasi yang berkarakter. Karena SMA Negeri 3 Palu mempunyai keunggulan dalam bidang pembinaan kedisiplinan, ahlak dan budi pekerti, imtak serta lingkungan.

Tabel 4.1

Profil SMA Negeri 3 Palu

a.	Nama Sekolah	:	SMA Negeri 3 Palu
	Status Sekolah	:	Negeri
	NPSN	:	40203612
	Akreditasi	:	A
b.	Alamat Sekolah	:	Jl. Dewi Sartika No. 104
	Provinsi	:	Sulawesi Tengah
	Kabupaten/Kota	:	Palu
	Kecamatan	:	Palu Selatan
	Kelurahan	:	Birobuli Selatan
	Kode Pos	:	94235
	Telepon	:	482647
	E-mail	:	operator@sman3palu.sch.id
	Luas Tanah	:	11.500 m ²
	Nama Kepala sekolah	:	H. Idris Ade, S.Pd, M.Si.
	Operator	:	Firmansyah, S.Si. S.Pd., M.Pd.
	Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu, 2025

Sejak berdirinya tahun 1983 SMA Negeri 3 Palu mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang

No	Nama	Periode Tahun
1.	Drs. Soeharto	1983-1995
2.	Drs. Najarudin Lamasitudju	1995-2002
3.	Drs. H. Muh. Arasy, M. Si	2002-2015
4.	H. Kasiludin Tahia, S. Pd, M. Pd	2015-2019
5.	H. Idris ade, S. Pd., M. Si	2020-Sekarang

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah yang pernah menjabat maupun yang sedang menjabat sekarang ada lima terhitung sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul dalam IPTEK, Mantap dalam IMTAQ, Berbudaya lingkungan dan Berjiwa Wirausaha.

b. Misi

1. Mewujudkan kurikulum yang berwawasan IPTEK, IMTAQ, Budaya Lingkungan dan Wirausaha.
2. Mewujudkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan inspiratif.
3. Mewujudkan Sumber Daya GTK yang berkualitas.
4. Mewujudkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
5. Mewujudkan budaya sekolah yang religius.
6. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
7. Mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.
8. Membentuk Jiwa Wirausaha bagi warga sekolah.

9. Meningkatkan peran aktif orang tua, masyarakat, dan komite dalam mewujudkan program sekolah.
10. Mewujudkan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang dapat di akses oleh masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, Adapun tujuan SMA Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, indah, bersih, dan nyaman untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Mewujudkan suasana sekolah yang kondusif, tertib, dan disiplin bagi seluruh warga sekolah dengan berlandaskan iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mendorong kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan mereka, yang diarahkan untuk pengembangan prestasi berdasarkan keterampilan personal.
4. Menumbuhkan motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam melaksanakan kewajiban.
5. Menciptakan suasana kekeluargaan yang menjunjung tinggi asas kesopanan dan etika pergaulan.
6. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.

7. Menjalani kerja sama dengan media dalam memublikasikan program sekolah.
8. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

4. Nilai Kearifan lokal di SMA Negeri 3 Palu

1. Budaya *Tabe*

Budaya "*tabe*" di SMA Negeri 3 Palu merupakan salah satu wujud penerapan nilai kearifan lokal dalam lingkungan sekolah. Kata *tabe* sendiri berasal dari budaya kaili, yang merupakan bahasa daerah dari Sulawesi Tengah, secara umum kata *tabe* berarti permisi, maaf, atau bentuk penghormatan dalam berkomunikasi. Budaya *tabe* di SMA Negeri 3 Palu bukan hanya sekedar penggunaan kata dalam percakapan, tetapi merupakan bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik, yang mengajarkan rasa hormat, kebersamaan dan toleransi. Ini menjadi ciri khas yang membedakan SMA Negeri 3 Palu dari sekolah-sekolah lainnya.

2. Toleransi dalam praktik ibadah

SMA Negeri 3 Palu memandang toleransi sebagai pondasi utama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Sekolah SMA Negeri 3 Palu menjunjung tinggi toleransi agama dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing. Sekolah menyediakan ruang ibadah untuk peserta didik yang beragama Islam, Kristen, Hindu dan Katolik. Sekolah berhasil membentuk karakter peserta didik yang memiliki kemampuan untuk hidup

berdampingan dalam keberagaman. Toleransi yang merupakan ciri khas tersendiri SMA Negeri 3 Palu yaitu bagaimana toleransi beribadah diterapkan di sekolah SMA Negeri 3 Palu sekolah menyediakan ruang ibadah untuk setiap agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjalankan ibadah mereka tanpa merasa terganggu atau terpinggirkan menciptakan suasana yang inklusif.

5. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu

Peserta didik merupakan hal yang kompleks bagi sekolah. Karena adanya peserta didik sehingga sekolah dapat bertahan, dan dari peserta didik pula dapat dilihat tingkat kualitas sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di sekolah. Peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah, peserta didik merupakan sekaligus objek dalam transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan peserta didik sangat dibutuhkan kehadirannya, karena tanpa adanya peserta didik sekolah tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dan sesuai aturan yang ada yang telah diatur oleh pemerintah. Sebab pentingnya keadaan peserta didik sekolah biasanya mempunyai target di tiap tahunnya.

Berikut ini jumlah peserta didik SMA Negeri 3 Palu berdasarkan jenis kelamin, tingkat kelas, dan berdasarkan agama sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1.	Laki-laki	494
2.	Perempuan	851
JUMLAH		1.345

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu

Berdasarkan dari tabel di atas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Palu dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik yaitu mencapai 1.345. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi peserta didik perempuan lebih dominan di sekolah ini.

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu Berdasarkan Tingkat Kelas

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	447
2.	Kelas XI	442
3.	Kelas XII	456
JUMLAH		1.345

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu

Berdasarkan dari tabel di atas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Palu dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik yaitu mencapai 1.345. Jumlah peserta didik relatif seimbang di setiap tingkat kelas. Kelas XII memiliki jumlah peserta didik terbanyak 456, sedangkan kelas XI memiliki jumlah paling sedikit 442 peserta didik.

Tabel 4.5

Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah Peserta Didik
1.	Islam	830
2.	Kristen	376
3.	Katolik	24
4.	Hindu	115
JUMLAH		1.345

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu, 2025

Berdasarkan dari tabel di atas peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Palu dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik yaitu mencapai 1.345. Mayoritas peserta didik di SMA Negeri 3 Palu beragama Islam dengan jumlah 829 peserta didik, dan diikuti peserta didik beragama Kristen 376. Ada juga peserta didik beragama Katolik, Hindu dan Budha, menunjukkan keberagaman di sekolah ini.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 3 Palu

Pada masa awal berdirinya, SMA Negeri 3 Palu memulai aktivitas pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Proses belajar mengajar dilakukan di gedung sederhana dengan jumlah ruang kelas yang minim dan peralatan pembelajaran yang belum memadai. Meja dan kursi seadanya, papan tulis manual, serta tidak adanya laboratorium atau perpustakaan menjadi tantangan utama pada saat itu. Meskipun demikian, semangat belajar siswa dan dedikasi guru menjadi kekuatan utama dalam menjalankan pendidikan. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah secara bertahap membantu sekolah ini berkembang, hingga mampu membangun fasilitas yang lebih representatif untuk menunjang pembelajaran.

Pendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lembaga sekolah, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Palu memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan mendidik di sekolah. Tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Palu memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sejak awal berdirinya, kehadiran para guru dan staf pendukung telah menjadi fondasi utama dalam mendidik dan membimbing siswa. Para tenaga pendidik tidak hanya bertugas mengajar di dalam kelas, tetapi juga mendampingi siswa dalam pengembangan karakter, budi pekerti, dan kegiatan ekstrakurikuler. Profesionalisme dan dedikasi tenaga kependidikan menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong prestasi siswa secara menyeluruh. Saat ini, sekolah terus meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

Tabel 4.6

Susunan Staf Tata Usaha SMA Negeri 3 Palu

No.	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Adi Rahmat Wijaya, S.Kom	Plt. Kepala TU
2.	Yasir Arafat, S.Kom	Staf TU
3.	Salihudin Sadri, A.Md. Ti	Staf TU
4.	Afrianti, SE	Staf TU
5.	Budi Santoso	Staf TU
6.	Febrilian Ayu Indrasyari, S.Kom	Staf TU
7.	Muh. Ali Maksum	Staf TU
8.	Jemi Solang	Security
9.	Markus Fatlulona	Security
10.	Kamarudin	Security

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Pada masa awal berdirinya, SMA Negeri 3 Palu memulai aktivitas pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Proses belajar mengajar dilakukan di gedung sederhana dengan jumlah ruang kelas yang minim dan peralatan pembelajaran yang belum memadai. Meja dan kursi seadanya, papan tulis manual, serta tidak adanya laboratorium atau perpustakaan menjadi tantangan utama pada saat itu. Meskipun demikian, semangat belajar siswa dan dedikasi guru menjadi kekuatan utama dalam menjalankan pendidikan. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah secara bertahap membantu

sekolah ini berkembang, hingga mampu membangun fasilitas yang lebih representatif untuk menunjang pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Tentunya tanpa adanya sarana dan prasarana, sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah karena merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentu harus dalam kondisi baik untuk menunjang proses pembelajaran di sebuah sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik nantinya akan membuat peserta didik semakin semangat belajar karena dalam keadaan yang nyaman.

Tabel 4.7**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Palu**

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	2	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Kelas	42	Baik
9.	WC Guru	4	Baik
10.	WC Siswa	12	Baik
11.	Lapangan	3	Baik
12.	Kantin	7	Baik
13.	Laboratorium Kimia	1	Baik
14.	Laboratorium Fisika	1	Baik
15.	Laboratorium Biologi	1	Baik
16.	Laboratorium Komputer	1	Baik
17.	Aula	1	Baik
18.	Masjid	1	Baik
19.	Ruang Ibadah Agama Kristen	1	Baik
20.	Ruang Ibadah Agama Hindu	1	Baik
20.	Tempat Parkir	3	Baik
21.	Taman	4	Baik

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Palu tergolong cukup memadai hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Palu tergolong cukup memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta ruang penunjang lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana ini menjadi salah satu faktor strategis

dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

SMA Negeri 3 Palu memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman, laboratorium untuk mata pelajaran sains, ruang komputer untuk pembelajaran berbasis teknologi, serta perpustakaan yang menyediakan berbagai referensi buku untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Selain itu, fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, basket, dan fasilitas kebugaran turut mendukung pengembangan potensi siswa di luar akademik. Sarana ini diharapkan dapat memfasilitasi beragam aktivitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

B. Bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu

a. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sangat penting dalam membangun sikap toleran dan inklusif di sekolah. Pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Palu merupakan pendekatan yang diterapkan untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa, sekolah ini menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai toleransi, saling menghormati, serta kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang. Sekolah menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman, seperti hari budaya dan diskusi tentang pentingnya keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Selain itu,

SMA Negeri 3 Palu juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dalam kurikulum yang diajarkan. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Palu dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 palu menurut beberapa pihak yaitu hasil wawancara dari kepala sekolah diantaranya:

Pendidikan multikultural adalah bentuk pendidikan yang diharapkan dapat membentuk perilaku peserta didik berkarakter atau bermoral. Saya selaku kepala sekolah menekankan pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam menciptakan suasana kondusif di sekolah. Saya mengakui bahwa dengan keanekaragaman suku, agama dan budaya potensi konflik dapat muncul. Namun, melalui penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai.¹²¹

Kemudian pendapat mengenai pendidikan multikultural juga dikemukakan oleh bapak Nurkholis selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

Dalam pandangan saya mengenai pendidikan multikultural sebagai pendekatan yang menekankan penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa. Mereka juga berperan aktif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran untuk membentuk budaya toleransi dikalangan peserta didik.¹²²

Berdasarkan pandangan kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam penulis memahami mengenai pendidikan multikultural dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Palu bukan hanya sekedar konsep, tetapi telah diimplementasikan dalam berbagai aspek

¹²¹Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2025.

¹²²Nurkholis, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

kehidupan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang adil dan setara, tanpa diskriminasi terhadap suku, agama, atau budaya tertentu. Dengan adanya dukungan kepala sekolah dan guru, pendidikan multikultural berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis, menanamkan sikap toleransi, serta membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman.

hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik SMA Negeri 3 Palu Siti rahma yang berasal dari suku Jawa, yaitu:

Pendidikan multikultural adalah cara hidup, untuk menghormati dan toleran yang dapat mengembangkan cara menerima dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki.¹²³

Kemudian pendapat mengenai pendidikan multikultural juga dikemukakan oleh peserta didik SMA Negeri 3 palu Agus Yudistira yang berasal dari suku Bali yaitu:

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang isinya mengenai konsep menghargai keberagaman yang ada dilingkungan sekitar.¹²⁴

Kemudian pendapat mengenai pendidikan multikultural juga dikemukakan oleh peserta didik SMA Negeri 3 palu yang berasal dari suku Kaili yaitu:

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang digunakan dalam pendidikan yang bertujuan untuk menghargai, memahami dan merayakan keberagaman budaya, etnis, sosial, dan ekonomi dalam proses pembelajaran, jadi pendidikan multikultural sebenarnya pendekatan yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam menghargai dan menganggap perbedaan orang lain yang ada di sekitar kita.¹²⁵

¹²³Siti Rahma, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

¹²⁴Agus Yudistira, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

¹²⁵Salia Nurwahida, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik SMA Negeri 3

Palu yang berasal dari suku Bugis, yaitu:

Pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat yang beragam. Seperti yang ada di sekolah ini banyak perbedaan mulai dari agama, suku dan budaya jadi kita sebagai siswa penting untuk menghargai perbedaan yang ada di lingkungan kita mulai dari perbedaan teman siswa hingga guru yang ada di sekolah ini.¹²⁶

Kemudian pendapat mengenai pendidikan multikultural juga dikemukakan oleh peserta didik SMA Negeri 3 palu yang berasal dari suku Toraja yaitu:

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang menghargai keragaman budaya, suku, dan agama ditengah perbedaan yang ada.¹²⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Palu memang telah diterapkan secara efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Dengan pendekatan ini sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan persatuan, kebersamaan, dan menghormati keberagaman yang ada. Peserta didik merasa bahwa keberagaman di sekolah ini menjadi kekuatan yang memperkaya pengalaman mereka dalam berinteraksi dan bekerja sama. Pendidikan multikultural di sekolah ini berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial siswa untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang pluralistik.

¹²⁶Pratiwi Esa Januarti, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

¹²⁷Septanie, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Palu dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Berikut ini deskripsi data yang ditemukan dalam penelitian diantaranya Ada yaitu:

a. Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai inklusif menjadi salah satu nilai yang diterapkan di sekolah ini, nilai inklusif adalah rasa keterbukaan antara sesama warga sekolah, salah satu nilai ini tercermin dari sikap para peserta didik SMA Negeri 3 Palu yang saling terbuka meski mereka beda agama.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan kepala sekolah yaitu:

sikap inklusif sangat diterapkan di sekolah kami SMA Negeri 3 Palu, oleh sebab itu antar siswa bisa saling terbuka artinya bisa saling berteman anak-anak kami tidak pernah bergaul hanya dengan sesamanya tetapi dia berbaur dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda jadi hidup rukun itu indah di SMA Negeri 3 Palu.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis memahami bahwa, nilai-nilai inklusif telah diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial antar warga sekolah. Sekolah SMA Negeri 3 Palu menunjukkan sikap menciptakan lingkungan yang ramah, terbuka, dan menghargai perbedaan, baik dari segi agama, suku, budaya, maupun kondisi fisik dan sosial ekonomi peserta didik. Para guru dan staf pendidikan berperan aktif dalam membimbing peserta didik untuk saling menghormati, bekerja sama, dan menghindari diskriminasi.

¹²⁸Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 12 Maret 2025.

Dengan demikian SMA Negeri 3 Palu menjadi contoh praktik pendidikan yang mendukung nilai-nilai pendidikan multikultural dan menjunjung tinggi prinsip keadilan serta kesetaraan bagi seluruh peserta didik. Sikap inilah yang menjadi prinsip SMA Negeri 3 Palu sekaligus sebagai dasar politik kebebasan beragama. Sikap inklusif adalah cara berpikir dan bertindak yang menerima, menghargai, dan melibatkan semua orang tanpa memandang perbedaan seperti suku, agama, ras, budaya, atau latar belakang sosial. Orang yang inklusif tidak membedakan dan berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua. Sikap ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

b. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Di lingkungan ini menjadi salah satu terbentuknya sikap manusia, SMA Negeri 3 Palu ini menjadi SMA yang menerapkan sikap kemanusiaan karena SMA Negeri 3 Palu memiliki keunikan yakni memiliki peserta didik yang multikultural dengan peserta didik yang berlatarbelakang beda agama, berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah ini telah mencerminkan penerapan nilai kemanusiaan,

hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Hajirianto juga selaku guru mata pelajaran agama Islam SMA Negeri 3 Palu, yakni:

Ketika ada peringatan hari besar Islam anak-anak saling menghargai dan ikut andil dalam acara tersebut, seperti pada kegiatan festival ramadhan tahun ini yang diadakan oleh sekolah semangat toleransi kebersamaan antar siswa yang melibatkan siswa dari latar belakang agama. Tentunya ada struktur kepanitiaan yang inklusif kepanitiaan osis dan risma ini di pimpin oleh siswa muslim dengan wakil osis dari agama Kristen dan Hindu hal tersebut bisa

mencerminkan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dilingkungan SMA Negeri 3 Palu.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis memahami bahwa penerapan nilai humanis telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat memanusiakan dengan lebih menekankan dialog, pemahaman, dan pendampingan yang bersifat personal.

Dalam interaksi sehari-hari guru berusaha membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai dengan peserta didik, sikap terbuka dan ramah dari pendidik menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta didik merasa diterima dan didengar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai humanis tidak hanya menjadi teori, tetapi diwujudkan dalam praktik nyata melalui sikap dan perilaku para pendidik. Selain itu sekolah SMA Negeri 3 Palu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi secara bebas, tanpa tekanan dan paksaan. Setiap peserta didik dipandang memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Pernyataan ini menunjukkan, kemanusiaan pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keagamaan manusia itu sendiri. Keragaman itu biasa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

c. Nilai Toleransi

Faktor yang melatarbelakangi bangunan toleransi yang hidup subur di SMA Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut: pertama, paradigma peserta didik dan pendidik di SMA Negeri 3 Palu dalam memahami ajaran agamanya (Islam, Hindu, Kristen) adalah paradigma inklusif. Dari pemahaman inklusif kemudian

¹²⁹Hajirinto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2025.

terimplikasi pada perilaku sosio-kultur, sosio-religi yang toleran ditengah perbedaan yang ada di SMA Negeri 3 palu. Kedua, kebijakan politik pluralis, sebuah kebijakan politik yang mendistribusikan kekuasaanya (perangkat sekolah) pada seluruh kelompok yang ada, kekuasaan tidak hanya milik mayoritas Islam tetapi dibagi peran dengan minoritas Kristen dan Hindu sehingga, akan terbangun sikap saling memiliki untuk membangun sekolah. Ketiga, tradisi sosio-kultur yang toleran sangat mempengaruhi tatanan toleransi beragama yang berbeda di SMA Negeri 3 Palu.

Hal ini dapat diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Nurkholis Selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut:

Toleransi itu sangat penting, agar bangsa tidak terpecah belah karena perbedaan agama, jadi kami para guru disini terutama saya ketika merancang RPP yang kebetulan siswa siswi disini ada yang berbeda agama. Toleransi dalam konteks pendidikan multikultural bagaimana kita bisa ada dapat menghargai, menghormati, dan bisa menerima kebudayaan dan kepercayaan orang lain kita tidak bisa memaksakan kehendak sendiri bahwa setiap perbedaan merupakan kekayaan bangsa. makanya saya merancang itu dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural, agar para siswa siswi kita saling mengerti dan saling memahami. kita sebagai guru ya harus dituntut adil kalau dikelas dalam memberikan materi pembelajaran tanpa membeda-bedakan.¹³⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Myscha Brillianeth Walenta selaku peserta didik SMA Negeri 3 Palu Beragama Kristen yang berasal dari suku Toraja sebagai berikut:

Menurut pandangan saya menghargai perbedaan agama, suku dan budaya di sekolah adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan juga bisa meningkatkan pengetahuan kita dalam berinteraksi bersama teman-teman yang berbeda agama, suku, dan budaya dilingkungan sekolah. Soalnya kita bisa mengetahui dan menghormati teman-teman yang beda agama, disini ada tiga agama yang berbeda ada

¹³⁰Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 26 februari 2025.

Islam, Kristen dan Hindu. Pak guru juga tidak membedakan agama yang ada.¹³¹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari peserta didik SMA Negeri 3 Palu beragama Islam Naysa Syafiqah yang berasal dari suku Kaili sebagai berikut:

Dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk kita menghargai perbedaan teman-teman kita yang ada dilingkungan sekolah yang berasal dari agama, suku da budaya yang berbeda, kita harus menerapkan sikap saling menghargai ditengan perbedaan yang ada agar terciptanya lingkungan sekolah yang tentram sehingga terhindar dari adanya konflik.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis memahami bahwa nilai toleransi menjadi salah satu pilar penting dalam kehidupan sekolah. Para guru dan tenaga kependidikan secara aktif menanamkan sikap menghargai antarindividu, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Dalam praktiknya, sekolah SMA Negeri 3 Palu menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya sikap toleran melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelas, kerja kelompok dan peringatan hari besar agama dan nasional yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka.

Guru juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai toleransi, baik melalui ucapan maupun tindakan. Proses pembelajaran memang perlunya memperhatikan setiap individu masing-masing peserta didik sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas para peserta didik dengan pembelajaran yang intens karena menumbuhkan semangat belajar peserta didik SMA Negeri 3 Palu. Jadi dapat dipahami bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang toleransi, terutama dalam menghargai perbedaan dan menghindari konflik, mereka

¹³¹Myscha Brillianteth Walenta, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

¹³²Naysa Syafiqah, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

berusaha menerapkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari, seperti menghormati perbedaan agama, suku dan budaya mereka bertema tanpa membedakan latar belakang, dan bekerja sama dalam kegiatan seklolah.

d. Nilai Keadilan

Nilai keadilan di sekolah ini sangat ditekankan pentingnya nilai keadilan dalam lingkungan sekolah melalui pendidikan multikultural. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana kondusif dengan menumbuhkan sikap saling menghargai di antara warga sekolah. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Setiap ada rapat berlangsung, tanpa lupa saya selalu mengingatkan agar seluruh dewan guru dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas tidak membeda-bedakan siswa yang berlatarbelakang agama yang berbeda.¹³³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari peserta didik SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut:

Penolakan terhadap Bullying dan tawuran para siswa SMA Negeri 3 Palu berikrar menolak segala perundungan bullying dan tawuran. Dengan tindakan ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan adil bagi seluruh siswa.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis memahami bahwa nilai keadilan di SMA Negeri 3 Palu menunjukkan prinsip penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Guru dan pihak sekolah memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh peserta didik, tanpa membedakan latar belakang, agama, suku, budaya, gender maupun status sosial ekonomi. Dengan penerapan nilai keadilan di SMA Negeri 3 Palu berhasil menciptakan lingkungan belajar yang damai antar peserta didik dengan sikap adil dalam kehidupan bermasyarakat.

¹³³Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 12 Maret 2025.

¹³⁴Agus Yudistira, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

Jadi dapat dipahami keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan.

e. Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong menolong menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palu ini, dengan nilai tolong menolong ini warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari menjadi harmonis.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Siti Rahma selaku peserta didik SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut:

Kerja kelompok dalam pembelajaran guru menerapkan metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar. Melalui kerja kelompok siswa belajar untuk saling membantu satu sama lain, berbagi pendapat dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat memahami bahwa dalam proses pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi, menyelesaikan tugas kelompok, dan memberikan dukungan moral satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk rasa empati dan solidaritas antar peserta didik. Suasana kelas yang kolaboratif menjadi tumbuhnya kebiasaan saling tolong menolong. Penerapan nilai tolong menolong juga tercermin dalam kepedulian sosial peserta didik terhadap temannya yang mengalami kesulitan. Jadi dapat dipahami bahwa dengan melalui kegiatan kerja kelompok pada peserta didik SMA Negeri 3 Palu

¹³⁵Siti Rahma, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

telah berhasil menanamkan nilai tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari yang berkontribusi dalam lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis.

f. Nilai Persamaan dan Persaudaraan

Dalam Islam istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan sebutan ukhuwah. Ada tiga jenis ukhuwah dalam kehidupan manusia, yang pertama adalah ukhuwah Islamiyah (persaudaraan seagama), yang kedua ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan sebangsa), dan yang ketiga ukhuwah bashariyah (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep ukhuwah itu dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, budaya, adalah saudara. Karena antar manusia saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama. Nilai ukhuwah ini merupakan nilai dasar yang ditanamkan oleh para guru kepada siswa, dengan pondasi yang kuat nilai ukhuwah ini maka semua nilai akan terbangun dengan baik, ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Palu yaitu:

Ada nilai dasar yang ditanamkan di sekolah ini yaitu nilai ukhuwah, dengan pondasi yang kuat maka kehidupan harmonis terjalin bagus di sekolah ini. Di dalam kelas maupun di luar kelas saya sangat mendukung perbedaan saudara kita yang berbeda dari latar belakangnya.¹³⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kehidupan yang terjalin di SMA Negeri 3 Palu mencerminkan kehidupan yang harmonis karena dalam kegiatan sehari-hari terjalin nilai ukhuwah.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah yaitu:

¹³⁶Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

Selama yang saya ketahui tidak ada gesekan antara murid yang berbeda keyakinan maupun budaya. Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah disini sangat senang, karena disini saya juga bisa belajar bagaimana bisa menghargai guru ataupun murid yang berbeda agama dengan saya, terutama ketika ada kegiatan keagamaan yang dilakuka oleh masing-masing agama mereka. Hati saya tentram, ketika agama lain bisa berdampingan dengan ama dan nyaman.¹³⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara guru agama Islam yaitu:

Selama ini kita saling berkomitmen untuk selalu berjuang dalam memperjuangkan toleransi terhadap agama yang berbeda disini, tetapi hal itu tidak langsung bisa, perlu waktu juga rancangan yang matang dan juga bantuan dari beberapa pihak terutama pihak guru, siswa, dan juga wali siswa yang selalu memberikan keyakinan anak mereka kepada kami.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis memahami bahwa sekolah SMA Negeri 3 Palu berupaya menciptakan suasana yang menghargai kesetaraan diantara seluruh warga sekolah. Nilai persamaan dan persaudaraan tampak dalam interaksi sehari-hari antar peserta didik yang menunjukkan semangat kebersamaan dan solidaritas. Peserta didik saling membantu dengan menerapkan nilai persamaan dan persaudaraan SMA Negeri 3 Palu telah berhasil menumbukan lingkungan yang menjunjung tinggi persamaan hak dan nilai persaudaraan ini menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran, berempati, dan mati lampu berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang majemuk. Jadi dapat dipahami bahwa SMA Negeri 3 Palu belum pernah terjadi gesekan terkait dengan agama. Pada dasarnya agama merupakan rahmat yang diberikan tuhan kepada hambanya seingga alangkah baiknya kita selalu menghormati apa yang diberikan tuhan dan perbedaan yang terjadi di sekitar kita.

g. Nilai Demokrasi

¹³⁷Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 12 Maret 2025.

¹³⁸Hajirinto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2025.

Nilai demokrasi sangat penting dalam proses pembelajaran berarti memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kami selalu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Misalnya, kami sering mengadakan diskusi kelompok agar siswa bisa belajar dari berbagai sudut pandang. Siswa diberikan metode pembelajaran yang aktif dengan menyampaikan pendapat bahkan mengkritisi dengan catatan tetap menghormati adab yang ada dengan menghormati dan tetap menerima pendapat atau masukan dari kelompok lain.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis memahami bahwa SMA Negeri 3 Palu dalam penerapan nilai demokrasi dalam proses pembelajaran tidak hanya membentuk peserta didik yang kritis dan berani berpendapat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai demokrasi dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga belajar menerapkan sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Dalam pembelajaran peserta didik diajarkan memahami ajaran Islam dengan menghormati perbedaan serta membangun sikap saling menghargai diantara teman-temannya. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan yang melatih nilai demokrasi peserta didik diajarkan bahwa kebebasan dalam demokrasi harus diimbangi dengan akhlak dan tanggung jawab sesuai ajaran agama Islam.

h. Nilai Tanggung Jawab

¹³⁹Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan kewajiban siap menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran agama Islam yaitu:

Nilai tanggung jawab kami tanamkan melalui berbagai metode, yaitu di akademik maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kami selalu mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadah mereka, seperti solat, serta dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka. Apalagi dalam tugas individu, saya menekankan pentingnya menyelesaikan tugas dengan jujur dan tepat waktu. Sedangkan dalam kerja kelompok siswa belajar untuk berbagi tugas dan tidak hanya bergantung pada teman yang lain.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis memahami bahwa nilai tanggung jawab tidak hanya mencakup tindakan formal seperti menyelesaikan tugas, tetapi juga melibatkan aspek moral dan spiritual yang menuntut seseorang untuk konsisten, jujur dan mampu menjalankan peran dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan nilai tanggung jawab sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah dan keluarga sebagai bekal utama membentuk generasi muda yang berintegritas. Jadi dapat dipahami bahwa SMA Negeri 3 Palu tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini penulis membahas delapan nilai-nilai pendidikan multikultural dari 16 nilai-nilai pendidikan multikultural yang dirumuskan oleh Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (*AGPAII*). Pembatasan ini dilakukan karena mempertimbangkan relevansi konteks sekolah, hasil observasi awal, serta keterbatasan ruang lingkup, nilai-nilai yang diteliti ini adalah nilai

¹⁴⁰Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

yang relevan dan dominan muncul dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu. Selain itu pemilihan 8 nilai-nilai ini bertujuan agar pembahasan dalam penelitian terarah, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menekankan pada nilai-nilai yang memang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pada 8 nilai-nilai ini dipilih bukan hanya karena keterbatasan ruang lingkup saja tetapi juga pada kekuatan data lapangan yang mendukung, dalam pendekatan kualitatif, validitas dan kedalaman data menjadi prioritas utama. Oleh karena itu hanya 8 nilai-nilai yang betul-betul berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik dilingkungan SMA Negeri 3 Palu yang layak diteliti secara mendalam. Pembatasan ini tentunya memperkuat kualitas temuan dan menjadikan penelitian terfokus, kontekstual dan relevan dengan kebutuhan riil pendidikan multikultural di sekolah.

C. Pelaksanaan Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI

a. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di kelas.

Beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI diantaranya yaitu beberapa komponen dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Salah satunya tujuan yaitu mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di kelas tentunya menjadi tujuan

agar terciptanya suasana belajar di dalam kelas dengan lingkungan kelas yang inklusif, harmonis dan damai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

SMA Negeri 3 Palu, membentuk visi dan misi sesuai kondisi sekolah yakni Unggul dalam IPTEK, mantap dalam IMTAQ, Berbudaya lingkungan dan Berjiwa Wirausaha, salah satunya melalui berbudaya lingkungan menunjukkan pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural yang bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat yang toleran, damai, dan saling menghargai dengan berlandaskan kepada nilai-nilai ketuhanan.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis memahami bahwa SMA Negeri 3 Palu berkomitmen untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi keberagaman dan toleransi, sehingga dengan tujuan visi dan misi dapat membentuk siswa yang memiliki sikap moderat, terbuka, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat dipahami bahwa tujuan utama integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

2. Bahan Pelajaran

¹⁴¹Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

Bahan pelajaran merupakan materi pendidikan agama Islam meliputi lima aspek yaitu, Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Hal ini sesuai dengan perkataan guru mata pelajaran agama Islam mengenai bahan ajar yang beliau gunakan untuk membawakan materi apa saja yang digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas menurut pandangannya diantaranya yaitu:

Kelima materi tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengembangan pendidikan multikultural. Lima aspek tersebut terintegrasi dengan konsep nilai-nilai pendidikan multikultural dengan tujuan agar terwujudnya pembelajaran agama Islam yang berwawasan multikultural.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 3 Palu, bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural. Penulis melihat bahwa meskipun buku teks yang digunakan masih merujuk pada standar nasional, guru secara aktif melakukan pengembangan materi dengan mengaitkan topik-topik tertentu dengan realitas keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti berlangsung dengan tertib dan menyenangkan. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu sesuai dengan kurikulum yang dibuat sedangkan langkah-langkah yang ditempuh

¹⁴²Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

oleh guru di SMA Negeri 3 Palu, khususnya guru pendidikan agama Islam sesuai dengan konsep kurikulum dari sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung 1 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Peneliti mencoba mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil pengamatan sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan diawali dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu pembelajaran berlangsung dengan lancar, saat mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung para peserta didik tampak fokus menyimak materi yang disampaikan, kemudian pembelajaran diakhiri dengan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran, kemudian guru melakukan penilaian terhadap peserta didik, selanjutnya guru menyampaikan pertemuan yang akan datang dan guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Palu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi akademik, sosial, dan karakter siswa secara holistik. Proses pembelajaran di sekolah ini menerapkan pendekatan yang mengutamakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap kegiatan di kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin diperkuat, di mana guru menggunakan berbagai media digital, seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran online yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah.

Di setiap mata pelajaran, pengajaran difokuskan pada pemahaman konsep-konsep yang mendalam melalui diskusi, penelitian, dan praktik langsung. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran sains, siswa diharapkan untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga melakukan percobaan yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya, yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk memfasilitasi siswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

Guru di SMA Negeri 3 Palu juga berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Setiap guru didorong untuk merancang rencana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, di mana siswa merasa dihargai dan diberdayakan dalam proses belajar mereka. Dalam hal evaluasi, SMA Negeri 3 Palu menerapkan berbagai metode untuk mengukur perkembangan dan pencapaian siswa. Selain ujian tertulis, evaluasi dilakukan melalui tugas-tugas harian, proyek kelompok, dan presentasi yang mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi.

Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan hasil pemikirannya dengan cara yang lebih kreatif. Sistem evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang

kemampuan siswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun keterampilan praktis.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dari kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Palu.

Kegiatan ini dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai organisasi dan kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat menambah wawasan dan pengalaman mereka. Dengan adanya keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, SMA Negeri 3 Palu berkomitmen untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik.

4. Metode

Agar pembelajaran lebih menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah SMA Negeri 3 Palu menggunakan metode inovasi teknik pembelajaran, para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengimplementasikan metode discovery dan inquiry dalam tiga tahap yaitu, orientasi materi, pemberian tugas, dan presentasi hasil. Selain itu, tahap praktik ditambahkan untuk memperkuat peserta didik, seperti melalui kegiatan kantin kejujuran dan perawatan lingkungan sekolah. Kemudian pembinaan akhlak dan karakter lintas agama, sekolah mengadakan kegiatan pembinaan akhlak dan karakter yang melibatkan siswa dari berbagai agama.

Metode pembelajaran di SMA Negeri 3 Palu dirancang untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar dan mampu mengembangkan keterampilan

berpikir kritis serta kreatif. Salah satu metode utama yang diterapkan adalah *student-centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi lebih aktif terlibat dalam diskusi, penelitian, serta pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan serta ide-ide baru yang dapat memperdalam pemahaman materi.

Selain itu, SMA Negeri 3 Palu juga menerapkan metode pembelajaran berbasis *PBL (problem-based learning)* dalam beberapa mata pelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat melakukan percobaan atau penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data dan analisis. Metode ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah secara kreatif. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, SMA Negeri 3 Palu juga menerapkan metode diskusi dan debat. Metode ini digunakan untuk mata pelajaran yang membutuhkan analisis mendalam, seperti dalam pelajaran sejarah, ekonomi, atau sosial. Melalui diskusi kelompok, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat mereka, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan argumen yang mendukung atau menanggapi pendapat tersebut.

Dengan cara ini, siswa belajar untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil kesimpulan. Di samping itu, SMA Negeri

3 Palu juga menggunakan teknologi sebagai bagian dari metode pembelajaran yang modern dan interaktif. Penggunaan perangkat digital, seperti aplikasi pembelajaran dan platform e-learning, mempermudah siswa dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, serta berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka di luar jam sekolah. Selain itu, penggunaan video pembelajaran, simulasi, dan alat bantu digital lainnya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Metode ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel dan terintegrasi dengan teknologi yang ada.

SMA Negeri 3 Palu juga memanfaatkan metode *differentiated instruction* atau pengajaran yang dibedakan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar dan cara belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu guru di sekolah ini menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dilakukan melalui penugasan yang bervariasi, serta penggunaan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai tingkat pemahaman. Dengan metode ini, diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan memperoleh pemahaman yang maksimal.

Proses pembelajaran sejatinya memperhatikan setiap individu masing-masing peserta didik dengan kapasitas dan kapabilitas para peserta didik dengan pembelajaran yang intens karena memang menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan yaitu:

Dalam pembelajaran dilakukan dengan metode yang tepat agar peserta didik dapat mencerna dan menumbuhkan minat belajar didalam maupun diluar kelas. Demi terciptanya nuansa harmonisme dalam sekolah dengan konsep multikultural yang selalu ditekankan pada para guru dan peserta didik. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode diskusi belajar kelompok, Tanya Jawab.¹⁴³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru agama Islam diantaranya yaitu:

Saya kalau di dalam kelas tidak membedakan para peserta didik, semua saya anggap sama. Karena mereka harus mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan wawasan yang luas kami harapkan para siswa mampu untuk bersaing dengan yang lain. Dan terpenting mereka bisa saling mengerti satu dengan yang lainnya walaupun terdapat perbedaan agama. Biasa saya paling sering menggunakan metode diskusi belajar kelompok, microteaching dan tanya jawab dan kadang juga dengan permainan-permainan dalam kelas ya gunanya untuk membuat peserta didik tidak bosan dan saya juga biasanya menggunakan proyektor yang kebetulan ada disini.¹⁴⁴

Untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 3 Palu, memang mayoritas agama yang dianut oleh peserta didik tersebut agama Islam akan tetapi peserta didik yang beragama lain seperti Hindu dan Kristen juga diperkenankan mengikuti proses pembelajaran agama lain yang sedang berlangsung. Mereka boleh saja meninggalkan kelas dan juga boleh berada di dalam kelas itu semua tergantung masing-masing peserta didik masing-masing.

¹⁴³Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

¹⁴⁴Hajirinto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2025.

Tidak ada paksaan dan diskriminasi terhadap mereka yang memiliki keyakinan berbeda.

Dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan bisa mengembangkan keterampilan-keterampilan, seperti halnya keterampilan berkomunikasi, mendengarkan, memahami pandangan-pandangan yang berbeda, mampu bekerja sama, pemecahan masalah, berpikir kritis, pengambilan keputusan, pemecahan konflik dan tanggung jawab sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu menggunakan strategi pembelajaran pendekatan *aditif*. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa:

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, ini menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi pelajarannya. Dengan menggunakan pendekatan *aditif*.¹⁴⁵

Metode ini dilakukan dengan konsep pembelajaran yang tenang dan menyenangkan serta menuntut aktivitas peserta didik agar terlibat secara baik mental, fisik maupun sosialnya, sehingga memberikan kesempatan dan mengikutsertakan peserta didik untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palu, strategi yang digunakan bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti

¹⁴⁵Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

pelajaran. Dalam pelajaran ini, guru tidak hanya mengajarkan materi secara konvensional, tetapi juga mengajak peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menggali lebih dalam tentang topik yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa didorong untuk lebih tertarik pada materi agama, serta dapat memahami relevansi dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik dan materi yang diajarkan, mengingat pelajaran agama Islam mencakup banyak nilai-nilai moral dan sosial yang perlu disampaikan dengan cara yang tepat dan menarik. Guru menggunakan berbagai pendekatan yang memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis mengenai ajaran agama, seperti menghubungkan materi dengan isu-isu kontemporer atau pengalaman pribadi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merasakan kedekatan dengan pelajaran dan melihat pentingnya mempelajari agama Islam dalam konteks kehidupan modern.

Selain itu, pendekatan aditif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palu berfokus pada penambahan pengetahuan siswa secara bertahap dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran agama Islam, dimulai dari konsep dasar hingga topik yang lebih kompleks. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan nilai-nilai yang mereka pelajari di luar kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan mendalam. Dalam penerapannya, pendekatan aditif ini juga melibatkan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan media pembelajaran digital. Dengan

demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan bagi kehidupan peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari.

5. Evaluasi

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural perlu adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan mengukur keberhasilan selama pembelajaran berlangsung, entah itu yang bersifat formal maupun non formal. Dari evaluasi ini lah para guru dapat menjadikan sebuah rancangan yang lain dikemudian harinya.

Evaluasi pendidikan multikultural minimal terdapat tiga bagian yang harus dilengkapi antara lainnya adalah persepsi, apresiasi dan juga tindakan peserta didik terhadap lingkungan agama yang berbeda, diharapkan peserta didik mampu mengukur keberhasilan dalam terwujudnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

a. Persepsi pendidik terhadap integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu.

Para pendidik di SMA Negeri 3 Palu memiliki persepsi positif terhadap integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka menyadari bahwa penting untuk memperkenalkan siswa kepada keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia, serta dunia secara umum. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru berusaha untuk

mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat membangun toleransi dan saling menghormati antar sesama umat beragama dan budaya yang berbeda.

Guru melihat bahwa pendidikan agama bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam, tetapi juga membekali peserta didik dengan pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan dengan keberagaman. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palu diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berwawasan luas, tetapi juga peka terhadap perbedaan. Namun, meskipun pendidik menganggap penting integrasi pendidikan multikultural, mereka juga menyadari tantangan dalam penerapannya. Beberapa materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam terkadang dianggap sensitif dan bisa menimbulkan perbedaan pendapat antara siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda.

Dengan demikian, tujuan integrasi nilai-nilai multikultural dapat tercapai, yakni menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman. Terlaksananya pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Palu dengan beberapa pertimbangan dan tanggapan selama ini sehingga dapat membantu meningkatkan semangat dalam mengajar dan pembelajaran di lembaga sekolah ini.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu sebagai berikut:

Semua guru disini sadar dengan perbedaan yang ada pada siswa atau peserta didik, karena sejak awal sekolah ini memang sekolah yang multikultur jadi kita sebagai guru juga tentunya teladan bagi siswa harus memberikan contoh yang baik. Dan juga semua pihak disini akan saling bergotong royong dalam aspek apapun. Memang dilingkungan ini sudah terjaga kerukunan dari segi agama dan budaya, warga sekolah disini

saling membantu. Maka dari situlah kita saling mengharapkan dari lembaga sekolah ini meningkatkan rasa saling menghormati.¹⁴⁶

Pada penelitian ini peneliti juga melihat dari segi lingkungan sekitar sekolah juga mendukung dimana ada bangunan masjid, tempat ibadah agama Hindu dan tempat ibadah agama Kristen yang ada dilingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk toleransi antar umat beragama.

b. Apresiasi peserta didik terhadap integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 palu.

Nilai keadilan yang diberikan guru terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar yang terjadi mulai berdirinya sekolah hingga saat ini. Sebuah proses yang tidak secara instan tentunya memakan waktu yang begitu lama dengan kesabaran yang terus dibangun dari semua pihak. Nilai keadilan yang diberikan guru terhadap peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk iklim belajar yang sehat dan produktif di sekolah. Sejak berdirinya SMA Negeri 3 Palu, nilai keadilan ini telah dijunjung tinggi dalam setiap aspek pembelajaran.

Guru di sekolah ini berusaha memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang, agama, atau status sosial mereka. Pendekatan ini menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Proses penerapan nilai keadilan dalam

¹⁴⁶Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 12 Maret 2025.

pembelajaran tentu tidak instan, melainkan melalui perjuangan dan kesabaran yang terus dibangun dari semua pihak, baik guru, siswa, maupun pihak sekolah.

Guru harus mampu menyeimbangkan kebutuhan dan potensi setiap siswa, memberikan perhatian secara individu, dan menciptakan metode yang adil bagi seluruh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan nilai keadilan yang terus ditegakkan, proses belajar-mengajar di SMA Negeri 3 Palu menjadi lebih efektif, karena peserta didik merasa didukung dan dihargai, yang akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Hingga akhirnya terjadi integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama oleh masyarakat sekitar, peserta didik, guru bahkan seluruh warga Indonesia berhak mempunyai hak dalam mendapatkan perlakuan yang sama.

Dalam hal ini peserta didik juga memberikan tanggapannya tentang kerukunan yang telah terjadi sebagai berikut:

Selama ini saya belum pernah mengetahui gesekan antara siswa dan siswa atau guru dengan siswa tentang agama, menghargai perbedaan sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan meningkatkan rasa persaudaraan.¹⁴⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat dipahami bahwa SMA Negeri 3 Palu belum pernah terjadi gesekan mengenai perbedaan agama. Pada dasarnya agama merupakan rahmat yang diberikan Tuhan kepada hambanya sehingga alangkah baiknya kita selalu menghormati apa yang diberikan Tuhan dan perbedaan yang terjadi di sekitar kita. Alu selama ini berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis di antara peserta didik dengan latar belakang agama

¹⁴⁷Feby Novita, Peserta didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

yang berbeda. Tidak pernah terjadi gesekan signifikan mengenai perbedaan agama di sekolah ini. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil membangun kesadaran dan rasa saling menghormati di antara para peserta didik.

Pendidikan yang diterapkan di sekolah ini menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang tercermin dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Pada dasarnya, agama adalah rahmat yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya. Setiap agama mengajarkan kebaikan, kedamaian, dan kasih sayang antar sesama manusia. Dengan memahami bahwa agama adalah pemberian Tuhan yang penuh makna, setiap individu diharapkan dapat menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada di sekitar mereka. Di SMA Negeri 3 Palu, nilai ini diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maupun pelajaran agama lainnya, di mana peserta didik diajarkan untuk melihat perbedaan sebagai sebuah kekayaan yang memperkaya kehidupan sosial mereka.

Penghormatan terhadap perbedaan agama tidak hanya dibicarakan dalam teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari. Para peserta didik di SMA Negeri 3 Palu dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan rasa saling menghormati, seperti kegiatan multikultural, diskusi, dan proyek bersama yang melibatkan siswa dari berbagai agama dan latar belakang. Kegiatan ini membantu siswa untuk belajar bahwa meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda, mereka tetap bisa hidup berdampingan dengan penuh toleransi dan saling mendukung.

Pentingnya menghormati perbedaan agama juga menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Palu. Dengan mengajarkan siswa untuk selalu menghormati perbedaan, sekolah ini berperan dalam menciptakan generasi yang lebih toleran, peduli terhadap keberagaman, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat yang multikultural.

Hal ini akan membawa dampak positif tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa setelah mereka lulus nanti, di mana mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip saling menghormati dalam masyarakat yang lebih luas.

c. Tindakan peserta didik terhadap lingkungan agama yang berbeda di SMA Negeri 3 Palu

Hasil dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama bisa terjalin, hal ini merupakan idaman bagi setiap warga Negara yang ada di dunia. Karena dengan adanya kerukunan itu akan menjadikan stabilitas nasional bisa terjalin dan terjaga.

Hal ini berkaitan dengan wawancara peserta didik SMA Negeri 3 Palu kelas XI sebagaimana berikut:

Kita harus berinteraksi dengan baik dan saling menghargai mereka meskipun berbeda keyakinan dengan kita, sekolah disini terasa nyaman karena di sekolah ini kita diajarkan untuk menghargai agama lain agar tercipta suasana toleransi yang erat.¹⁴⁸

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan

¹⁴⁸Andini, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Adapun evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Palu meliputi evaluasi kognitif (pemahaman keberagaman dalam Islam), evaluasi afektif (pengamatan sikap toleransi peserta didik), dan evaluasi psikomotorik (kegiatan ekstrakurikuler). Evaluasi ini bertujuan menilai pemahaman sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis memahami bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu yang dilakukan di dalam kelas berdasarkan keterangan dan pemaparan yang di dapat, SMA Negeri 3 Palu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dari segi tujuan, Rpp, materi, metode dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan, serta mengajarkan nilai-nilai agama yang mengedepankan toleransi, kedamaian, dan saling menghormati antar sesama.

Dalam segi tujuan pembelajaran, SMA Negeri 3 Palu merancang tujuan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural. Tujuan ini mengarah pada pengembangan sikap saling menghormati dan toleransi di antara siswa, terutama di tengah keberagaman latar belakang agama dan budaya.

Selain itu, dalam pembuatan RPP, SMA Negeri 3 Palu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural secara langsung ke dalam perencanaan pembelajaran. Guru merancang RPP yang tidak hanya menyampaikan materi

agama secara teori, tetapi juga mengakomodasi pengajaran tentang pentingnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Materi pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan konteks keberagaman budaya dan agama yang ada di sekitar peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

Metode pembelajaran yang diterapkan juga berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai multikultural. Melalui diskusi, studi kasus, dan kegiatan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pandangan dan belajar dari pengalaman teman-temannya yang memiliki latar belakang berbeda. Evaluasi dilakukan dengan cara yang mencerminkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, baik melalui tugas individu, proyek kelompok, maupun ujian. Dengan pendekatan ini, SMA Negeri 3 Palu berusaha memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural.

b. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di luar kelas.

Integrasi yang dilakukan SMA Negeri 3 Palu tidak hanya melalui proses belajar mengajar di dalam kelas saja. Akan tetapi juga diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari untuk melatih sikap peserta didik agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar terbiasa mengamalkan sikap saling menghormati dan toleransi dalam interaksi mereka dengan sesama. Setiap kegiatan di sekolah, baik itu kegiatan formal maupun non-formal, dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai

multikultural. Misalnya, dalam kegiatan upacara bendera, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, suku, maupun budaya.

Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang melibatkan keberagaman, SMA Negeri 3 Palu berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan seperti diskusi antar peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda, proyek kolaboratif, serta kegiatan keagamaan bersama yang melibatkan semua agama yang dianut oleh peserta didik di sekolah, semakin memperkuat nilai-nilai multikultural. Integrasi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep toleransi dan kerjasama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, SMA Negeri 3 Palu berperan aktif dalam membentuk generasi yang lebih inklusif dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Oleh karena itu, pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu melalui kegiatan:

1. Upacara Bendera

Upacara Bendera merupakan salah satu kegiatan yang diadakan di SMA Negeri 3 Palu. Setiap hari senin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui upacara bendera. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural diluar kelas, salah satunya adalah dengan cara mengikuti kegiatan upacara bendera, dalam kegiatan ini ada sambutan dari pembina upacara, biasanya dalam sambutan ini ada yang disampaikan mengenai toleransi terhadap sesama

atau yang lainnya, begitu juga dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah ini.¹⁴⁹

Upacara bendera merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik dan juga sebagai salah satu bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pembina upacara diharapkan dapat menyampaikan pentingnya sikap rukun, toleran dan saling menghormati terhadap sesama pada peserta didik, sehingga makna dari upacara dapat disampaikan tidak hanya sebagai sebuah kegiatan yang terbatas pada pembentukan kedisiplinan akan tetapi membentuk sikap kepribadian yang pluralis dan agamis bagi peserta didik SMA Negeri 3 Palu.

2. Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Palu. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Palu termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan, yang bertujuan untuk memperkuat penguasaan kompetensi siswa dalam berbagai aspek. Selain mendalami materi pelajaran di kelas, siswa diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, hingga kegiatan sosial.

¹⁴⁹ Ibid., hal. 111. Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 12 Maret 2025.

Selain mendalami materi pelajaran di kelas, siswa diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, hingga kegiatan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, serta mengasah kemampuan kepemimpinan dan komunikasi. Dengan kata lain, ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Palu berperan sebagai sarana penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Palu:

Untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah ini, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh semua siswa, selain peserta didik bisa terampil juga memupuk rasa persudaraan.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis memahami bahwa penulis memahami bahwa SMA Negeri 3 Palu secara aktif berupaya menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural tidak hanya melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah membuka berbagai jenis ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa tanpa memandang latar belakang suku, agama, maupun budaya.

¹⁵⁰Idris Ade, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 12 Maret 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Penulis juga memahami bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun solidaritas dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini secara tidak langsung menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan ditengah perbedaan.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, Rohis, dan seni budaya menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai multikultural. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugas kelompok, berdiskusi, serta terlibat dalam kegiatan sosial yang mendorong interaksi positif antar sesama. Guru pembina juga memainkan peran penting dalam mengarahkan peserta didik agar tetap menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghindari diskriminasi.

Jadi dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Palu merupakan bagian penting dalam strategi sekolah untuk memperkuat pendidikan multikultural. Melalui ruang interaksi sosial yang diciptakan di luar jam pelajaran, siswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang terbuka, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter berbasis multikultural. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal. Pembelajaran yang menekankan pada kebersamaan antar sesama.

3. Kegiatan Sosial Keagamaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Palu mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di luar kelas telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan untuk menanamkan karakter kepedulian sosial dan religius pada peserta didik yaitu salah satunya kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan karakter kepedulian sosial dan religius pada peserta didik, yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama, serta memiliki pemahaman yang dalam mengenai nilai-nilai agama dan sosial.

Melalui kegiatan di luar kelas ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan sosial keagamaan yang rutin diadakan oleh sekolah adalah kegiatan penggalangan dana untuk membantu sesama yang membutuhkan. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama dalam kelompok dan memahami pentingnya berbagi dengan orang lain. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami bahwa agama tidak hanya tentang ibadah individu, tetapi juga tentang bagaimana seorang Muslim dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan membantu mereka yang kurang beruntung.

Selain penggalangan dana, SMA Negeri 3 Palu juga mengadakan kegiatan seperti pengajian bersama, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Kegiatan ini dirancang untuk mempererat hubungan antar peserta didik, memupuk rasa toleransi, dan meningkatkan pemahaman antar umat beragama. Dalam kegiatan seperti ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar menghargai perbedaan agama dan budaya yang ada, serta menyadari bahwa setiap agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui kegiatan sosial keagamaan, SMA Negeri 3 Palu tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama semata, tetapi juga berupaya membentuk karakter siswa yang lebih inklusif, toleran, dan peduli terhadap sesama. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa sosial dan religius yang tinggi, siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin beragam.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

Kegiatan ini sebelumnya dikenal sebagai pesantren kilat, namun namanya disesuaikan menjadi Bina Taqwa untuk mencerminkan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius.¹⁵¹

Melalui kegiatan tersebut guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Palu berperan aktif dalam menanamkan karakter kepedulian sosial dan religius pada peserta didik, sehingga dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan peduli antar sesama.

¹⁵¹Hajirinto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2025.

Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajaran agama secara teoritis, tetapi juga aktif membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk yang membutuhkan atau kegiatan amal lainnya, guru membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dan empati terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap peduli dan berakhlak mulia.

Mereka memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai bagaimana menjalankan ajaran agama dengan baik, tidak hanya dalam aspek ibadah pribadi, tetapi juga dalam interaksi sosial dengan orang lain. Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang lebih baik, seperti rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, yang sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang kuat.

Melalui pendekatan yang holistik ini, SMA Negeri 3 Palu berupaya membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia dan peduli terhadap sesama. Proses pendidikan yang mengintegrasikan aspek sosial dan religius di luar kelas ini memberi dampak positif yang berkelanjutan pada perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang berakhlak mulia, memiliki rasa empati, dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih inklusif.

D. Dampak Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Peserta Didik

Dengan adanya integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang pendidikan multikultural yang mampu bersikap saling menghormati dan menghargai diantara perbedaan serta hidup berdampingan dengan peserta didik maupun guru yang berbeda agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah dengan damai, rukun dan tentram tanpa ada konflik dan diskriminasi. Pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah ini memberikan pemahaman bahwa perbedaan agama, suku, budaya, bahasa, dan asal daerah bukanlah hambatan, melainkan kekayaan yang harus dihargai. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk melihat keberagaman sebagai suatu hal yang memperkaya kehidupan sosial mereka, serta memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai, tanpa adanya diskriminasi.

Guru di SMA Negeri 3 Palu berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pembelajaran PAI dan budi pekerti. Dalam setiap materi yang diajarkan, guru tidak hanya mengajarkan ajaran agama Islam, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya toleransi, kerja sama, dan saling menghormati antar sesama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga memperoleh keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda latar belakang. Ini merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah.

Selain itu, integrasi nilai-nilai multikultural juga diharapkan dapat meminimalkan potensi terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa di SMA Negeri 3 Palu diajarkan untuk mencari solusi secara damai jika terjadi perbedaan pendapat atau permasalahan. Hal ini membantu menciptakan suasana yang lebih harmonis di sekolah, baik antar siswa maupun antara siswa dan guru, yang pada gilirannya memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak hanya berfokus pada perbedaan yang ada, tetapi lebih kepada cara hidup bersama dalam keragaman dengan penuh rasa hormat.

Diharapkan dengan penerapan pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI dan budi pekerti, siswa SMA Negeri 3 Palu dapat menjadi individu yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk kehidupan di sekolah, tetapi juga untuk kehidupan mereka setelah lulus. Dengan sikap saling menghormati dan menghargai yang telah tertanam, siswa diharapkan dapat membawa nilai-nilai tersebut ke masyarakat luas, serta menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan yang lebih damai, rukun, dan penuh toleransi di masa depan.

Pemahaman pendidikan multikultural dapat diketahui dari perubahan perilaku peserta didik yang saling menghormati dan menghargai teman-temannya di luar kelas maupun di dalam kelas yang berbeda agama ataupun asal daerah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang diajarkan telah berhasil mengintegrasikan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataann yang disampaikan seorang peserta didik yaitu Siti Rahma sebagai berikut:

Bahwa keragaman yang ada di sekolah tidak menjadi penghalang untuk saling berinteraksi dan berteman dengan peserta didik yang berbeda agama dan asal daerah.¹⁵²

Selain itu dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural juga dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mampu bekerja sama dengan peserta didik non muslim atau berbeda daerah, seperti gotong royong, solidaritas, dan tolong menolong dalam hal kebersihan kelas atau kebersihan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataann yang disampaikan seorang peserta didik yaitu Salia Nurwahida sebagai berikut:

Menurut saya integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini memberikan dampak positif, terutama membentuk karakter peserta didik yang toleran dan saling menghargai. Di kelas kami sering berdiskusi tentang pentingnya menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, maupun budaya, alhamdulillah peserta didik juga menjadi lebih terbuka dan menghargai teman-teman yang berbeda keyakinan.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis memahami bahwa di SMA Negeri 3 Palu, integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hajri sebagai berikut:

Untuk kegiatan yan berhubungan dengan integrasi nilai-nilai pendiidkan multikultural itu bisa gotong-royong seperti kebersihan kelas. Dari anak

¹⁵²Siti Rahma, Peserta Didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

¹⁵³Salia Nurwahida, Peserta didik SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 10 Maret 2025.

peserta didik biasanya saya suruh bersihkan misalnya gotong-royong untuk kebersihan kelas. Saya suruh bersihkan semuanya tanpa pandang, jadi semuanya harus ikut dalam andil gotong-royong. Jadi anak OSIS pun ada yang dari non muslim juga ikut dalam andil dalam gotong-royong kebersihan kan termasuk dalam agama Islam kebersihan sebagian dari iman.¹⁵⁴

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mampu menjadikan peserta didik mempunyai perilaku saling tenggang rasa dan menghormati diantara peserta didik serta menjadikan perbedaan bukan hal yang perlu dipermasalahkan. Hal tersebut terbukti bahwa SMA Negeri 3 Palu tidak pernah ada problem atau konflik yang disebabkan oleh keragaman peserta didik terkait agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah. Selain itu, peserta didik juga dapat hidup rukun, tentram dan damai dalam berbagai keragaman yang ada di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nurkholis sebagai berikut:

Sesama umat manusia, sesama beragama itu bisa ada rasa tenggang rasa , bisa ada rasa saling memiliki pertemanan, memiliki rasa solidaritas antar teman. Dari anak non muslim saya suruh kompak gimanapun caranya. Ada event apapun saya suru ikut, supaya memperlihatkan bahwasannya inilah keberagaman saya kompakkan agar ada rasa tenggang rasa, memiliki antar teman, tolong menolong.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis memahami bahwa di SMA Negeri 3 Palu, Melalui pendekatan multikultural dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁵⁴Hajirinto, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palu, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2025.

¹⁵⁵Nurkholis, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palu, "Wawancara" Teras Masjid, 26 Februari 2025.

seperti menghormati perbedaan, menjunjung sikap toleransi, dan menghindari prasangka negatif terhadap orang lain. Hal ini turut membentuk suasana kelas yang harmonis dan kondusif untuk proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti secara aktif memberikan teladan dan menciptakan ruang dialog di kelas yang memungkinkan siswa menyampaikan pandangannya secara bebas, namun tetap dalam koridor saling menghargai. Sikap-sikap positif seperti empati, tenggang rasa, dan kepedulian sosial semakin berkembang di kalangan siswa, yang menunjukkan keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Palu tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang toleran, inklusif, dan siap hidup dalam masyarakat yang majemuk. Ini merupakan langkah nyata dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan yang kuat. menjadi kekompakan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan sekolah tanpa melihat perbedaan juga menjadi dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural karena dalam hal ini keberagaman diantara peserta didik dapat bersatu tanpa adanya penghalang perbedaan dalam agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait dengan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu dapat dilihat dari rumusan visi, misi tujuan sekolah dan model kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural.
2. Pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.
3. Dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Palu yaitu terbentuknya sikap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, tidak membedakan latar belakang dan memperoleh hak untuk menuntut ilmu yang sama tanpa membedakan perbedaan yang dimiliki. Selain itu, peserta didik juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan kegiatan gotong royong dalam membersihkan kelas dan sekolah tanpa melihat perbedaan agama, suku, budaya dan asal daerah yang dimiliki peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis ada saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru lebih memberikan motivasi yang lebih pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan terus mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural.

2. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu dalam segala hal sehingga mempunyai kualitas yang memadai untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam, misalnya dengan fokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019)
- Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015).
- Albone Abd Aziz, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* Jakarta: Balai Bitbang Agama Jakarta, 2009.
- Aly Noer Hery, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Cet, III: Jakarta: Friska Agung Insani, 2008.
- Ana Silvi Ainiyah, *Nilai-Nilai Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi*, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ.
- Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014.
- Aprida Pane & M. Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal: Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, 2017.
- Arikunto Suharismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asy'ari Musa, NKRI: *Budaya Politik dan Pendidikan*, Yogyakarta: LESFI, 2005.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet, IV: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2022.
- Bagir Abiding Zainal, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Basri Hasan, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multikases Di SMK TRIATMA JAYA SEMARANG)*. Tesis Program Magister Studi Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. 2017
- Cevilla G. Convelo, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Dasopang Darwis. M, pane Aprida, *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal: Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No.2, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006
- Dradjat Zakiyah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, Cet. VII, 2008.
- Endang Kusmayarni Rosita, "Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman". *Jurnal Paradigma*, edisi 2 tahun 2006.

- Hakim Lukman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Nilai Toleransi Beragama, Studi Multikasus Di SMPN 1 Rambipuji dan SMPK Santo Petrus Jember*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Jember.2018.
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV, Jakad Media publishing, 2020.
- Harsono, Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: Dari Teacher-Contered ke Student-Contered Learning”, *Jurnal*, Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia, Pendidikan Kedokteran UGM, Vol. 1, No. 1, Maret 2006.
- Hidayat Syarip Ujang, *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*, Sukabumi: Budhi Mulia, CV, 2018.
- Ibrahim Rustam, *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, *Jurnal: Addin*, Vol.7 No. 1, 2013.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Kadir Abdul dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 18 Medan, *Jurnal: Edu Riligia*, Vol. 3 No. 1, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta, 2007.
- Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, Bengkulu: Zigie Utama, 2020.
- Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, X: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Maarif Syamsul, *revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Mahfud Chairul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2014.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 2: Jakarta Rineka Cipta, 2000.

- Mashuri Saepudin, "Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik," *Jurnal Pendidikan Multikultural* 5, no. 1. 2021: 79.
- Matthew B. Milles, et al, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohidi dengan judul Analisis data Kualitatif*, buku Sumber Metode Baru (Cet, 1: Jakarta: UIPress, 1992
- Maunah Binti, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Milles, B. Matthew, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohidi, Analisa data Kualitatif, buku Sumber Metode Baru, Cet. 1; Jakarta: UIPress, 1992.*
- Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Najizah Firotnun, *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sewon Bantul, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018.*
- Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*
- Nur Muhammad, *Jurnal, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural*, IAIN Samarinda Volume 2 No. 1 (2019).
- Nur Syam Muhammad, *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Nurdyansyah, Fariyatul Eni, *Inovasi Pembelajaran PAI Teori dan Praktik, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.*
- Octavia Lanny, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Cet, I: Jakarta ranebook dan Rumah Kitab, 2014.
- Priansa Juni Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Putra Nusa, *Metode Penelitian*, Cet, 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ralph Linton, Antropologi; *Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*, Bandung: Jemmars, 1984.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KALAM MULIA, 2012.
- Riadi Dayun, *Dasar-dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Rumapea Eva Murni, *Kedewasaan Beragama Salah satu wujud Kerukunan Beragama Jurnal: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 2016.*
- Sanjaya Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Subagiyono Joko, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Cet. IV: Alfabeta, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet.IV: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi, Cet. 12: Jakarta: 2002
- Supanto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Ed. 3: Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981.
- Suryana Yaya, *Pendidikan Multikultural*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Suyoto Bakir R dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.
- Tang Muhammad, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013.
- Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konselin*, Cet. 3: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* Cet. 3: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ubadah, *Pendidikan Multikultural*, Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, Cet. I, 2022.
- Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Yahya Yarif Ahmad, *Ngaji Toleransi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Yaqin Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Culture Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Yusuf Anugerah Hananika, Fian Khafifatul, *Relevansinya Konsep Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Ki Hadjar Dewantara terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, *Jurnal: Matan, Vol. 3, No. 1, 2021*.
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Prestasi di SMA Negeri 3 Palu

NO	DAFTAR PRESTASI
1	Masuk dalam kompetisi olimpiade sains tingkat provinsi 7 siswa
2	Juara cici dan koko prov. Sulawesi tengah tahun 2019
3	Juara II empat pilar tahun 2019
4	Duta pelajar mewakili provinsi tahun 2019
5	Juara I Bola Volly Putra dan Putri tingkat provinsi tahun 2020
6	Juara I lomba poster tingkat provinsi tahun 2020
7	Peroleh 5 medali dari lomba pencak silat tingkat provinsi tahun 2020
8	Juara II debat bahasa Inggris kota Palu tahun 2020
9	Lomba debat Bahasa Indonesia tingkat nasional tahun 2020
10	Masuk dalam kompetisi sains nasional 5 siswa tahun 2020
11	Juara I putra dan Juara II putri POPDA Bolla Volly pasir tahun 2021
12	Juara I POPDA Karate tahun 2021
13	Juara I silat kelas putra tahun 2022
14	Juara II silat kelas A putri tahun 2022
15	Juara III silat kelas D putra tahun 2022
16	Juara III silat kelas D putri tahun 2022
17	Medali emas, POPDA kota palu Volly putra tahun 2022
18	Medali perunggu , POPDA kota Palu Bolla Volly putri tahun 2022
19	Medali emas 2 dan 3 medali perunggu POPDA Kota Palu cabor Silat tahun 2022
20	Juara I cabor Karate putri POPDA provinsi tahun 2022

21	Juara 1 basket putri tahun 2021
22	Juara I Top Model Indonesia tingkat provinsi tahun 2022
23	Juara III putra dan putri , karate open tournament kajati cup III di Minahasa tahun 2022
24	Juara I, III dan Favorite, lomba infografis, kota Palu tahun 2022
25	Juara umum lomba PMR tingkat kota Palu tahun 2022
26	Juara I Volly putri se kota Palu 2022
27	Juara I emas karatedo Indonesia tingkat nasional tahun 2022
28	Juara I STQH cabang Da'i Da'iyah juara I tingkat nasional tahun 2022
29	Juara umum o;ompiade kesehatan (PMR) kota Palu tahun 2022
30	Juara I tari kreasi, tingkat provinsi tahun 2023
31	Juara I putra dan Juara II putri Bola Volly UNISA CUP tahun 2023
32	Juara I Bola Basket putri tahun 2023
33	Juara umum PMR kota Palu tahun 2023
34	Juara I tingkat provinsi PTQ LPP RRI menuju tingkat nasional tahun 2023
35	Juara I Bola Volly putra, STIE CUP tingkat provinsi tahun 2023
36	Juara I medali emas Taekwondo kelas 68 kg tingkat provinsi tahun 2023
37	Juara I OSN bidang fisika 1 siswa, Geografi 1 siswa, TIK 2 siswa, tingkat provinsi tahun 2023
38	Runner up tournamen Futsal antar SMA/SMK se kota Palu tahun 2023
39	Juara UMUM pada festival Olahraga Tradisional ke 2 tingkat SMA/SMK se kota Palu tahun 2023

40	Runner up kejuaraan futsal HMM UNTAD Palu tahun 2023
41	Best catwalk, pada pemilihan Duta wisata Sulteng tahun 2023
42	Runner up kejuaraan Basket putri dalam Basket SMANSA CUP tahun 2023
43	Juara I Bola Volly putra, Juara II Bola Volly putri pada kejuaraan BEM Poltekes Kemenkes tahun 2023
44	Juara I lomba Videografi, melawan sampah plastik dalam hari lingkungan hidup sedunia tahun 2023
45	Medali emas 2, Medali Perunggu 1 dalam kejurnas 1 Beladiri campuran amatir mixed martial arts tahun 2023
46	Juara I debat PAI, Juara I kreasi busana, dan Juara II MTQ putri dalam pentas pendidikan agama Islam tingkat Palu tahun 2023
47	Medali 5 tingkat nasional, Putri Saskya Randa Ntovea tahun 2024
48	Juara II putra dan putri pada kejuaraan Volly Ball STIE CUP Sulteng tahun 2024
49	Juara I dan II, kejuaraan rangking 1 tingkat kota Palu tahun 2024
50	Juara UMUM, PMR tingkat kota Palu tahun 2024
51	Juara I pada kejuaraan Tennes Rektor UNTAD CUP tahun 2024
52	Medali emas 4 pada O2SN tingkat Palu cabor renang putri tahun 2024
53	Medali emas I dan Medali perak 1 pada O2SN tingkat Palu cabor karate tahun 2024
54	Juara I panjat tebing tingkat provinsi menuju PON XXI Aceh 2024

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu

Keadaan Pendidik dan Beserta Jabatan di SMA Negeri 3 Palu

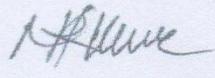
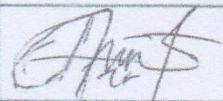
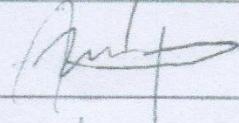
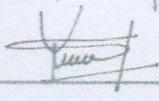
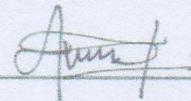
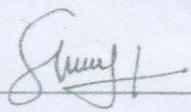
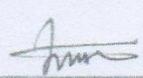
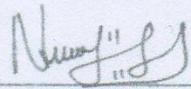
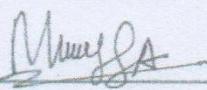
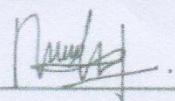
No.	Nama Guru	Bidang Studi	Tugas Tambahan
1.	Siti Hanifah Naim, S.Pd, M.Pd.	Matematika	Wakasek Kurikulum
2.	Drs. Burhanuddin	Geografi	Wakasek Kesiswaan
3.	Mardiyono, S.Pd	Sejarah	Wakasek Sarana
4.	Mahyuddin, S.Pd	Biologi	Wakasek Humas
5.	Adi Rahmat Wijaya	Komputer	Plt. Kepala TU
6.	Firmansah, S.Si, S.Pd, M.Pd	Kimia	Pengelola Dana Bos
7.	Gita Puspitasari, S.pd	Matematika	Bendahara Dana Bos
8.	Ni Ketut Ketis, M.Pkim	Kimia	Pend. Waka Kurikulum Wali Kelas XII IPA-8
9.	Eni Ismusasi, S.Pd	Biologi	Pend. Waka Kurikulum Wali Kelas XII IPA-7
10.	Dra. Sri Widarni, M.Sosio	Sosiologi	Pend. Waka Kesiswaan Wali Kelas XII IPS-3
11.	Moh. Riswanto, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	Pend. Waka Kesiswaan Pembina Eskul English Club
12.	Artasnim, S.Pd	Matematika	Pend. Waka Kesiswaan Wali Kelas XI IPA-6
13.	Hj. Yuli Rahmawati, S.Pd	Kimia	Pend. Wakasek Sarana Wali Kelas XI-A1
14.	Hj. Fitriati, MM	Seni dan Budaya	Pend. Wakasek Sarpras Wali Kelas XII IPS-6
15.	Nurmiah, SH	PKN	Pend. Wakasek Sarpras Wali Kelas XII IPS-5
16.	Meilyria Diklayanti, S.pd, M.Pd	Sejarah	Pend. Wakasek Sarpras Wali Kelas XII IPA-2
17.	Haerudin, S.Pd	PKN	Pend. Wakasek Humas Wali Kelas XI B-2
18.	Dra. Ratna Sibannang, M.Pd	Bahasa Indonesia	Pengelola Perpustakaan Wali Kelas XII IPS-4
19.	Drs. Bambang. S	Biologi	Pengelolaan Lab.Biologi
20.	Dra. Irawati, M.Pd	Bahasa Indonesia	
21.	Abd. Rahman, S.Pd	Penjaskes	Wali Kelas XI-C1

22.	Hj. Karmuni Lasodia, S.Pd	Kimia	
23.	Usman Nasir, S.Pd, M.Pd	Fisika	Wali Kelas XI A2
24.	Herlina B.M. S.PAK	Pend. A. Kristen	Wali Kelas X L
25.	Ratna Elvira, S.Pd, M.Pfis	Fisika	Wali Kelas XI A5
26.	Hj. Maryani, S.Pd, M.Ak	Ekonomi. A	Wali Kelas XI C2
27.	Dra. Hj. Waty	Pend. A. Islam	Wali Kelas XI C3
28.	Rismaida Manurung, S.Pd	Kimia	
29.	Ahmad Anton, S.Pd	Sejarah	
30.	Drs. Yobelt Bonivas	Matematika	Wali Kelas XI B3
31.	Yuliana Bine, S.Pd	Kimia	Pengelola Lab. Kimia Wali Kelas XI A4
32.	Dewi Rohayati, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI B1
33.	Nunung Andriani, S.Sos	Sosiologi	Wali Kelas XII IPS2
34.	Hj. Patma Sariati, SE	Ekonomi	
35.	Yulita, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI C4
36.	Nurmiati, S.Pd	Bahasa Jerman	
37.	Netty S.Pak	Pend. A. Kristen	
38.	Nizar, S.Pd	Biologi	Wali Kelas X F
39.	Fitriani, S.Pd	Matematika	Wali Kelas XI A3
40.	Yeyen Atmawawati, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas XII IPA 3
41.	Nani, S.Pd, M.Pd	Fisika	Wali Kelas XII IPA 1
42.	Norma, S.Pd	PPKN	Wali Kelas XII IPA 5
43.	Ni Wayan Kertini, S.Ag	Pend. A. Hindu	Wali Kelas
44.	Astriani, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas XII IPS 1
45.	Hj. Hasniati, SE	Ekonomi	Wali Kelas XI C5
46.	Asmawati, S.Pd	Biologi	Wali Kelas XII IPA 4
47.	Gufran, S.Pd	Penjaskes	Wali Kelas X E
48.	Reinal, S.Th	Pend. A. Kristen	
49.	Esther Lintin. B, S.Ag	Pend. A. Katolik	
50.	Roynal, S.Pd	Geografi	
51.	Iwan Setiawan, S.Pd	Sejarah	
52.	Minarni, S.Ag	Pend. A. Islam	Wali Kelas XI B4
53.	Ahmad Ariansyah, S.Pd	Matematika	PPPK, Pengelola Dapodik
54.	Rizki Mardiansa, S.Pd	Fisika	PPPK, Pengelola Dapodik
55.	Haerul Yahya, S.Pd	Matematika	PPPK, Pengelola Dapodik
56.	Firmansyah, S.Pd	Matematika	PPPK, Wali Kelas X A
57.	Alun Randini, S.Pd	Biologi	PPPK, Wali Kelas X C
58.	Yenni Lempie, S.Kom	Seni Budaya	PPPK, Wali Kelas X G
59.	Ratnasari, S.Pd	Geografi	PPPK, Wali Kelas X J

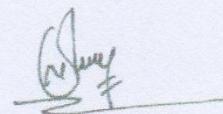
60.	Leny Novita Sari Y, A.Antro	Antropologi/Sosilogi	PPPK,Wali Kelas X D
61.	Siti Hildayanti, S.Pd	Bahasa Indonesia	PPPK,Wali Kelas X B
62.	Firmansyah, S.Pd	Penjaskes	PPPK,Wali Kelas X K
63.	Moh. Faisal Ramadhani, S.Pd	Matematika	PPPK,Wali Kelas X H
64.	Ceristin Naftarni Masua, S.Pd	Bahasa Inggris	PPPK
65.	Rifki Pratama, S.Pd	Penjaskes	PPPK
66.	Siti Maghfirah, S.Pd	BP/BK	PPPK
67.	Ridha Ardianur, S.Pd	BP/BK	PPPK
68.	Fitria, S.Pd	BP/BK	PPPK
69.	Nurkholis, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	PPPK
70.	Muhammad Akbar, S.Pd	Penjaskes	PPPK
71.	Kiki Indahyani, S.Pd	Sejarah	PPPK
72.	Hajrianto, S.Pd	Pend. Agama Islam	PPPK
73.	Chyntia Nela Maria, S.Pd	Bahasa Indonesia	PPPK
74.	Sukria, S.Pd., M.Pd	Sejarah	PPPK
75.	Reza Stanzah, S.Pd	Seni Budaya	PPPK
76.	Nurmi Karim, S.Ag	Pend. Agama Islam	PPPK
77.	Kiki Indayani, S.Pd	Sejarah	PPPK
78.	Mo. Darjat, S.H	PKN	PPPK
79.	Nining Yunita, S.Pdk	Pend. A. Kristen	PPPK
80.	Siti Mulkia, S.Pd., M.Pd	BP/BK	PPPK
81.	Yulian Satriono, S.Pd	Bahasa Indonesia	PPPK
82.	Andi Yudhia entri BY, S.Pd	Sosiologi	PPPK
83.	Muh. Julkhair J. Husain, S.Pd	Matematika	PPPK
84.	Zulfikar, S.Sos	Sosiologi	PPPK
85.	Moh. Nur Akbar, S.Pd	Pend. Agama Islam	HONOR
86.	Ananda Elok Putri Berlian, S.Pd	BP/BK	HONOR

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 3 Palu

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	H. Idris Ade S. Pd., M.Si	Kepala Sekolah	
2	Nurholis S, Pd.I	Guru PAI	
3	Hajirinto, S. Pd	Guru PAI	
4	Siti Rahma	Peserta Didik	
5	Agus Yudistira	Peserta Didik	
6	Feby Novita	Peserta Didik	
7	Pratiwi Esa Januarti	Peserta Didik	
8	Septanie	Peserta Didik	
9	Andini	Peserta Didik	
10	Naysa Syafiqah	Peserta Didik	
11	Myscha Brillianeth Walenta	Peserta Didik	
12	Salia Nurwahida	Peserta Didik	

Palu, 25 April 2025



Nurul Febrianti
NIM.021111423006

TRANSKIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : H. Idris Ade S.Pd., M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : SMA Negeri 3 Palu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak mengenai pendidikan multikultural?	Memang betul adanya pluralism di SMA Negeri 3 Palu, Pendidikan multikultural suatu bentuk pendidikan yang diharapkan agar membentuk perilaku siswa berkarakter dan bermoral. Saya selaku kepala sekolah menekankan pentingnya penerapan pendidikan multikultural untuk menciptakan situasi yang kondusif di sekolah. Saya juga mengakui bahwasannya keanekaragaman suku, agama dan budaya potensi konflik dapat muncul tetapi dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai.
2	Bagaimana bapak melihat keragaman agama dan budaya di sekolah ini?	Saya melihat selama yang saya ketahui tidak ada gesekan antara murid yang berbeda keyakinan maupun budaya. Selama saya menjabat di sini bisa belajar menghargai perbedaan guru atau

		<p>murid yang berbeda agama dengan saya. Terutama pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masing-masing agama mereka, ketika agama lain bisa berdampingan dengan aman dan nyaman.</p>
3	<p>Apa Kebijakan sekolah terkait pendidikan multikultural?</p>	<p>Kebijakan sekolah mengenai pendidikan multikultural yaitu dengan adanya kegiatan yang diadakan SMA Negeri 3 Palu yaitu upacara bendera salah satunya pendidikan multikultural diluar kelas biasanya sambutan dari Pembina upacara ada mengenai pendidikan multikultural mengenai toleransi terhadap sesame atau yang lainnya begitu juga tentang penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan toleran.</p>
4	<p>Bagaimana sekolah mendukung guru PAI dalam menerapkan pembelajaran yang inklusif dan multikultural?</p>	<p>Mengenai sikap inklusif sangat terpenting diterapkan di sekolah kami SMA Negeri 3 Palu, oleh sebab itu guru memberikan sikap saling keterbukaan antar siswa artinya bisa saling berteman anak-anak kami</p>

		tidak pernah bergaul hanya dengan sesamanya tetapi berbaur dengan teman-temannya yang memiliki latar belakang yang berbeda jadi hidup rukun itu indah di SMA Negeri 3 Palu.
--	--	---

B. Narasumber II

Nama : Nurholis S. Pd.I
Hajirinto, S. Pd
Peserta didik

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tempat : SMA Negeri 3 Palu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pemahaman bapak tentang konsep pendidikan multikultural?	Menurut saya, pendidikan multikultural adalah proses pembelajaran sebagai pendekatan yang menekankan kemajemukan, dalam penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama dan latar belakang sosial siswa yang menekankan sikap toleransi dikalangan peserta didik.
2.	Apa arti toleransi dalam konteks pendidikan multikultural menurut bapak?	Menurut pandangan saya menghargai perbedaan agama, suku dan budaya di sekolah adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan juga bisa meningkatkan pengetahuan kita dalam berinteraksi bersama teman-teman yang berbeda agama, suku, dan budaya dilingkungan sekolah. Soalnya kita bisa mengetahui dan menghormati teman-teman yang beda agama, disini ada tiga agama yang berbeda ada Islam, Kristen dan Hindu. Pak guru juga tidak membedakan agama yang ada
3.	Bagaimana cara bapak	Menurut pandangan saya

	<p>mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>	<p>mengintegrasikan pendidikan multikultural di sekolah memberikan fasilitas diskusi terbuka, dengan sikap inklusif sangat diterapkan di sekolah kami, oleh sebab itu antar siswa saling terbuka artinya bisa saling berteman anak-anak kami tidak pernah bergaul hanya dengan sesamanya tetapi dia berbaur dengan teman-teman yang latar belakang yang berbeda jadi hidup rukun itu indah di SMA Negeri 3 Palu.</p>
<p>4.</p>	<p>Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural dalam yang diterapkan ke dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti?</p>	<p>a. sikap inklusif sangat diterapkan di sekolah kami SMA Negeri 3 Palu, oleh sebab itu antar siswa bisa saling terbuka artinya bisa saling berteman anak-anak kami tidak pernah bergaul hanya dengan sesamanya tetapi dia berbaur dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda jadi hidup rukun itu indah di SMA Negeri 3 Palu.</p> <p>b. Nilai Kemanusiaan (Humanis)</p> <p>Ketika ada peringatan hari</p>

		<p>besar Islam anak-anak saling menghargai dan ikut andil dalam acara tersebut, seperti pada kegiatan festival ramadhan tahun ini yang diadakan oleh sekolah semangat toleransi kebersamaan antar siswa yang melibatkan siswa dari latar belakang agama. Tentunya ada struktur kepanitiann yang inklusif kepanitiaan osis dan risma ini di pimpin oleh siswa muslim dengan wakil osis dari agama Kristen dan Hindu hal tersebut bisa mencerminkan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dilingkungan SMA Negeri 3 Palu (Hajirinto)</p>
--	--	---

		<p>c. Nilai Toleransi</p> <p>Toleransi itu sangat penting, agar bangsa tidak terpecah belah karena perbedaan agama, jadi kami para guru disini terutama saya ketika merancang RPP yang kebetulan siswa siswi disini ada yang berbeda agama. Toleransi dalam konteks pendidikan multikultural bagaimana kita bisa ada dapat menghargai, menghormati, dan bisa menerima kebudayaan dan kepercayaan orang lain kita tidak bisa memaksakan kehendak sendiri bahwa setiap perbedaan merupakan kekayaan bangsa. makanya saya merancang itu dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural, agar para siswa siswi kita saling mengerti dan saling memahami. kita sebagai guru ya harus dituntut adil</p>
--	--	---

		<p>kalau dikelas dalam memberikan materi pembelajaran tanpa membeda-bedakan.</p> <p>(Nurholis).</p> <p>Menurut pandangan saya menghargai perbedaan agama, suku dan budaya di sekolah adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan juga bisa meningkatkan pengetahuan kita dalam berinteraksi bersama teman-teman yang berbeda agama, suku, dan budaya dilingkungan sekolah.</p> <p>Soalnya kita bisa mengetahui dan menghormati temen-temen yang beda agama, disini ada tiga agama yang berbeda ada Islam, Kristen dan Hindu. Pak guru juga tidak membedakan agama yang ada. (Myscha Brillianeth Walenta)</p> <p>Sangat penting untuk kita menghargai perbedaan</p>
--	--	--

		<p>teman-teman kita yang ada dilingkungan sekolah yang berasal dari agama, suku dan budaya yang berbeda, kita harus menerapkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada agar terciptanya lingkungan sekolah yang tentram sehingga terhindar dari adanya konflik. (Feby Novita)</p> <p>d. Nilai Keadilan</p> <p>Setiap ada rapat berlangsung, tanpa lupa saya selalu mengingatkan agar seluruh dewan guru dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas tidak membeda-bedakan siswa yang berlatarbelakang agama yang berbeda. (Kepala sekolah).</p> <p>Penolakan terhadap Bullying dan tawuran para siswa SMA Negeri 3 Palu berikrar menolak segala perundungan bullying dan</p>
--	--	--

		<p>tawuran. Dengan tindakan ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan adil bagi seluruh siswa. (Agus Yudistira)</p> <p>e. Nilai Tolong Menolong</p> <p> Kerja kelompok dalam pembelajaran guru menerapkan metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar. Melalui kerja kelompok siswa belajar untuk saling membantu satu sama lain, berbagi pendapat dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (Siti Rahma)</p> <p>f. Nilai Persamaan dan persaudaraan</p> <p> Ada nilai dasar yang ditanamkan di sekolah ini yaitu nilai ukhuwah, dengan pondasi yang kuat maka kehidupan harmonis terjalin bagus di sekolah ini. Di dalam kelas maupun di luar kelas saya sangat mendukung perbedaan saudara kita yang berbeda dari latar</p>
--	--	--

		<p>belakangnya. (Nurholis)</p> <p>Selama yang saya ketahui tidak ada gesekan antara murid yang berbeda keyakinan maupun budaya. Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah disini sangat senang, karena disini saya juga bisa belajar bagaimana bisa menghargai guru ataupun murid yang berbeda agama dengan saya, terutama ketika ada kegiatan keagamaan yang dilakuka oleh masing-masing agama mereka. Hati saya tentram, ketika agama lain bisa berdampingan dengan ama dan nyaman.(kepala sekolah)</p> <p>Selama ini kita saling berkomitmen untuk selalu berjuang dalam memperjuangkan toleransi terhadap agama yang berbeda disini, tetapi hal itu tidak langsung bisa, perlu waktu juga</p>
--	--	--

		<p>rancangan yang matang dan juga bantuan dari beberapa pihak terutama pihak guru, siswa, dan juga wali siswa yang selalu memberikan keyakinan anak mereka kepada kami. (Hajirinto)</p> <p>g. Nilai Demokrasi</p> <p>Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kami selalu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Misalnya, kami sering menadakan diskusi kelompok agar siswa bisa belajar dari berbagai sudut pandang. Siswa diberikan metode pembelajaran yang aktif dengan menyampaikan pendapat bahkan megkritisi dengan catatan tetap menghormati adab yang ada dengan menghormati dan tetap menerima pendapat atau masukan dari kelompok lain. (Nurholis)</p>
--	--	--

		<p>h. Nilai Tanggung Jawab</p> <p>Nilai tanggung jawab kami tanamkan melalui berbagai metode, yaitu di akademik maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kami selalu mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadah mereka, seperti solat, serta dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka. Apalagi dalam tugas individu, saya menekankan pentingnya menyelesaikan tugas dengan jujur dan tepat waktu. Sedangkan dalam kerja kelompok siswa belajar untuk berbagi tugas dan tidak hanya bergantung pada teman yang lain. (Nurholis)</p>
5.	Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural	A. Pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam

	<p>dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti</p>	<p>pembelajaran PAI dikelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SMA Negeri 3 Palu, membentuk visi dan misi sesuai kondisi sekolah yakni Unggul dalam IPTEK, mantap dalam IMTAQ, Berbudaya lingkungan dan Berjiwa Wirausaha, salah satunya melalui berbudaya lingkungan menunjukkan pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural yang bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat yang toleran, damai, dan slaing menghargai dengan berlandaskan kepada nilai-nilai ketuhanan. (Nurholis). 2. Kelima materi tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengembangan pendidikan multikultural. Lima aspek tersebut terintegrasi dengan konsep nilai-nilai pendidikan multikultural dengan tujuan agar
--	--	--

		<p>terwujudnya pembelajaran agama Islam yang berwawasan multikultural. (Nurholis)</p> <p>3. Dalam pembelajaran dilakukan dengan metode yang tepat agar siswa dapat mencerna dan menumbuhkan minat belajar didalam manapun diluar kelas. Demi terciptanya nuansa harmonisme dalam sekolah dengan konsep multikultural yang selalu ditekankan pada para guru dan siswa. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode diskusi belajar kelompok, Tanya Jawab. (Nurholis).</p> <p>Saya kalau di dalam kelas tidak membeda-bedakan para siswa, semua saya anggap sama. Karena mereka harus mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan wawasan yang luas kami harapkan para siswa mampu untuk bersaing</p>
--	--	---

		<p>dengan yang lain. Dan terpenting mereka bisa saling mengerti satu dengan yang lainnya walaupun terdapat perbedaan agama. Biasa saya paling sering menggunakan metode diskusi belajar kelompok, microteaching dan tanya jawab dan kadang juga dengan permainan-permainan dalam kelas yang gunanya untuk membuat siswa tidak bosan dan saya juga biasanya menggunakan proyektor yang kebetulan ada disini. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, ini menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi pelajarannya. Dengan menggunakan pendekatan aditif. (Nurholis)</p> <p>Semua guru disini sadar</p>
--	--	---

		<p>dengan perbedaan yang ada pada siswa atau peserta didik, karena sejak awal sekolah ini memang sekolah yang multikultur jadi kita sebagai guru juga tentunya teladan bagi siswa harus memberikan contoh yang baik. Dan juga semua pihak disini akan saling bergotong royong dalam aspek apapun. Memang dilingkungan ini sudah terjaga kerukunan dari segi agama dan budaya, warga sekolah disini saling membantu. Maka dari situlah kita saling mengharapkan dari lembaga sekolah ini meningkatkan rasa saling menghormati. (Kepala sekolah).</p> <p>b. integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di luar kelas.</p> <p>1. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural diluar kelas, salah satunya adalah dengan cara mengikuti kegiatan</p>
--	--	--

		<p>upacara bendera, dalam kegiatan ini ada sambutan dari pembina upacara, biasanya dalam sambutan ini ada yang disampaikan mengenai toleransi terhadap sesama atau yang lainnya, begitu juga dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah ini. (kepala sekolah)</p> <p>2. Untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah ini, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh semua siswa, selain siswa bisa terampil juga memupuk rasa persudaraan. (kepala sekolah)</p> <p>3. Kegiatan ini sebelumnya dikenal sebagai pesantren kilat, namun namanya disesuaikan menjadi Bina Taqwa untuk mencerminkan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius. (Hajirinto).</p>
6.	Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai	1. Bahwa keragaman yang ada di sekolah tidak

	<p>pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.</p>	<p>menjadi penghalang untuk saling berinteraksi dan berteman dengan peserta didik yang berbeda agama dan asal daerah. (Siti Rahma).</p> <p>2. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural itu bisa gotong-royong seperti kebersihan kelas. Dari anak peserta didik biasanya saya suruh bersihkan misalnya gotong-royong untuk kebersihan kelas. Saya suruh bersihkan semuanya tanpa pandang, jadi semuanya harus ikut dalam andil gotong-royong. Jadi anak OSIS pun ada yang dari non muslim juga ikut dalam andil dalam gotong-royong kebersihan kan termasuk dalam agama Islam kebersihan sebagian dari iman. (Hajirinto).</p> <p>3. Sesama umat manusia, sesama beragama itu bisa</p>
--	--	--

		<p>ada rasa tenggang rasa , bisa ada rasa saling memiliki pertemanan, memiliki rasa solidaritas antar teman. Dari anak non muslim saya suruh kompak gimanapun caranya. Ada event apapun saya suru ikut, supaya memperlihatkan bahwasannya inilah keberagaman saya kompakkan agar ada rasa tenggang rasa, memiliki antar teman, tolong menolong. (Nurholis)</p>
--	--	--

C. Narasumber III

Nama : Peserta didik agama Islam

Tempat : SMA Negeri 3 Palu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahamanmu mengenai pendidikan multikultural?	Pendidikan multikultural adalah cara hidup, untuk menghormati dan toleran yang dapat

		mengembangkan cara menerima dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki. (Siti rahma)
2.	Apakah anda merasa nilai-nilai toleransi dan saling menghargai diajarkan?	Pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat yang beragam. Seperti yang ada di sekolah ini banyak perbedaan mulai dari agama, suku dan budaya jadi kita sebagai siswa penting untuk menghargai perbedaan yang ada dilingkungan kita mulai dari perbedaan teman siswa hingga guru yang ada di sekolah ini. (Pratiwi esa januarti)
3.	Apakah anda merasa pembelajaran PAI mendukung terciptanya suasana yang damai dan menghargai perbedaan?	Dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk kita menghargai perbedaan teman-teman kita yang ada dilingkungan sekolah yang berasal dari agama, suku dan budaya yang berbeda, kita harus menerapkan sikap saling menghargai ditengan perbedaan yang ada agar terciptanya lingkungan sekolah yang tentram

		sehingga terhindar dari adanya konflik. (Naysa Syafiqah).
4.	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama, suku, ras, dan budaya berbeda?	Bahwa keragaman yang ada di sekolah tidak menjadi penghalang untuk saling berinteraksi dan berteman dengan peserta didik yang berbeda agama dan asal daerah.(Siti rahma)

D. Narasumber IV

Nama : Peserta didik non muslim

Tempat : SMA Negeri 3 Palu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai pendidikan multikultural?	Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang isinya mengenai konsep menghargai keberagaman yang ada dilingkungan sekitar. (Agus

		Yudistira)
2.	Bagaimana pandanganmu tentang pentingnya mengargai perbedaan agama, suku, ras, dan budaya?	Menurut pandangan saya menghargai perbedaan agama, suku dan budaya di sekolah adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan juga bisa meningkatkan pengetahaun kita dalam berinteraksi bersama teman-teman yang berbeda agama, suku, dan budaya dilingkungan sekolah. Soalnya kita bisa mengetahui dan menghormati temen-temen yang beda agama, disini ada tiga agama yang berbeda ada Islam, Kristen dan Hindu. Pak guru juga tidak membedakan agama yang ada. (Myscha Brillianeth Walenta)
3.	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama, suku, ras, dan budaya berbeda?	Kita harus berinteraksi dengan baik dan saling menghargai mereka meskipun berbeda keyakinan dengan kita, sekolah disini terasa nyaman karena di sekolah ini kita diajarkan untuk menghargai agama lain agar tercipta suasana toleransi yang erat. (Andini)

4.	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama, suku, ras, dan budaya berbeda?	Selama ini saya belum pernah mengetahui gesekan antara siswa dan siswa atau guru dengan siswa tentang agama, menghargai perbedaan sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan meningkatkan rasa persaudaraan. (Feby novita)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : pasca@uindatokaramapalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL FEBRIANTI Semester : III
NIM : 02111423006 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
T.T.L : Kayu Agung, 03 Februari 2001 Program : Magister (S2)
Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. HP/WA : 0821 9179 4730
Judul :

1. Integrasi nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 3 PALU
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada adat Panggihemu Manten Dalam Perkawinan Suku Lawa di desa Kayu Agung Kec. Mopanga Kab. Parigi Moutong
3. Peran guru pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas 3 PALU

Palu, 10 Juni 20
Mahasiswa,

NURUL FEBRIANTI
NIM.02111423006

Telah disetujui judul Tesis dengan catatan:

Pembimbing I :
Pembimbing II : Dr. Stefadin, M. Ag

Dosen Penasihat Akademik,

DR. Gusnamb H. Hatab M.Pd.1
NIPN.2007076402

Ketua Prodi PAI S2,

DR. ANDI AMRAH, S. Ag. M. Pd
NIP. 197412292006042001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : pasca@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR DAN PENILAIAN
UJIAN KUALIFIKASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Materi : Pendidikan Multikultural
Dosen Penguji : Prof. Dr. Hamlan, M.Ag.

Hari/Tgl	NIM	Nama Mahasiswa	Smt/Prodi/ Program	Nilai (Angka)	Tanda Tangan	Ket.
Senin, 23 September 2024	02111423006	Nurul Febrianti	III/PAI/S2	90		lulus.

Palu, September 2024

Dosen Penguji,

Prof. Dr. Hamlan, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Catatan penilaian:
Nilai menggunakan Angka

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
95-100	A	SANGAT ISTIMEWA
90-94	A-	ISTIMEWA
85-89	B+	SANGAT BAIK
80-84	B	BAIK
75-79	B-	CUKUP BAIK
70-74	C+	LEBIH DARI CUKUP
55-69	C	CUKUP
50-54	D	KURANG
49	E	GAGAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : pasca@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR DAN PENILAIAN
UJIAN KUALIFIKASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Materi : Wawancara Draft Proposal
Dosen Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

Hari/Tgl	NIM	Nama Mahasiswa	Smt/Prodi/ Program	Nilai (Angka)	Tanda Tangan	Ket.
Senin, 23 September 2024	02111423006	Nurul Febrianti	III/PAI/S2	90		A-

Palu, September 2024
Dosen Penguji

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197107302005011003

Catatan penilaian:
Nilai menggunakan Angka

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
95-100	A	SANGAT ISTIMEWA
90-94	A-	ISTIMEWA
85-89	B+	SANGAT BAIK
80-84	B	BAIK
75-79	B-	CUKUP BAIK
70-74	C+	LEBIH DARI CUKUP
55-69	C	CUKUP
50-54	D	KURANG
49	E	GAGAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Penulis NURUL FEBRIANTI
NIM 02111423006
Judul Tesis INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALU
Hari/tanggal SELASA / 04 Februari 2025
Waktu 10.30 – 12.30 Wita

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan	
1	02120504018	FANI FADHILA PUTRI	1	
2	02111524023	Rismawati S		2
3	02111524026	Allifa Sri Cahyani	3	
4	02111524025	Nawal Ramadhani putri		4
5	02111524024	Anuisa Rahma	5	
6	02111524013	Fatun Nisya		6
7	02111524013	Magfirah	7	
8	02211024008 02211024002	Daramatasya		8
9	02211024005	MIRA	9	
10	02120423005	SINTA ARSITA		10
11	02111423040	Masruri	11	
12		Salwa H/Amfa m.		12
13	02111423026	Arifin	13	
14	02111423043	Abdul Rahim		14
15		Ilifaldi	15	
16				16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

REKOMENDASI DEWAN PENGUJI
UJIAN PROPOSAL TESIS

Dewan Penguji Proposal Tesis Pascasarjana UIN Datokarama Palu, setelah melakukan evaluasi terhadap proposal saudara:

Nama : NURUL FEBRIANTI
NIM : 02111423006
Judul Proposal : ^{- nilai} INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALU

menyatakan bahwa proposal tersebut:

- layak dilanjutkan ke tahap penelitian
 tidak layak dilanjutkan ke tahap penelitian
 layak dilanjutkan ke tahap penelitian dengan syarat:

- ^{nilai} NILAI - NILAI -
- Budi Pekerti
.....
.....

Palu, 04 Februari 2025

DEWAN PENGUJI

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Ketua	1.
2.	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Pembimbing I	2.
3.	Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing II	3.
4.	Dr. H. Ubadah, S.AG., M.pd.	Penguji Utama	4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

NILAI UJIAN PROPOSAL

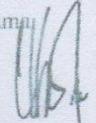
Nama : NURUL FEBRIANTI
NIM : 02111423006
Judul Proposal : INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
PALU
Ketua : Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1.	Masalah dan Signifikansi Penelitian	}	Harap dipertahankan berdasarkan Catatan yg telah dituliskan ke sb tesis
2.	Teori		
3.	Metodologi		
	Total		
	Rata-rata	80 90	

Mengetahui,
Ketua Sidang,


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

Palu, 04 Februari 2025
Penguji Utama


Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

Standar Penilaian:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
95-100	A	Harap memberikan nilai dalam bentuk angka
90-94	A-	
85-89	B+	
80-84	B	
75-79	B-	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

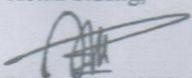
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id> email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

NILAI UJIAN PROPOSAL

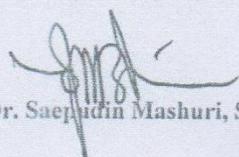
Nama : NURUL FEBRIANTI
NIM : 02111423006
Judul Proposal : INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALU
Ketua : Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1.	Masalah dan Signifikansi Penelitian	}	- Pengertian CBS lebih
2.	Teori		- Update referensi jurnal.
3.	Metodologi		
	Total		
	Rata-rata	93	

Mengetahui,
Ketua Sidang,


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

Palu, 04 Februari 2025
Penguji/Pembimbing II,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I

Standar Penilaian:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
95-100	A	Harap memberikan nilai dalam bentuk angka
90-94	A-	
85-89	B+	
80-84	B	
75-79	B-	
70-74	C+	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

NILAI UJIAN PROPOSAL

Nama : NURUL FEBRIANTI
NIM : 02111423006
Judul Proposal : INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
PALU
Ketua : Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1.	Masalah dan Signifikansi Penelitian	↓	
2.	Teori		
3.	Metodologi		
	Total	↓	
	Rata-rata	94	

Mengetahui,
Ketua Sidang

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

Palu, 04 Februari 2025
Penguji/Pembimbing I,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd

Standar Penilaian:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
95-100	A	Harap memberikan nilai dalam bentuk angka
90-94	A-	
85-89	B+	
80-84	B	
75-79	B-	
70-74	C+	
65-69	C	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id> email : pasca@uindatokarama.ac.id

Nomor : 008 /Un.24/D/PP.00.9/01/2025
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra-Penelitian Tesis

2 Januari 2025

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Palu

Di -

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Nurul Febrianti
NIM : 02111423006
Semester : III (Tiga)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program : Magister (S2)
Tempat, Tanggal Lahir : Kayu Agung, 3 Februari 2001
Alamat : Jl. Soekarno Hatta

Bermaksud melakukan Pra-Penelitian Tesis dengan judul **"INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 3 PALU"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.
NIP. 196903011999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : pasca@uindatokarama.ac.id

Nomor : 254 /Un.24/D/PP.00.9/02/2025 Palu, 20 Februari 2025
Sifat : Penting
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian Tesis

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Palu

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Nurul Febrianti
NIM : 02111423006
Tempat/Tgl Lahir : Kayu Agung, 03 Februari 2001
Semester : III (Tiga) Tahun Akademik 2024/2025 Gasal
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Pendidikan : Magister (S2) Pascasarjana
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Soekarno Hatta

bermaksud melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul "INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALU".

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.
NIP. 196903011999031005



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 3 PALU

Jl. Dewi Sartika, No. 104 Palu

Kelurahan : Birobuli Selatan
Kecamatan : Palu Selatan
Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah

Telepon : (0451) 482647
Faximile : -
E-Mail : sman3palu@gmail.com
Kode Pos : 94114

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.13/168/421.4/ Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Idris Ade, S.Pd., M.Si
NIP : 19700526 199512 1 003
Pangkat/ Gol : Pembina Utama Muda, IV/ c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 3 Palu

Menerangkan kepada :

Nama : **NURUL FEBRIANTI**
NIM : 02111423006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister (S2) Pascasarjana

Benar bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan Penelitian Tesis di SMA Negeri 3 Palu, dengan judul :

“INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 3 PALU”

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan Surat Tugas dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Nomor : 254/Un.24/D/PP.00.9/02/2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 25 April 2025
Kepala Sekolah

H. Idris Ade, S.Pd., M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19700526 199512 1 003



PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR: 569 TAHUN 2024**

**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU**

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. **Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd**
 2. **Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I**
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : **NURUL FEBRIANTI**
- Nomor Induk : 02111423006
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Tesis : **Integrasi nilai pendidikan multicultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 3 Palu**
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN DATOKARAMA Palu;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Oktober 2024

Direktur,

Prof. M. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.
NIP. 19690301 199903 1 005



PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 670 TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
 - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.

- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Tutup Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 09 Juli 2025

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005



PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 402 TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENGUJI HASIL TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Hasil Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
 - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Hasil Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Hasil Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Direktur,

Pr. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005





PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 670 TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

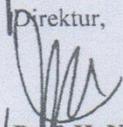
- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
 - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Tutup Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

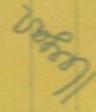
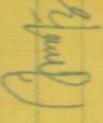
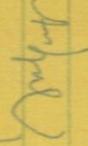
Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 08 Juli 2025

Direktur,


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

KARTU KONTROL

KEGIATAN SEMINAR MAHASISWA PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

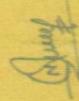
NO	TANGGAL	JUDUL TESIS	MAHASISWA YANG UJIAN	PROGRAM STUDI / NIM	TANDA TANGAN KETUA PENGUJI	KET
1	28 November 2023	internasional digitalisasi religiusitas di dalam mediasi barogamo di serakah (Studi kasus syah idris, Yury & Hary)	Muhammad Usman	PAI (02111322014)		
2	23 November 2023	internasional nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis digital di pondok pesantren amuntal, Sultan kota Palu	Muhammad Hidayat	PAI (0211327002)		
3	27 November 2023	Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital di Perpustakaan UIN Datokararama Palu	Nurfaidah	MPI (0212032000)		
4	27 November 2023	Analisis Manajemen Penelitian Dawuuh berbasis digital dalam membangun kesadaran keagamaan (Studi kasus di DPPM Kota Palu)	Ade Rivan	MPA (02120221000)		
5	29 November 2023	Implementasi (evaluasi) pelaksanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMPN 9 Kabupaten Laboang	Ruandi	MP (0202322021)		

Mengetahui:
Ketua Prodi



Dr. Ansh Amichah, S.Pd., M.Pd.
NIP.197412292006042001

Palu,
Mahasiswa Ybs.



MURIL FEBRIANTI
NIM 02111423006

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PEMBIMBING I / PEMBIMBING II
21-12 / 11 Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pematikan pedoman penulisan Tesis. - Kutipan tidak lebih dari 1 halaman - Kerangka berpikir direvisi - Daftar pustaka disusun sesuai Alfabeta. 	
16-19 / 12	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki pedoman penulisan Tesis - Konsistensi dalam Penulisan - Kerangka pikir direvisi - masih ada Daftar pustaka belum di edit jarak. 	

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PEMBIMBING I / PEMBIMBING II
20-24 / 16 Februari revisi di proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki dan lengkapi kata awal riset yang bersumber dari lokasi. - Perbaiki Rumusan masalah dan Tujuan Penelitian disesuaikan dengan 3 rumusan masalah. 	
27-29 / 10 Mei	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Kajian Pustaka dan buatlah literatur Framé work dalam bagan. 	
2-27 / 11 Juni	<ul style="list-style-type: none"> - Di Bab III, Teknik observasi dijelaskan apa saja yang akan diamati, tema yang di interview. 	

BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2) PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

FANGCAL	MATERI BIMBINGAN	PEMBIMBING I/ PEMBIMBING II
24/04-2025	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan perbaikan paragraf pedoman Penulisan Tesis. - konsistensi dan penulisan. - Perbaikan catatan² Summa - Catatan itu dalam basis ini - Buat pembahasan terkait dengan dan hasil wawancara. 	
07/05/2025	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Spasi Penulisan - Rombakan kata penulisan awal. - Perbaikan Penulisan sesuai pedoman penulisan Tesis. 	 Acc 08/05-2025

BIMBINGAN ~~PROPOSAL~~ TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2) PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

FANGCAL	MATERI BIMBINGAN	PEMBIMBING I/ PEMBIMBING II
24/04-25	Bimbingan Rumusan Masalah dan hasil 1 2.	
23/04-25	Bimbingan Rumusan masalah dan hasil R M 3	
28/04-25	Bimbingan hasil kesimpulan	 Acc

MODUL AJAR
BAB 6 : MENGUATKAN KERUKUNAN MELALUI TOLERANSI DAN
MEMELIHARA KEHIDUPAN MANUSIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Nurholis,S.Pd.I,Gr
Satuan Pendidikan	: SMAN 3 Palu
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Tahun Penyusunan	: 2024/2025

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya atau mengaitkan manfaat toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, audio, LCD/proyektor, bola ukuran kecil atau sedang

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
- Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama;
- Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 6.1 dan 6.2 pada buku siswa.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;

- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10 : 40-41 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas peserta didik, khususnya pada 6.3
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VI Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
- Guru memberikan contoh cara membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan tartil;
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait kendala dalam membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al- Māidah/5: 32;
- Peserta didik menirukan bacaan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32. Apabila ada bacaan dari peserta didik yang kurang benar, guru membetulkan bacaan tersebut dengan benar;
- Guru meminta kepada peserta didik dalam satu meja, ada yang mendapatkan tugas membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, dan ada yang bertugas sebagai pengamat bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang akan dibaca teman satu bangku. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya bisa membetulkan bacaan yang tepat. Jika dalam satu bangku ada masalah yang belum ketemu solusinya, peserta didik dapat bertanya kepada gurunya;
- Guru meminta kepada peserta didik mencermati Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, setelah meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya;
- Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang ada dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;
- Guru meminta kepada salah satu peserta dengan menggunakan game lempar bola. Caranya: kalau ada bola kecil atau kertas bekas digulung dibuat seperti bola kecil kemudian dilempar ke peserta didik. Bagi yang mendapatkan berarti dia yang akan menjawab untuk mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan tajwid yang telah dikerjakan;
- Saat peserta didik menyampaikan hasil identifikasinya, peserta didik yang lain menyimak, apabila jawabannya kurang tepat, maka guru mempersilahkan untuk membetulkan. Apabila tidak ada jawaban yang belum tepat, guru dapat meluruskan atau membetulkan. Kegiatan game lempar bola ini dilakukan sampai soal untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat menghafal Al-Qur'an dan memahaminya dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan arti per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;
- Guru memberikan contoh gerakan tangan yang menunjukkan arti per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 sambil mengucapkan bunyi per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 beserta artinya. Peserta didik meniru gerakan yang telah dicontohkan oleh guru dan mengucapkan kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 beserta artinya;
- Dalam satu kata guru mengulangnya tiga kali dan ditirukan peserta didik sampai selesai;
- Peserta didik mengulangi hal tersebut bersama teman satu kelas, guru mengamati dan mendampingi. Apabila ada hal yang kurang tepat, guru dapat meluruskannya. Hal ini apabila dilakukan satu kali dan bisa dihafalkan, maka peserta didik dapat maju untuk penilaian. Apabila dirasa perlu diulang lagi, guru dapat mempersilahkan peserta didik untuk mengulangnya;
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas, untuk penilaian hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 beserta artinya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-3&4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 6.3
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi peserta didik 4-6 kelompok dalam satu kelas. Adapun pembagian tema sebagai berikut:
 - Kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan)
 - Kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
 - Kelompok III membahas tentang Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
 - Kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
- Apabila kelompok sampai 6, maka kelompok V dan VI, temanya bisa sama dengan kelompok I dan III. Dalam pembagian kelompok, guru dapat menggunakan media kartu yang bertuliskan potongan ayat yang sama atau spidol warna;
- Setelah bertemu dengan tim satu kelompok, guru memandu peserta didik untuk membaca materi dalam buku siswa atau sumber lain yang sesuai dengan tema yang telah dibagi;

- Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila ada materi yang kurang dipahami, setelah itu menjawabnya;
- Guru memandu peserta didik dari hasil bacaannya sesuai dengan tema agar membuat peta konsep di kertas folio atau karton;
- Peserta didik sesuai kelompok dan temanya membuat peta konsep;
- Guru memandu agar dalam setiap kelompok bermusyawarah mufakat berbagi tugas: ada yang bertugas menjadi pedagang dan pembeli. Pedagang berfungsi sebagai juru bicara kelompok apabila ada kelompok lain hadir di kelompok, maka juru bicaranya wajib memberikan penjelasan materi yang telah dibuat dengan baik. Sedangkan pembeli berfungsi untuk berbelanja materi ke kelompok selain kelompoknya.
- Guru memberi waktu sesuai dengan kesepakatan bersama untuk berbelanja materi;
- Setelah selesai berbelanja, yang berbelanja kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil belanjanya kepada teman yang tidak ikut berbelanja;
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanjanya di depan kelas;
- Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi presentasi dari kelompok yang maju

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan penguatan materi yang tadi telah dibahas dan melakukan refleksi
- Guru Bersama peserta didik melakukan kesimpulan materi yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi sebelumnya
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Dari pembagian tema pada materi ke-3 dan ke-4, guru menjelaskan agar peserta didik membuat produk yang mencerminkan tema yang dibahas dengan pembagian sebagai berikut.
 - Kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk puisi
 - Kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk lagu
 - Kelompok III membahas tentang Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk drama
 - Kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk pantun
- Guru mempersilahkan kepada peserta didik apabila ada yang ditanyakan. Apabila tidak ada, peserta didik mengerjakan tugas sesuai kelompok dengan sebaik-baiknya;
- Guru menyampaikan mekanisme penyajian tugas peserta didik, dilanjutkan presentasi dari masing-masing kelompok;
- Peserta didik menyajikan presentasi di depan kelas. Apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, penyaji menjawab semua pertanyaan;
- Guru memberikan respon dari pertanyaan atau jawaban penyaji.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan penguatan materi yang tadi telah dibahas dan melakukan refleksi
- Guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan materi yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menghormati teman yang berbeda organisasi masyarakat				
2	Menghormati teman yang berbeda agama				
3	Menghargai pendapat teman, meskipun berbeda dengan pendapat saya				

4	Menerima hasil kesepakatan dalam musyawarah				
5	Tidak berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran				
6	Bertutur kata dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
7	Membuang sampah pada tempat sampah				
8	Membuang duri atau benda tajam di jalan ke tempat sampah				
9	Membiasakan senyum, salam, salim dan sapa dengan orang lain				
10	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

4 = selalu

Panduan Penilaian Sikap

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Pemerolehan} \times 100}{40}$

40

Selain itu juga, guru PAI dapat menilai sikap peserta didik menggunakan observasi baik di kelas maupun di luar kelas.

Penilaian Pengetahuan

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

Pilihan Ganda

1	C	6	A
2	E	7	A
3	D	8	C
4	B	9	D
5	C	10	B

Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20. Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
----	---------	------

1	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab lengkap bacaan hukum bacaan nun sukun <ul style="list-style-type: none"> 1. وَمِنْهُمْ (idzhar khalqi) 2. مَنْ يُؤْمِنُ (idgham bighunah) 3. وَمِنْهُمْ (idzhar khalqi) 4. مَنْ لَا (idgham bilaghunah) <p>Catatan: Jawaban 1 dan 3 sama, jadi kalau menjawab salah satu dibenarkan.</p> <p>bacaan mim sukun adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. وَمِنْهُمْ مَنْ (idgham mimi) 2. وَمِنْهُمْ مَنْ (idham mimi) <p>Catatan: Jawaban 1 dan 3 sama, jadi kalau menjawab salah satu dibenarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab 4 yang benar • Apabila peserta didik menjawab 3 yang benar; • Apabila peserta didik menjawab 2 yang benar; • Apabila peserta didik menjawab 1 yang benar • Apabila peserta didik tidak menjawab atau salah semua 	
2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab alasan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 lengkap 3 dengan benar, yaitu: 1. sikap manusia terhadap Al-Qur'an terdiri dari 2 golongan, yaitu: orang yang beriman terhadap Al- Qur'an dan orang yang tidak beriman. 2. Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia 3. perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat (Catatan: dimungkinkan jawaban dengan menggunakan kalimat lain, asal intinya sama dengan ketiga hal di atas) • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan lengkap 3 alasan dan yang benar 2 • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan lengkap 3 alasan dan yang benar 1 • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan 2 alasan dan benar • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan 1 penerapan dan benar 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta menjawab tiga cara dengan lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam 	

	<p>kehidupan sehari-hari dan benar!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab tiga cara kurang lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dalam kehidupan sehari-hari dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab dua cara dengan lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dalam kehidupan sehari-hari dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab dua cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan benar • Apabila peserta didik menjawab tiga cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan menjawab satu cara yang benar • Tidak menjawab 	
4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan tiga hal dan benar • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan dua hal dan ebnar • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar, tapi kurang lengkap • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar dua dan kurang lengkap • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar tiga dan salah semua 	

Nilai Akhir Pengetahuan adalah

- Nilai Soal Pilihan Ganda + Nilai Soal Uraian X 10

Penilaian Keterampilan

1. Tulislah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan benar dan dibuat seni kaligrafi. Untuk peserta didik dengan nomor urut presensi kelas ganjil menulis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan nomor urut presensi kelas genap menulis Q.S. al-Maidah/5: 32.
2. Peserta didik maju satu persatu untuk setoran membaca dan menghafal Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 ke guru PAI dan BP di sekolah dengan tartil.
3. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan pembagian sebagai berikut
 - a) Kelompok I membahas tentang penerapan toleransi di keluarga
 - b) Kelompok II membahas tentang penerapan toleransi di sekolah
 - c) Kelompok III membahas tentang penerapan toleransi di masyarakat

d) Kelompok IV membahas tentang penerapan memelihara kehidupan manusia

Ketentuan dalam pengerjaanya sebagai berikut:

- a. Contoh penerapan masing-masing dibuat dalam bentuk dengan pembagian di bawah ini:
 - 1) Bentuk penerapannya untuk kelompok I dibuat dalam bentuk puisi
 - 2) Bentuk penerapannya untuk kelompok II dibuat dalam bentuk lagu
 - 3) Bentuk penerapannya untuk kelompok III dibuat dalam bentuk drama
 - 4) Bentuk penerapannya untuk kelompok IV dibuat dalam bentuk pantun
- b. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas bergantian dengan menampilkan karya terbaiknya.

Panduan Penilaian untuk aspek keterampilan adalah

a. Penerapan Menghafal

Praktik hafalan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Makharijul Huruf dan Tartil (1-3)	Artinya (1-3)	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Makharijul huruf dan tartil	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf dan tartil	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf dan tartil	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf dan tartil	1
Mengartikan	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf dan tartil	3

	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf dan tartil	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf dan tartil	1

b. Unjuk Kerja (Pelaksanaan Presentasi)

Mempresentasikan implementasikan isi QS. Yunus/10: 40-41 dan QS. Al-Maidah/5: 32 dengan membuat flyer

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-2)	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Hasil Karya	Sesuai dengan isi kandungan ayat, mudah dipahami, unik, dan kreatif	4
	Sesuai dengan isi kandungan ayat, mudah dipahami, dan unik	3
	Sesuai dengan isi kandungan ayat dan mudah dipahami	2
	Sesuai dengan isi kandungan	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompoknya dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remidi

- Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Belajar kelompok tentang materi pembelajaran dengan diberikan tutor sebaya.
- Kalau ada kesulitan dengan materi, peserta didik bertanya dengan temannya.
- Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik
- Guru memberikan penilaian

Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah masing-masing pada materi Q.S. Yūnus/10: 40- 41 dan Q.S. al-Mā'idah/5: 32, silahkan memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

- Ahsin Sakho Muhammad. 2010. Keberkahan al-Quran: Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci, Jakarta: Qaf Media Kreativa;
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, Tafsir al-Jalalain, juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun);
- Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. 1997. Tafsir al-Sya'rawi, juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum;
- Shihab, Quraish, 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati;
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



Gambar 6.1
Menjaga persatuan meskipun
berbeda agama dan aliran
kepercayaan



Gambar 6.2
Masyarakat Indonesia terdiri
dari berbagai suku



Gambar 6.3
Pelajar memberikan santunan
kepada anak yatim piatu



Gambar 6.4
Pelajar membantu menyeberangkan
orang tua di jalan raya

Aktivitas 6.1

Dari gambar 6.1 dan 6.2 di atas, bagaimana hubungannya dengan toleransi? Dari gambar 6.3 dan 6.4 di atas, bagaimana hubungannya dengan memelihara kehidupan manusia?

Aktivitas 6.2

Dari bacaan di atas, buatlah tiga kata kunci dan jelaskan maksudnya!

Aktivitas 6.3

Bacalah Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian satu meja! Apabila jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.

Aktivitas 6.4

Isilah titik-titik pada tabel dibawah ini, yaitu pada kolom hukum bacaan dan alasan sebagaimana seperti di contoh.

Aktivitas 6.5

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh. Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti ayat sebelumnya.

Aktivitas 6.6

Carilah penjelasan Q.S. Yūnus /10 : 40-41 dari Kitab tafsir karya ulama' dari Indonesia selain yang sudah dijelaskan

Aktivitas 6.7

Carilah contoh-contoh praktik baik toleransi yang dilakukan ulama' di Indonesia selain yang sudah ada di dalam buku ini baik dengan sesama muslim dan umat antaragama

Aktivitas 6.8

Bacalah Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian! Apabila jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.

Aktivitas 6.9

Setelah selesai membaca, silahkan kalian mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. al-Māidah/5 : 32 dengan cara mengisikan titik-titik pada tabel dibawah ini seperti di contoh. Identifikasi tajwid ini merupakan penerapan materi tajwid yang pernah kalian pelajari pada kelas sebelumnya..

Aktivitas 6.10

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh.

Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti sebelumnya.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Dari penjelasan materi tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Islam mengajarkan tentang toleransi. Hal ini tertuang dalam Q.S. Yūnus/10: 40 – 41;
2. Isi Q.S. Yūnus/10: 40 - 41 adalah, pertama: penduduk Makkah pada masa Nabi Muhammad Saw. terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: orang yang beriman terhadap Al-Qur'an dan orang yang tidak beriman selamanya. Kedua, Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia. Ketiga, perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat;
3. Islam adalah agama yang menjamin kehidupan seluruh manusia. Hal ini termaktub dalam Q.S. al-Māidah/5: 32.
4. Isi Q.S. al-Māidah/5: 32 adalah: Pertama, Islam melarang manusia melakukan kekerasan; Kedua, Islam mengajarkan untuk memelihara kehidupan manusia. Memelihara seorang manusia, maka seakanakan memelihara kehidupan semua manusia.
5. Toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah sikap yang harus dimiliki pelajar SMA dan SMK untuk menguatkan kerukunan dan persatuan bangsa Indonesia.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan kemosiklik dan terdapat di tumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya'*: Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.

- Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotaimen: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- Kaunyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
- Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- *Mukhlis*: Orang yang Ikhlas
- *Muru'ah*: Menjaga Kehormatan
- *Mushahahah*: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- *Mursyid*: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- *Mu'tabar*: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.

- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus memepermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta'āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

1. Gambar Profil SMA Negeri 3 Palu



2. Gambar lapangan dan secretariat osis



3. Gambar kelas



4. Gambar budidaya hewan dan tumbuhan



5. Gambar penyerahan surat penelitian



6. Gambar wawancara kepala sekolah



7. Gambar proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas (pendidikan Multikultural di dalam kelas)







8. Gambar Pendidikan Multikultural di luar kelas







9. Gambar wawancara guru PAI



8. Gambar wawancara peserta didik agama Islam



Peserta didik suku Bugis



Peserta didik suku Jawa



Peserta didik suku Kaili

9. Gambar peserta didik agama Hindu, Katolik dan Kristen



Peserta didik agama Hindu suku Bali



Peserta didik agama Katolik suku Toraja



Peserta didik agama Kristen

10. Gambar kegiatan festival Ramadhan







11. Gambar kegiatan buka bersama







12. Gambar ruang ibadah agama Islam



13. Gambar ruang ibadah agama Hindu



14. Gambar ruang ibadah agama Katolik



15. Gambar ruang ibadah agama Kristen





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama : Nurul Febrianti
TTL : Kayu Agung, 03 Februari 2001
NIM : 02111423006
Alamat : Jln. Soekarno Hatta
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister (S2) Pascasarjana

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	TK Kartini Kayu Agung	2007	BERIJAZAH
2.	SD Inpres 3 Kayu Agung	2013	BERIJAZAH
3.	SMP Negeri 3 Mepanga	2016	BERIJAZAH
4.	MAN 2 PARIGI	2019	BERIJAZAH
5.	UIN Datokarama Palu	2023	BERIJAZAH
6.	Pascasarjana UIN Datokarama Palu	2025	BERIJAZAH